

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER *DRUM BAND* DI  
SD NEGERI KOTAGEDE 5**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Fetty Fellasufah  
NIM 12108244019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *DRUM BAND* DI SD NEGERI KOTAGEDE 5” yang disusun oleh Fetty Fellasufah, NIM 12108244019 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 Mei 2016  
Dosen Pembimbing

  
Drs. Sudarmanto M. Kes  
NIP. 19570508 198303 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau 'diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Juni 2016  
Yang menyatakan,

  
Fetty Fellasufah  
NIM 12108244019

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *DRUM BAND* DI SD NEGERI KOTAGEDĒ 5” yang disusun oleh Fetty Fellasufah, NIM 12108244019 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.


### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sudarmanto, M.Kes.	Ketua Penguji		22/6 2016
Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd.	Sekretaris Penguji		23/6 2016
Dr. Rukiyati, M.Hum.	Penguji Utama		22/6-2016

27 JUN 2016  
Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

  
Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001 

## **MOTTO**

*“Your life is in your hand, to make of it is what you chose”*

Hidupmu ada di kedua tanganmu, untuk menentukan pilihanmu

*“JOHN KEHO”*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ibu dan Ayahku tercinta yang senantiasa memacu semangatku, pendengar keluh kesahku, dan mendoakan setiap langkahku.
2. Almamater UNY.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER *DRUM BAND* DI  
SD NEGERI KOTAGEDE 5**

Oleh  
Fetty Fellasufah  
NIM. 12108244019

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kotagede 5 pada saat kegiatan latihan ekstrakurikuler *drum band*. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler *drum band*, pelatih kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, dan siswa. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut ketiga pelatih nilai karakter yang perlu diterapkan kepada siswa meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kerjasama. Dalam tahap perencanaan pelatih mempersiapkan peraturan yang harus ditaati oleh siswa. Nilai disiplin sudah tercermin saat penelitian antara lain pelatih dan siswa sudah disiplin dalam waktu dan mentaati peraturan. Terkait disiplin sikap, selama kegiatan latihan berlangsung sudah dilaksanakan oleh pelatih dan siswa, sedangkan nilai tanggung jawab pelatih dan siswa sudah dijalankan berupa bertanggung jawab dalam bertindak, memenuhi kewajiban, dan dapat dipercaya. Pelatih selalu melaksanakan evaluasi yaitu evaluasi musik, evaluasi gerakan, serta evaluasi sikap. Dalam evaluasi sikap terkandung aspek afektif dan psikomotor. Aspek afektif dalam kegiatan ini melatih siswa untuk dapat bersikap disiplin dan bertanggung jawab.

Kata kunci : *pendidikan karakter, nilai disiplin dan tanggung jawab, kegiatan ekstrakurikuler drum band.*



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, petunjuk, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *DRUM BAND* DI SD NEGERI KOTAGEDE 5” ini disusun dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Drs. Suparlan, M.Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Drs. Sudarmanto, M. Kes selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberi arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.



5. Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd selaku Penasehat Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membimbing dalam kegiatan akademik.
6. Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama di bangku perkuliahan sebagai bekal di masa sekarang dan yang akan datang.
7. Keluarga besarku Bapak Muhadi, Ibu Nok Harti, serta kakak Fuad Rosyadi dan Faisal Himawan yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Muhammad Yuferi, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Kotagede 5 yang telah memberikan izin dan bantuan untuk mengadakan penelitian.
9. Dra. Wiwik Sugiarti selaku koordinator ekstrakurikuler *drum band* SD Negeri Kotagede 5 yang bersedia memberikan bantuan selama penelitian ini.
10. Waladan Idhan Setyawan, Dhiya'ul Fajri, dan Muhammad Sofyan selaku pelatih ekstrakurikuler *drum band* yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
11. Siswa-siswi SD Negeri Kotagede 5 yang sudah bersedia berbagi pengalaman latihan di lapangan.
12. Keluarga besar UKM Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
13. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Penulis sangat berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan juga bagi pengembangan pendidikan.

Yogyakarta, Juni 2016  
Penulis

Fetty Fellasufah  
NIM 12108244019

## DAFTAR ISI

	hal
<b><u>HALAMAN JUDUL</u></b> .....	<b><u>i</u></b>
<b><u>PERSETUJUAN</u></b> .....	<b><u>ii</u></b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b><u>PERSEMBAHAN</u></b> .....	<b><u>vi</u></b>
<b><u>ABSTRAK</u></b> .....	<b><u>vii</u></b>
<b><u>KATA PENGANTAR</u></b> .....	<b><u>viii</u></b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b><u>BAB I PENDAHULUAN</u></b>	
<b><u>A. Latar Belakang Masalah</u></b> .....	<b><u>1</u></b>
<b><u>B. Identifikasi Masalah</u></b> .....	<b><u>9</u></b>
<b><u>C. Pembatasan Masalah</u></b> .....	<b><u>9</u></b>
<b><u>D. Rumusan Masalah</u></b> .....	<b><u>10</u></b>
<b><u>E. Tujuan Penelitian</u></b> .....	<b><u>10</u></b>
<b><u>F. Manfaat Penelitian</u></b> .....	<b><u>10</u></b>
<b><u>BAB II KAJIAN PUSTAKA</u></b>	
<b><u>A. Deskripsi Teori</u></b> .....	<b><u>12</u></b>
<b><u>1. Pendidikan Karakter</u></b> .....	<b><u>12</u></b>
a. <b><u>Pengertian Karakter</u></b> .....	<b><u>12</u></b>
b. <b>Konsep Pendidikan Karakter</b> .....	13
c. <b>Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter</b> .....	14
d. <b>Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter</b> .....	15
e. <b>Disiplin dan Tanggung Jawab</b> .....	17

2. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	20
a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler .....	20
b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	22
c. Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler .....	23
d. Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Drum Band</i> .....	26
<b>B. Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>29</b>
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>30</b>
<b>D. Pertanyaan Peneliti .....</b>	<b>32</b>
<b><u>BAB III METODE PENELITIAN</u></b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	33
<b>B. Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>35</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>35</b>
<b>F. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>G. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>44</b>
<b>H. Keabsahan Data .....</b>	<b>47</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi .....	49
B. Hasil Penelitian .....	52
1. Nilai-nilai pendidikan karakter menurut pelatih ekstrakurikuler <i>drum band</i> .....	52
2. Perencanaan latihan .....	53
3. Pelaksanaan latihan .....	55
4. Evaluasi latihan .....	74
C. Pembahasan .....	78
1. Nilai-nilai pendidikan karakter menurut pelatih ekstrakurikuler <i>drum band</i> .....	78
2. Perencanaan latihan .....	78
3. Pelaksanaan latihan .....	80
4. Evaluasi latihan .....	83
D. Keterbatasan Penelitian .....	85

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN .....	90

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Nilai dan deskripsi nilai pendidikan karakter .....	15
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Pengumpulan Data Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band .....	39
<a href="#"><u>Tabel 3.</u></a> Pedoman Teknik Pengumpulan Data Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Drum Band</i> .....	40
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah .....	43
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Koordinator <i>Drum Band</i> .....	43
Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Pelatih <i>Drum Band</i> .....	43
Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa .....	44
Tabel 8. Jumlah siswa di SD Negeri Kotagede 5 .....	51

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Komponen Analisis Data Miles dan Huberman .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman dan Lembar observasi .....	91
Lampiran 2. Laporan Hasil Observasi .....	93
Lampiran 3. Kisi-kisi Wawancara untuk Kepala Sekolah .....	123
Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah .....	124
Lampiran 5. Kisi-kisi Wawancara untuk Koordinator <i>Drum Band</i> .....	125
Lampiran 6. Pedoman Wawancara untuk Koordinator <i>Drum Band</i> .....	126
Lampiran 7. Kisi-kisi Wawancara untuk Pelatih <i>Drum Band</i> .....	128
Lampiran 8. Pedoman Wawancara untuk Pelatih <i>Drum Band</i> .....	129
Lampiran 9. Kisi-kisi Wawancara untuk Siswa .....	131
Lampiran 10. Pedoman Wawancara untuk Siswa .....	132
Lampiran 11. Reduksi dan Kesimpulan Wawancara Kepala Sekolah .....	134
Lampiran 12. Catatan Lapangan .....	137
Lampiran 13. Triangulasi .....	162
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian .....	175
Lampiran 15. Daftar Siswa .....	178
Lampiran 16. Peraturan Latihan .....	180
Lampiran 17. Surat Penelitian .....	181

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan akan mustahil bagi suatu kelompok (manusia) dapat hidup berkembang sejalan dengan keinginan untuk maju dan hidup sejahtera menurut konsep pandangan hidup mereka. Dalam aktivitas pendidikan terdapat fungsi dan tujuan dilaksanakannya suatu kegiatan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mencermati uraian di atas pendidikan nasional mengarahkan masyarakat Indonesia untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta memberikan pencerahan bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia Indonesia. Namun pada kenyataannya, aspek afektif dalam pendidikan masih memperoleh perhatian yang kurang. Terbukti bahwa tingginya nilai yang diraih dan prestasi akademik masih dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini dapat membentuk siswa-siswa memiliki kecerdasan yang baik, namun sikap budi pekerti dan karakternya menjadi terabaikan.

Permasalahan negara yang saat ini kerap terjadi di masyarakat ialah korupsi. Korupsi kini sudah merebak hampir semua elemen di Indonesia mulai dari lembaga tinggi negara hingga pelosok yang melibatkan kepala desa. Amanah yang diberikan oleh masyarakat tidak menjadi sebuah kewajiban yang harus dijalankan dengan baik. Kurangnya kesadaran sosial dan lemahnya karakter akan menjadikan seseorang melakukan tindakan tidak terpuji ini.

Sementara itu, tindakan kriminal yang kini banyak melibatkan pelajar menjadikan dunia pendidikan semakin miris. Beberapa kasus pencurian yang melibatkan pelajar, penyalahgunaan obat-obat terlarang, kasus tawuran antar pelajar, hingga kejahatan seksual menjadi kerap terdengar. Kurangnya budaya malu menjadikan tindakan tersebut merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi mereka yang melakukan. Hal tersebut tentunya tidak akan terjadi jika dalam proses pendidikan mereka tertanam nilai karakter.

Beralih pada beberapa masalah kecil yang bersumber pada sebuah artikel yang bersumber dari tabloid Nakita (14/12/2015) halaman 20 dengan narasumber Ristriarie Kusumaningrum yang menyebutkan beberapa masalah dijumpai guru di sekolah beberapa di antaranya ialah senang melanggar peraturan ditandai dengan kurangnya tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Sikap disiplin yang belum tertanam dalam diri siswa terlihat dari masih banyak siswa yang ditemui datang terlambat di sekolah. Kemalasan dalam belajar, dan sikap *bullying* yang dilakukan pihak yang merasa memiliki kuasa kepada anak yang dianggap lemah. Beberapa kasus tersebut menjadi contoh penerapan nilai karakter di sekolah yang masih belum maksimal. Ditambah lagi kini siswa lebih disibukkan dengan *gadget* dengan fitur berbagai media sosial yang mudah diakses. Hal ini juga merupakan tantangan bagi para pendidik dan orang tua untuk tetap mengawasi dan membatasi penggunaan media sosial yang dapat disalahgunakan oleh anak.

Dari uraian diatas tentunya harus dilakukan suatu pembenahan agar tindakan tersebut tidak menjadi budaya masyarakat Indonesia. Tindakan tersebut tentunya tidak akan terjadi jika dalam setiap individu tertanam nilai karakter yang kuat. Dengan karakter yang kuat setiap individu akan mempunyai kepekaan sosial yang menjadikan seseorang berpikir berulang kali untuk melakukan hal negatif. Pendidikan karakter akan lebih baik jika ditanamkan pada usia anak yang merupakan masa emas dalam membentuk karakter.

Pendidikan karakter atau pendidikan watak merupakan sebuah istilah yang semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia. Menurut T Ramli dalam Sofan Amri, dkk (2011: 4) Pendidikan Karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral dan ahklak, tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara baik. Menurut Ratna Megawangi dalam Dharma Kesuma, dkk (2013: 5), pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan yang bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter saat ini, tentu akan menarik jika usaha penanaman pendidikan karakter tidak hanya dilakukan guru dikelas, namun juga melibatkan kegiatan diluar kelas misalnya dengan kegiatan ekstrakurikuler karena pada dasarnya setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah pasti mempunyai tujuan dan kebermanfaatan bagi siswa. Novan Ardy Wijayani, (2013: 106-107) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler yang kini banyak diminati oleh siswa dinilai sangat bermanfaat bagi siswa. Kegiatan ini juga menjadi bagian

dari proses yang sistematis dan sadar untuk membudayakan warga negara agar memiliki kedewasaan sebagai bekal hidup. Sejalan dengan Novan Ardy Wijayani (2013: 110) menyatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang tercangkup dalam kurikulum yang dilaksanakan diluar mata pelajaran untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas dan karakter peserta didik di sekolah.

Lembaga sekolah saat ini sudah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bagi siswanya dalam menyalurkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki. Seperti yang diketahui, beberapa pilihan kegiatan ekstrakurikuler sudah dapat dipilih sesuai minat siswa. Seperti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di kalangan sekolah dasar biasanya terdapat ekstrakurikuler pramuka, menari, paduan suara, dokter kecil, sepak bola, batik, *drum band*, dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler diyakini selain sebagai tempat mengembangkan bakat dan ketrampilan siswa, juga sebagai upaya dalam melatih ketrampilan psikomotorik dan sikap yang didalamnya memuat penanaman nilai-nilai karakter.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang akan diambil adalah penanaman nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. *Drum band* merupakan istilah populer di Indonesia. Kirnadi (2011: 131) *drum band* atau yang juga dikenal dengan istilah *marching band* adalah kegiatan seni yang dalam kegiatannya melatih penggunaan kedua belah otak. Mulanya permainan *drum band* hanya menggunakan alat-alat yang sederhana, namun pada saat ini telah mengalami perkembangan. Teknik permainan yang dulunya baku

sekarang sudah menggunakan teknik permainan yang kreatif dan bervariasi. Sebagai bentuk satuan *drum band* merupakan kegiatan yang melibatkan unsur seni dan olahraga didalamnya.

*Drum band* menyuguhkan permainan musik genderang, jenis musik ini disamping untuk membawa barisan juga dapat untuk berunjuk gelar dengan membawakan berbagai jenis lagu. Siswa yang mengikuti *drum band* selain bisa memainkan musik juga harus mempunyai kemampuan fisik yang baik. Keterampilan kognitif dan psikomotor terdapat dalam kegiatan ini.

Pada umumnya *drum band* merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Dibutuhkan kerjasama yang baik antar siswa agar terjadi keselarasan dalam permainan *drum band*. Keterampilan afektif juga bisa didapatkan oleh seorang siswa yang mengikuti *drum band*. Keterampilan inilah yang diharapkan mampu menerapkan nilai pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini mengambil *setting* di SD Negeri Kotagede 5. Dipilihnya SD Negeri Kotagede 5 sebagai *setting* penelitian dikarenakan sekolah ini berupaya lebih dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa. Selain itu SD Negeri Kotagede 5 memiliki prestasi yang baik dalam kategori *drum band* sekolah dasar yang ada di Yogyakarta.

Dari hasil wawancara dengan koordinator ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *drum band* sangat besar manfaatnya bagi siswa. Selain itu diketahui juga bahwa SD Negeri Kotagede 5 termasuk sekolah dasar yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yang cukup diperhitungkan di Yogyakarta. Terbukti



dari beberapa prestasi yang diraih saat mengikuti kejuaraan *drum band* dan berbagai piala dari berbagai kejuaraan *drum band* yang pernah diikuti. Semua piala terpajang rapi dalam almari kaca mulai dari almari kaca yang terletak didalam ruang kepala sekolah sampai yang terletak diluar ruangan (depan ruang kelas 1) berjejer piala kejuaraan *drum band*. Pada tahun 2015 sekolah ini juga menjadi juara 1 unjuk gelar sekolah dasar dalam kejuaraan *Drum Band* Cilik Indonesia (DCI) dan mendapatkan piala bergilir dari Sri Sultan Hamengkubuwono X. Meski demikian terdapat kendala yang ditemui di lapangan salah satunya yakni pada awal latihan akan ada siswa tertentu yang berhenti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, karena belum siap dalam mengikuti kegiatan ini. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* memang harus mempersiapkan mental dan fisik.

Berdasarkan observasi pada saat kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Di SD Negeri Kotagede 5 ekstrakurikuler *drum band* diadakan setiap hari Senin dan Rabu pukul 13.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* diberlakukan bagi setiap siswa kelas III sampai dengan kelas V. Ekstrakurikuler *drum band* dimulai dengan tahap seleksi pada siswa kelas III. Dikarenakan kegiatan ini hanya dilakukan seminggu dua kali, tidak terlihat ada siswa yang datang terlambat mengikuti ekstrakurikuler ini. Kegiatan diawal dengan latihan terpisah menurut divisi, terdapat tiga divisi yakni perkusi, musik melodi, dan *colour guard*. Saat latihan akan dimulai, terlihat siswa masih ada yang keluar masuk ruangan baik hanya sekedar melihat-lihat halaman yang digunakan latihan *colour guard* maupun masuk ke gudang alat.

Kegiatan diawali dengan berdoa dan pemanasan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi dasar (*basic*) oleh pelatih, saat pelatih memberikan materi masih terlihat ada beberapa siswa yang berbicara sendiri maupun bergurau dan melihat hal tersebut pelatih kemudian menegur. Dari uraian tersebut maka diketahui bahwa dalam sikap disiplin yang ditunjukkan siswa masih kurang.

Latihan divisi *colour guard* dilaksanakan di halaman sekolah, karena semua siswa yang bermain *colour guard* ini terdiri dari siswa putri yang cenderung aktif, keadaan latihan menjadi terlihat ramai sehingga pelatih beberapa kali menegur. Terlebih lagi siswa yang bermain *colour guard* ini tidak mengenakan sepatu seperti halnya siswa yang lain, namun mengenakan sepatu hak tinggi sehingga mereka terlihat bermasalah dengan sepatu. Ada yang kemudian berlatih namun gerakannya terlihat malas karena tidak mau berusaha lebih dengan sepatu hak tinggi yang dikenakan. Hal ini menunjukkan siswa masih belum melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh pelatih sehingga rasa tanggung jawab yang mereka tunjukkan masih kurang.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa upaya dalam penanaman pendidikan karakter sudah dicoba untuk diterapkan, salah satunya dengan kegiatan diluar kelas yakni ekstrakurikuler. Meski demikian masih ditemukan beberapa kendala dalam penerapannya. Maka perlu dilakukan penelitian secara ilmiah mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler *drum band* sebagai wadah dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Penelitian ini mengangkat

sebuah judul yaitu: “Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* di SD Negeri Kotagede 5.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat diungkapkan melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Prestasi akademik masih dijadikan tolak ukur berhasilnya proses pembelajaran
- 2) Pembelajaran di dalam kelas kurang optimal dalam penanaman nilai karakter di sekolah
- 3) Ada beberapa siswa yang kurang disiplin saat mengikuti kegiatan latihan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5
- 4) Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 masih belum dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- 5) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 belum memaksimalkan aspek afektif

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini akan membahas mengenai penerapan pendidikan karakter pada siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Memperhatikan tujuan penelitian tersebut, temuan-temuan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 khususnya, dan dalam pengembangan *drum band* pada umumnya. Secara rinci, manfaat penelitian ini yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan mengenai penerapan nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru**

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai refleksi pelaksanaan pendidikan karakter terutama nilai disiplin dan tanggung jawab di sekolah tersebut.

b. Bagi Pelatih *Drum band*

Mengembangkan wawasan mengenai praktek pelatihan yang dilaksanakan dalam kaitannya untuk mendukung penerapan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

c. Bagi Siswa

Menambah wawasan tentang penerapan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler *Drum band*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pendidikan Karakter**

###### **a. Pengertian Karakter**

Karakter merupakan sifat alami pada diri seseorang dalam merespon situasi yang bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, tanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter lainnya (Mulyasa, 2013: 3). Pendapat lain disampaikan Paul Suparno (2015: 29) yang menyatakan karakter merupakan nilai-nilai dan sikap hidup positif yang dimiliki oleh seseorang sehingga mempengaruhi dalam bertindak laku, berfikir, dan bertindak yang akhirnya menjadi tabiat hidupnya

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang mendasar pada diri seseorang yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2013: 12). Karakter seseorang dapat terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, dan sikap serta perkataan dalam menanggapi keadaan. Kebiasaan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah karakter yang melekat pada diri seseorang.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat alami berupa nilai-nilai karakter yang melekat pada diri seseorang yang diwujudkan dalam memahami, merasakan, dan melakukan kebajikan dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan diri

sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan lingkungannya yang pada akhirnya menjadi kebiasaan dan tabiat hidupnya.

#### **b. Konsep Pendidikan Karakter**

Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Namun, yang terjadi dalam praktik pendidikan di sekolah adalah pemberian porsi pengetahuan yang cukup besar dan tidak diimbangi dengan pemberian sikap dan ketrampilan. Seyogyanya seorang pendidik harus mengetahui betapa pentingnya pengembangan sikap dan ketrampilan. Pemerintah telah mencanangkan mata pelajaran yang mengandung pembentukan karakter. Melalui pendidikan karakter siswa diharapkan dapat menelaah dan mengembangkan karakter yang dalam dirinya.

Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman dalam berpikir, penghayatan bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, dan diwujudkan dalam interaksi dirinya dengan Tuhan, diri sendiri, antar sesama manusia, dan lingkungannya (Zubaedi, 2011:17). Agus Wibowo (2012: 37) berpendapat pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik agar mereka memiliki karakter luhur tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan di keluarga, masyarakat, dan negara.

Pendidikan karakter merupakan usaha bersama komunitas sekolah dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif



bagi pertumbuhan dan pembentukan moral tiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan (Doni Koesoema A., 2015: 23).

Menurut T. Ramli dalam Jamal Ma'mur Asmani (2011: 32) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan moral dan pendidikan ahklak. Pendidikan karakter bertujuan membentuk pribadi anak agar menjadi individu yang baik, yaitu warga masyarakat dan warga negara yang baik.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berupaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter luhur, pembentukan moral dan ahklak dalam interaksi dirinya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

### **c. Tujuan dan fungsi pendidikan karakter**

Pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2011: 7) mempunyai tujuan dan fungsi sebagai berikut:

- 1) Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, yang meliputi: a) mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang memiliki hati yang baik, pikiran yang baik, dan perilaku yang baik, b) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila, c) mengembangkan

potensi setiap warga agar memiliki sikap percaya diri, bangga kepada nusa dan bangsa, serta mencintai umat manusia.

- 2) Pendidikan karakter berfungsi: a) membangun kehidupan bangsa yang multikultural, b) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kehidupan manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, serta keteladanan yang baik, c) membangun sikap warga negara yang mencintai kedamaian, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain secara harmoni.

#### **d. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dilakukan melalui penanaman nilai-nilai yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup bangsa Indonesia (Zubaedi dalam Syamsul Kurniawan, 2013: 39).

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia diidentifikasi dari empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional. Dari keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai dalam pendidikan karakter sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai dan deskripsi nilai pendidikan karakter (Kemdiknas, 2011:20)

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, atau didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang

		menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, budaya), negara , dan Tuhan YME

#### e. Disiplin dan Tanggung Jawab

##### 1) Disiplin

##### a) Pengertian Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai macam ketentuan dan peraturan (Mohamad Mustari, 2014: 35). Kemendiknas dalam Agus Wibowo (2012: 100) mendefinisikan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku menaati tata tertib dan mematuhi berbagai peraturan yang ada.

Disiplin tidak dapat didapat secara instan, dibutuhkan proses yang panjang dalam menanamkan karakter ini agar menjadi kebiasaan seorang anak. Menanamkan disiplin sejak dini pada anak

akan berdampak baik dirinya saat dewasa nanti. Dibutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam menanamkan karakter ini.

Tujuan disiplin menurut Ngainun Naim (2012:145) adalah mengajarkan kepatuhan. Dengan adanya sebuah aturan yang dijalankan secara patuh oleh anak semakin lama akan menjadi kebiasaan dalam dirinya, hingga terbawa dan melekat pada diri anak.

#### b) Indikator Disiplin

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, Kemendiknas dalam Agus Wibowo (2012: 100) menyebutkan beberapa bentuk indikator kedisiplinan adalah:

- (1) Membiasakan hadir tepat waktu
- (2) Membiasakan mematuhi peraturan
- (3) Menggunakan pakaian praktik sesuai program keahlian

Pendapat lain diungkapkan Jamal Ma'mur (2013: 94) bahwa dimensi dari disiplin ialah:

- (1) Disiplin waktu.
- (2) Disiplin menegakkan aturan.
- (3) Disiplin sikap.
- (4) Disiplin menjalankan ibadah.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan beberapa indikator disiplin diantaranya adalah disiplin waktu, disiplin menaati peraturan, dan disiplin sikap.

## 2) Tanggung Jawab

### a) Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan (Mohamad Mustari, 2014: 19).

Kemendiknas dalam Agus Wibowo (2012: 104) mendefinisikan tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

### b) Indikator Tanggung Jawab

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, Kemendiknas dalam Agus Wibowo (2012: 100) menyebutkan beberapa bentuk indikator tanggung jawab adalah

- (1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur
- (2) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah
- (3) Mengajukan usul dalam pemecahan masalah

Menurut Sri Narwanti (2011: 69) indikator dari tanggung jawab ialah selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan/kesepakatan dan bertanggung jawab dengan semua tindakan

yang dilakukan. Sedangkan menurut Sukadiyanto (Darmiyati, 2011: 450) penjabaran nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut:

- (1) Memenuhi kewajiban diri.
- (2) Dapat dipercaya.
- (3) Dapat mengontrol diri sendiri.
- (4) Gigih.
- (5) Persiapkan diri untuk menjadi yang terbaik.
- (6) Tepat waktu saat berlatih dan bermain.
- (7) Disiplin diri.
- (8) Dapat bekerja sama dengan teman satu tim.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan indikator tanggung jawab adalah bertanggung jawab dalam bertindak, memenuhi kewajiban, dan dapat dipercaya.

## **2. Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Sofan Amri, dkk (2011: 31) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik yang mempunyai kemampuan dan kewenangan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kebutuhan melalui



kegiatan yang diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang mempunyai kemampuan dan kewenangan di sekolah (Zainal Aqib dan Sujak, 2011: 14).

Paul Suparno (2015: 94- 95) mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan di luar jam pelajaran dan di luar kelas, seperti kegiatan olah raga, musik, drama, dan tari yang biasanya diselenggarakan di luar mata pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar jam mata pelajaran sekaligus pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (Jamal Ma'mur Asmani, 2011: 62-63).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran sekaligus sebagai tempat pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang mempunyai kemampuan dan kewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan

sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kebutuhan mereka serta rasa tanggung jawab sosial.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Zainal Aqib dan Sujak (2011: 68-69) kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:

##### **1) Pengembangan**

Pengembangan merupakan salah satu fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mengembangkan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

##### **2) Sosial**

Fungsi sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial mereka.

##### **3) Rekreatif**

Fungsi rekreatif kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan suasana rileks dan menyenangkan bagi siswa serta menunjang proses perkembangan.

##### **4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir siswa.**

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu sebagai berikut:

##### **1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas**

- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

**c. Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sekaligus meningkatkan kompetensi siswa dalam memperoleh ilmu dan pengalaman belajar melalui kegiatan di luar jam mata pelajaran. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa juga memperoleh ketrampilan dan dapat mengembangkan bakat yang dimiliki.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat melatih dan meningkatkan potensi dirinya. Pendidikan karakter berbasis potensi diri adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan siswa agar mereka mampu mengatasi diri melalui kebebasan dan penalaran serta mengembangkan segala potensi diri yang dimiliki (Jamal Ma'mur Asmani, 2011: 65).

Pendidikan karakter berbasis potensi diri menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011: 65-66) memiliki beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Proses pendidikan karakter berbasis potensi diri dilakukan dengan segala daya upaya. Dalam proses pendidikan karakter yang berbasis potensi diri, peran seorang guru tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi dalam pembelajaran, akan tetapi juga berperan sebagai inspirator, inisiator, fasilitator, mediator, supervisor, evaluator, teman sekaligus menjadi pembimbing, pengasuh dengan sepenuh hati.
- 2) Siswa mampu mengatasi diri. Artinya, dia akan mampu bersikap mandiri, mampu mengatasi masalah seperti masalah keuangan, masalah akademik, masalah kesehatan, masalah pribadi (emosi), masalah keluarga, manajemen waktu, agama dan akhlak.
- 3) Penalaran. Penalaran yang merupakan kemampuan berpikir yaitu kemampuan berpikir logis dan analitis.
- 4) Segala potensi siswa. Setiap siswa mempunyai sifat yang unik dan beragam. Tak jarang dari mereka mempunyai potensi yang terpendam. Dalam proses pendidikan karakter, segala potensi siswa akan digali dan dikembangkan yang kemudian akan bermanfaat menjadi bekal hidup mereka.

Menurut E. Mulyasa (2013: 191-193) dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah terkait dengan tiga fungsi manajerial, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

#### 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pendidikan karakter. Perencanaan harus berorientasi ke masa depan. Perencanaan akan dimasukkan kedalam program sekolah, dalam rangka memperoleh strategi pembelajaran yang mengacu pada tujuan yang efektif. Hal ini akan berkaitan dengan strategi yang terkait dalam pembuatan dan pengambilan keputusan tentang proses pembelajaran yang diinginkan.

#### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses dalam melaksanakan program pembelajaran dan strategi yang sudah dibuat. Fungsi dari pelaksanaan mencakup pengorganisasian dan pengelolaan yang melibatkan penentuan kegiatan yang akan dilakukan. Berbagai kegiatan dalam pelaksanaan program pembelajaran akan diolah menjadi kegiatan yang lebih rinci disesuaikan dengan kebutuhan. Kegiatan tersebut akan dibagi menjadi tiga tahap yakni, pembukaan, pelaksanaan, dan penutup.

#### 3) Pengendalian (evaluasi)

Pengendalian bertujuan untuk mengontrol kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah

ditetapkan. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin menyatakan evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi tentang berjalannya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (2007: 1-2).

#### **d. Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum band***

*Drum band* yang juga dikenal dengan istilah *marching band*. Istilah *marching band* digunakan dalam lingkup internasional, sedangkan istilah *drum band* hanya dikenal di Indonesia. Di Indonesia kegiatan *drum band* berada di naungan Persatuan *Drum band* Indonesia (PDBI).

*Drum band* menurut Kirnadi (2011: 131) adalah kegiatan seni yang dalam kegiatannya melatih penggunaan kedua belah otak yakni belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Dari kegiatannya yang terbagi menjadi dua yakni musikal dan visual. Kirnadi (2011: 132-133) menambahkan manfaat *drum band* sebagai berikut:

##### **1) Kewiraan**

Tujuan utama dalam pembinaan *drum band* adalah pembinaan kewiraan. Dalam teknis kegiatan serta organisasinya menggunakan istilah yang digunakan dalam militer, aba-aba dan komando semuanya bertujuan membina mental *militant*.

##### **2) Merubah sikap dan perilaku**

Seperti kita ketahui musik dapat memberikan dampak bagi kehidupan manusia. Kesan seseorang pada waktu tertentu dipengaruhi

oleh fungsi kognitif dan afektif yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu yang bersangkutan. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa musik mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Musik merupakan alat komunikasi, dalam memahami musik berarti juga memahami komunikasi makhluk semesta. Sama halnya saat kita mempelajari musik itu juga berarti belajar berkomunikasi dengan semesta.

### 3) *Team building* dan *human skill*

Kegiatan *drum band* adalah kegiatan bermain *prosocial* atau *team*. Dari kelompok kecil (*sectional*) hingga kelompok besarnya (*Korps*), mereka dituntut untuk melakukan mempraktikkan *team building* serta melakukan aktivitas komunikasi verbal. Baik internal antar siswa, maupun external. Dari sanalah akan meningkatkan kemampuan individu.

Instrumen *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 cukup memenuhi standar yang digunakan dalam permainan *drum band*. Untuk siswa yang bermain perkusi terdapat empat alat, diantaranya:

1) *Snare Drum*

2) *Tenor Drum*

3) *Bass Drum*

4) *Cymbal*

5) *Marching Bell*

Pemain musik melodi memegang alat pianika. Untuk siswa yang bermain *colour guard* terdapat beberapa alat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bendera
- 2) *Riffle*
- 3) *Sabre*

Dalam proses kegiatan latihan *drum band* yang diselenggarakan oleh SD Negeri Kotagede 5 pastilah mempunyai tujuan. Salah satunya adalah untuk mengikuti kejuaraan. Oleh karena itu, tahun ini tim *drum band* SD Negeri Kotagede 5 berlatih untuk menyuguhkan unjuk gelar (*display*). Sebelum memasuki proses latihan, dibutuhkan rancangan pagelaran yang sering disebut *show design*. Menurut Kirnadi (2011: 101) dalam pembuatan *show design* dibutuhkan kecermatan atau ketelitian. Kecermatan yang dimaksud adalah persiapan yang matang, penyusunan yang tepat untuk kesesuaian musik dan koreografinya, sehingga menghasilkan suatu impresi musik yang menarik.

*Show design* harus menggambarkan koordinasi antar semua elemen, yakni : *brass section*, *drum section*, dan *colour guard*. Di SD Negeri Kotagede 5 sendiri mempunyai empat divisi yakni siswa yang bermain pianika, siswa yang bermain perkusi, dan siswa yang bermain *colour guard*. Dari empat divisi tersebut siswa yang bermain pianika, perkusi, dan *colour guard* merupakan pemain *display*. Sedangkan siswa yang bermain *bells* merupakan pemain musik statis (diam ditempat).



Selain perancangan dalam musik dan koreografi, kegiatan ini juga memerlukan persiapan sebelum melakukan latihan unjuk gelar (*show design*) yakni persiapan latihan *drill*. Menurut Kirnadi (2011: 107), persiapan *drill* ditekankan sebagai dasar yang harus dilatihkan kepada pemain agar memiliki ketepatan dan kekompakan. Hal ini akan berdampak saat permainan di lapangan, ketika lapangan sudah memiliki standar ukuran dan tanda-tanda di pinggir lapangan (*con*) yang kemudian akan menentukan titik dimana mereka harus berjalan dalam membuat sebuah formasi.

Dalam latihan *drill*, pelatih akan menjelaskan kemana arah berjalan, dimana suatu kelompok harus meluruskan dengan menjelaskan titik koordinat, serta gerakan tertentu yang dibutuhkan. Maka dalam kegiatan ini kekompakan tiap-tiap pemain dan ketelitian terhadap instruksi materi yang diberikan sangat dibutuhkan di lapangan. Instruksi-instruksi inilah yang diberikan pelatih dalam menekankan siswa untuk dapat disiplin dan tanggung jawab terhadap materi dan sikap saat di lapangan.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Untuk mendukung kerangka berpikir, penulis perlu memaparkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Wahyuni (2012) dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* dengan Sikap Terhadap Kedisiplinan Siswa SD di Kelas Se-Gugus Kalitirto Kecamatan Berbah

Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler *marching band* dengan sikap terhadap kedisiplinan siswa SD se-Gugus Kalitirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antar persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler *marching band* dengan sikap terhadap kedisiplinan siswa SD se-Gugus Kalitirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman.

2. Alfian Budi Prasetya (2014) dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK kelas I dan IV di SD Negeri Percobaan 3 yang berkaitan dengan nilai disiplin dan nilai tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter masih kurang. Pada kegiatan pembelajaran, nilai disiplin waktu dan menaati peraturan sudah terlihat selama penelitian. Akan tetapi, disiplin sikap masih kurang. Terkait nilai tanggung jawab, guru dan siswa sudah baik dalam bertanggung jawab dalam semua tindakan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang dicanangkan pemerintah dalam membentuk generasi bangsa Indonesia yang berkarakter

luhur. Dalam konteks pendidikan karakter di sekolah, penanaman nilai karakter sudah mulai diintegrasikan pada setiap mata pelajaran. Disini peran guru sangat dituntut kreatif dalam memberikan pengetahuan serta sikap dan ketrampilan. Selain pendidikan karakter dapat diberikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pendidikan karakter juga diberikan melalui kegiatan di luar kelas yang khusus diselenggarakan oleh sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat mereka yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berwenang di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan di sekolah merupakan salah satu usaha penanaman karakter dan peningkatan mutu akademik siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mengembangkan karakter siswa, serta potensi, kompetensi, dan prestasi siswa

Upaya penanaman karakter dan peningkatan mutu akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam salah satunya melalui ekstrakurikuler *drum band*. Ekstrakurikuler *drum band* termasuk dalam kegiatan bidang seni dan olah raga, dimana didalamnya terkandung pengembangan kreativitas musik dan gerak menjadi satuan yang harmonis.

Banyak aspek yang dikembangkan dalam kegiatan *drum band* diantaranya ialah mengajarkan tanggung jawab dan disiplin. Tanggung jawab dalam kegiatan ini dapat diwujudkan melalui permainan musik dan gerak dapat

dilakukan dengan tepat dan baik oleh siswa, selain itu siswa juga diberikan tanggung jawab untuk merawat alat *drum band* yang mereka mainkan seperti membersihkan dan mengembalikan ketempat semula usai latihan agar alat selalu dalam kondisi baik. Disiplin dalam kegiatan ini diantaranya dengan membiasakan siswa datang tepat waktu sesuai jadwal latihan dan juga menaati segala peraturan yang berlaku dalam kegiatan ekstrakurikuler ini.

#### **D. Pertanyaan Peneliti**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan pertanyaan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa yang diketahui oleh pelatih *drum band* di SD Negeri Kotagede 5?
2. Bagaimana tahap perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band* dalam menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri Kotagede 5?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5?
4. Bagaimana pelatih melakukan evaluasi pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian tentang penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 ini dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2015: 1) mendefinisikan metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti berlaku sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2012: 6) merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deksriptif. Deskriptif menurut Moleong (2012: 11) merupakan pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Hamid Darmadi (2011: 34) adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan kepada objek tertentu secara jelas dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2015: 1) penelitian kualitatif juga disebut penelitian naturalistik karena dalam penelitiannya dilakukan pada kondisi dan

latar yang alamiah sebagaimana adanya. Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Dalam hal ini maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu menginterpretasikan hasil penelitian menjadi lebih jelas dan bermakna.

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sasaran dari penelitian. Subjek penelitian ini terfokus kepada 3 pelatih ekstrakurikuler *drum band* yang berperan sebagai pengajar (pendidik) pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Subjek penelitian juga ditujukan seorang kepala sekolah SD Negeri Kotagede 5, seorang koordinator ekstrakurikuler *drum band* dan 3 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kotagede 5 pada saat kegiatan latihan ekstrakurikuler *drum band*.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2016.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2014: 225) sumber data penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data yang digunakan digunakan penulis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pelatih *drum band*, koordinator *drum band*, kepala sekolah, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian adalah dokumen, foto, video, dan catatan-catatan yang dapat digunakan sebagai pendukung data penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2015: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014: 145) observasi merupakan teknik

pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan teknik lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *participant observation*, karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2015:64)

Selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur menurut Sugiyono (2015: 67) merupakan observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dikarenakan peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati, observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Peneliti hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan.

## 2. Wawancara.

Menurut Moleong (2012: 186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan wawancara dengan responden misalnya



intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, dan kontak mata.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam dari responden (Sugiyono, 2014: 231). Peneliti juga dapat melakukan wawancara secara mendalam sehingga diperoleh informasi yang lebih terperinci

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait yaitu pelatih *drum band*, koordinator *drum band*, dan kepala sekolah. Aspek-aspek yang dinyatakan dalam wawancara bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5.

### 3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan berbentuk dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 82) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan agar lebih menguatkan data yang di dapatkan dari observasi dan wawancara. Studi dokumentasi dilakukan dengan melihat dan mempelajari segala dokumentasi yang terlibat dengan penelitian. Dalam penelitian ini

dokumentasi yang digunakan berupa dokumen dalam perencanaan latihan dan berupa gambar terkait kegiatan selama penelitian dilaksanakan.

#### **F. Instrumen penelitian**

Menurut Sugiyono (2015: 59) dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument (*human instrument*). Untuk dapat menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksikan objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk itu penelitian ini dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera, dan alat tulis. Alat perekam, kamera, dan alat tulis digunakan sebagai alat bantu penelitian, sehingga terdapat bukti terlaksananya penelitian. Pedoman observasi membantu peneliti untuk memperoleh data dan fakta yang dilakukan di lapangan. Sebelum membuat pedoman observasi peneliti membuat kisi-kisi observasi terlebih dahulu, langkah ini bertujuan agar lebih mudah mengkaji dan mengembangkan hal-hal apa saja yang akan diamati oleh peneliti. Namun dalam membuat pedoman yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman pengumpulan data.

Pedoman pengumpulan data digunakan peneliti sebagai acuan dalam mengumpulkan data di lapangan. Dalam pedoman pengumpulan data juga akan menjadi acuan untuk digunakan sebagai pedoman observasi, pedoman

wawancara, dan pedoman dokumentasi. Berikut ini kisi-kisi dan pedoman pengumpulan data yang akan digunakan peneliti:

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Pengumpulan data dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band*

No.	Aspek	Indikator	
1.	Pengetahuan	Nilai pendidikan karakter	
2.	Perencanaan Latihan	Peraturan latihan	
3.	Kegiatan Latihan	Disiplin	Disiplin waktu
			Disiplin menaati peraturan
			Disiplin sikap
		Tanggung jawab	Bertanggung jawab dalam bertindak
			Memenuhi kewajiban
			Dapat dipercaya
4.	Evaluasi Latihan	Pelaksanaan evaluasi	Evaluasi musik
			Evaluasi gerakan
			Evaluasi sikap

Tabel 3. Pedoman Teknik Pengumpulan Data Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum band*

No.	Aspek	Nilai yang Diamati	Indikator	Sumber Wawancara				Observasi	Dokumentasi
				Kepala Sekolah	Koord. <i>Drum band</i>	Pelatih <i>Drum band</i>	Siswa		
1	Pengetahuan	Pengetahuan pendidikan karakter	- Nilai pendidikan karakter	-	-	√	-	-	-
2	Perencanaan Latihan	Persiapan Latihan	- Peraturan latihan	√	√	√	-	√	√
3	Kegiatan Latihan	Disiplin waktu	- Pelatih datang tepat pada waktunya	√	√	√	√	√	-
			- Siswa datang tepat pada waktunya	√	√	√	√	√	-
			- Pelatih mengecek kehadiran siswa	-	√	√	√	√	√
			- Siswa sudah siap dengan alatnya untuk memulai latihan	-	√	√	√	√	√
		Disiplin menaati aturan	- Siswa mengikuti seluruh kegiatan latihan dengan baik	-	√	√	√	√	-
			- Siswa mengikuti peraturan yang diberlakukan pelatih pada saat latihan berlangsung	-	√	√	√	√	-

			- Siswa menggunakan alat musik sesuai divisinya	-	√	√	√	√	-
		Disiplin sikap	- Siswa memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan pelatih dengan baik	-	√	√	√	√	-
			- Siswa tidak bergurau saat latihan	-	√	√	√	√	-
			- Siswa tidak mudah tersinggung atau marah	-	√	√	√	√	-
			- Pelatih menegur siswa yang melanggar peraturan	√	√	√	√	√	√
			- Pelatih memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan	√	√	√	√	√	-
		Bertanggung jawab dalam bertindak	- Pelatih bertanggung jawab apabila ada siswa yang mengalami cedera pada saat latihan	√	√	√	√	√	-
			- Siswa mengembalikan alat pada tempatnya setelah latihan selesai	-	√	√	√	√	√
		Memenuhi kewajiban	- Pelatih menyampaikan materi dengan berbagai metode agar siswa bisa memahami	-	√	√	√	√	-
			- Siswa dapat memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan	-	√	√	√	√	-
			- Pihak sekolah dan pelatih	√	√	√	-	√	-

			mengusahakan ketersediaan alat yang digunakan pada saat latihan						
		Dapat dipercaya	- Siswa dapat bekerjasama dalam satu tim	-	√	√	√	√	-
			- Pelatih memberikan materi dengan penilaian sesuai kemampuan siswa	-	√	√	√	√	-
			- Siswa diberikan penugasan (menghafalkan not/ gerakan)	-	√	√	√	√	-
4	Evaluasi latihan	Pelaksanaan evaluasi	- Evaluasi musik	-	√	√	√	√	√
			- Evaluasi gerakan	-	√	√	√	√	√
			- Evaluasi sikap	-	√	√	√	√	√

Mengacu pada pedoman pengumpulan data, maka dapat dibuat sebuah pedoman wawancara yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara. Sebelum membuat pedoman wawancara maka terlebih dahulu dibuat kisi-kisi wawancara. Berikut ini adalah kisi-kisi wawancara yang akan digunakan peneliti:

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Pemahaman pendidikan karakter
2.	Penerapan pendidikan karakter di sekolah
3.	Perencanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>
4.	Pelaksanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>
5.	Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i>

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Koordinator *Drum Band*

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Pemahaman pendidikan karakter
2.	perencanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>
3	Pelaksanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>
4	Evaluasi kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>
5.	Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i>

Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Pelatih *Drum Band*

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Pemahaman pendidikan karakter
2.	Perencanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>

3	Pelaksanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>
4	Evaluasi kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>

Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Perencanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>
2.	Pelaksanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>
3.	Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i>

### G. Teknik Analisis Data

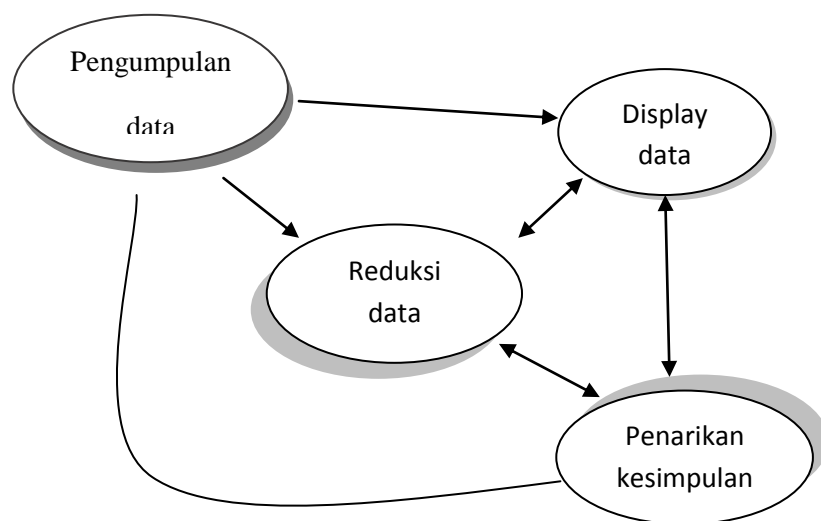
Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2015: 89). Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu mengenai suatu keadaan umum atau fenomena yang banyak dan sering terjadi untuk selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Analisis data kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal ini sependapat dengan pernyataan Nasution dalam Sugiyono (2015: 89) yaitu analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian



kualitatif, analisis lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 91-92) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah gambar skema analisis data dan penjelasan lebih lanjut model analisis data menurut Miles dan Huberman.



Gambar 1. Komponen Analisis Data Miles dan Huberman

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data atau merangkum menurut Sugiyono (2015: 92) dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang

penting, mencari tema yang pokok. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan menelaah apa yang masih diperlukan. Dalam proses reduksi data, peneliti akan mempertimbangan dengan tujuan yang akan dicapai. Penelitian kualitatif bertujuan menemukan temuan.

## 2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015: 95) penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks naratif. Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan setelah ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam dan konsisten dalam pengumpulan datanya. Menurut Sugiyono (2015: 99) kesimpulan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, dan berupa hipotesis atau teori.

## H. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 121) menyebutkan dalam uji keabsahan data metode penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif kemudian dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check* (Sugiyono, 2015: 121).

Selain itu peneliti juga melakukan triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan menggali informasi dari kepala sekolah, triangulasi ke koordinator ekstrakurikuler *drum band*, lalu ke pelatih ekstrakurikuler *drum band* kemudian melebar ke siswa. Dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan dan diambil kesimpulan dari pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber yang sama yaitu pelatih ekstrakurikuler *drum band*. Jika hasil ketiganya terdapat keterkaitan maka dapat dipercaya kebenarannya. Peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan, dan juga melakukan *member check* dengan pengecekan data

yang diperoleh kemudian disepakati oleh pemberi data sehingga dapat dikatakan valid.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Kondisi sekolah SD Negeri Kotagede 5**

###### **a. Kondisi Fisik Sekolah**

SD Negeri Kotagede 5 beralamat di Jalan Kemasan nomor 68 Kotagede Yogyakarta. Secara keseluruhan kondisi fisik sekolah cukup baik. SD Negeri Kotagede 5 memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang mushola, 1 ruang kantin, 1 ruang gudang dan 5 kamar mandi.

###### **b. Perpustakaan**

Ruang perpustakaan SD Negeri Kotagede 5 dimanfaatkan sebagai ruang baca siswa. Tempat ini terlihat kurang terawat dan juga kurang tertata, sehingga ruang ini tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu ruang perpustakaan ini dimanfaatkan sebagai ruang penyimpanan alat-alat *drum band* dan juga ruang UKS putra. Karena ruangan ini tidak terlalu besar dengan banyak barang yang ada didalamnya, maka ruang perpustakaan belum memberikan kenyamanan bagi siswa yang berkunjung.

###### **c. Ruang Komputer**

Ruang Komputer ini berada tepat disamping ruang guru. Di dalam ruang ini terdapat 10 perangkat komputer yang cukup terawat. Di dalam ruang

ini juga terdapat beberapa alat peraga IPA dan Matematika.

d. Fasilitas UKS

Ruang UKS di SD Negeri Kotagede 5 ada dua, yang dimanfaatkan sebagai ruang putra dan ruang putri. Ruang UKS putra berada pada ruang perpustakaan, sedangkan ruang UKS putri berada di belakang ruang kepala sekolah. Fasilitas yang ada pada UKS sudah cukup lengkap dengan kotak PPPK dan beberapa alat-alat kesehatan lain.

e. Administrasi Sekolah

Administrasi dikelola oleh guru, karyawan dan kepala sekolah.

f. Mushola

SD Negeri Kotagede 5 mempunyai 1 ruang mushola. Keberadaan mushola sudah dimanfaatkan dengan baik untuk sholat berjamaah dan sholat dhuha.

g. Kesehatan Lingkungan

Secara keseluruhan kondisi kesehatan lingkungan SD Negeri Kotagede 5 cukup baik. Tempat sampah dan tempat mencuci tangan sudah cukup memadai.

## **2. Potensi SD Negeri Kotagede 5**

a. Visi dan Misi Sekolah

Visi : Terwujudnya kondisi sekolah yang mantab dalam keimanan dan ketaqwaan serta unggul dalam IPTEK dan ketrampilan dengan tidak meninggalkan nilai luhur budaya serta peduli terhadap lingkungan.

Misi :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara intensif dan berkesinambungan
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat untuk membekali siswa dalam bersaing di masa depan
- 4) Menyelenggarakan kegiatan yang menunjang kegiatan mutu sekolah
- 5) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pelestarian nilai luhur budaya bangsa
- 6) Melaksanakan 5 S (salam, sapa, senyum, sopan, dan santun)
- 7) Melaksanakan kegiatan 7K untuk menunjang kepedulian terhadap lingkungan.

b. Potensi Siswa

Jumlah siswa SD Negeri Kotagede 5 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Jumlah siswa di SD Negeri Kotagede 5

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas 1	17	12	29 Siswa
2	Kelas 2	11	17	28 siswa
3	Kelas 3	21	10	31 siswa
4	Kelas 4	15	15	30 siswa
5	Kelas 5	19	8	27 siswa
6	Kelas 6	14	9	23 siswa
Jumlah		97 siswa	71 siswa	168 siswa

c. Potensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan yang terdapat di SD Negeri Kotagede 5 secara keseluruhan berjumlah 12 guru yang terdiri dari 6 guru kelas, 1 guru agama, 1 kepala sekolah, 1 guru olahraga, 1 guru bahasa inggris, 1 guru SBK, 1 guru TIK.

d. Pengembangan Diri

Pengembangan diri yang terdapat di SD Negeri Kotagede 5 sangat beragam, diantaranya: Pramuka, seni tari, bahasa inggris, *drum band*, dan batik. Kegiatan-kegiatan ini dibimbing oleh guru pembimbing baik dari pihak sekolah maupun mendatangkan dari luar sekolah

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi latihan. Peneliti juga melakukan penelitian terkait pemahaman pelatih kegiatan ekstrakurikuler *drum band* tentang pendidikan karakter itu sendiri. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Nilai-nilai pendidikan karakter menurut pelatih kegiatan ekstrakurikuler *drum band***

Melalui wawancara yang dilakukan kepada ketiga pelatih kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, peneliti memperoleh pendapat para pelatih terkait pengertian pendidikan karakter yang dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berkaitan dengan sikap seseorang yang dilakukan melalui jalur formal maupun non formal yang



tujuannya untuk membentuk watak melalui sebuah media dan berisikan tentang pendidikan moral bersumber dari agama, sopan santun, adat istiadat. Kemudian menurut pelatih nilai karakter yang harus diterapkan pada siswa yakni nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, tanggung jawab dan kerjasama. Dari kesimpulan yang didapat menunjukkan bahwa pelatih kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 sudah dapat menyebutkan 5 dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia.

## **2. Perencanaan Latihan**

Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 diikuti oleh siswa kelas III sampai kelas V. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diikuti oleh siswa. Pada kelas III merupakan kelas awal dimana siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, sehingga beberapa siswa kelas III tidak mengikutinya. Beberapa diantara mereka ada yang belum siap baik secara fisik maupun secara mental. Diperlukan persiapan fisik dan mental yang kuat untuk para siswa, karena kegiatan ini memang dilaksanakan dilapangan dan membutuhkan tenaga yang banyak. Dalam memulai kegiatan ini, persiapan juga dilakukan oleh pelatih berkaitan dengan pagelaran seperti apa yang akan dihasilkan selama proses latihan. Selain itu tahap perencanaan dimulai dengan adanya peraturan yang diberlakukan dalam kegiatan latihan, peraturan ini dimaksudkan untuk ditaati siswa agar proses kegiatan latihan dapat berjalan dengan lancar. Dalam peraturan yang diterapkan oleh pelatih

kegiatan ekstrakurikuler *drum band* juga terdapat makna dalam membentuk karakter siswa, yang akan dijabarkan berikut.

Indikator dalam perencanaan latihan yakni pelatih memberlakukan peraturan pada saat latihan, berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, dapat diketahui pelatih menerapkan beberapa peraturan yang harus ditaati oleh siswa. Peraturan-peraturan tersebut sudah tercantum dalam studi dokumentasi.

Dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak DFA selaku pelatih musik melodi, beliau membenarkan hal tersebut, menurutnya peraturan dibuat agar dapat ditaati siswa demi kelancaran jalannya latihan. Begitu juga pendapat dari pelatih perkusi dan pelatih *colour guard* yang membenarkan bahwa terdapat peraturan yang diterapkan kepada para siswa yang ditujukan juga untuk mendisiplinkan siswa. Dari analisis yang didapatkan, peraturan yang diberlakukan oleh pelatih selain memuat nilai disiplin, juga memuat nilai tanggung jawab. Peraturan yang memuat nilai disiplin diantaranya: siswa datang tepat waktu, siswa memakai pakaian latihan sesuai yang ditentukan pelatih, pada saat latihan berlangsung siswa dilarang menggunakan dan memainkan alat milik teman kecuali pada saat jam istirahat, siswa dilarang bergurau pada saat latihan, siswa memperhatikan dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh pelatih, siswa menaati peraturan yang diberlakukan oleh pelatih, Untuk siswa yang menggunakan *mallet* dilarang menggunakan ujung belakang *mallet* kecuali ada ijin dari pelatih, siswa wajib menggunakan

stick atau *mallet* pada alatnya, siswa yang bermain *colour guard* menggunakan peralatan latihan berupa celana training/ legging, kaos, dan bersepatu hak tinggi, dan siswa wajib mengikuti kegiatan latihan yang dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan.

Sedangkan dalam melatih tanggung jawab siswa, pelatih menerapkan beberapa peraturan diantaranya: ketika latihan dimulai siswa sudah harus siap dengan alat masing-masing tanpa menunggu instruksi dari pelatih, siswa harus menghargai alat dengan cara menjaga kebersihan dan menggunakan alat secara benar dan sesuai fungsinya, setelah selesai digunakan alat kemudian dibersihkan dan dikembalikan dengan tertata rapi di tempat semula, dan siswa melaksanakan penugasan yang diberikan pelatih dengan baik. Dari beberapa peraturan tersebut diharapkan siswa mampu mengikutinya dengan baik, dan jika terdapat siswa yang melanggar peraturan tersebut pelatih kemudian akan memberikan teguran. Hukuman akan diberikan kepada siswa jika dengan ditegur siswa tidak ada perbaikan.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari segi persiapan peraturan, pelatih sudah membuat peraturan yang harus ditaati siswa selama proses kegiatan latihan berlangsung. Peraturan yang diterapkan dalam rangka melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

### **3. Pelaksanaan Latihan**

Penelitian ini mengambil fokus pada kegiatan pelatih dan siswa saat proses latihan berlangsung yang terkait dengan pendidikan karakter

nilai disiplin dan nilai tanggung jawab. Dalam penelitian ini nilai disiplin dan nilai tanggung jawab dijabarkan kedalam beberapa aspek, diantaranya:

a. Nilai Disiplin

1) Disiplin waktu

Aspek disiplin waktu mencakup 4 indikator didalamnya yang meliputi pelatih datang tepat pada waktunya, siswa datang tepat pada waktunya, pelatih mengecek kehadiran siswa, dan siswa sudah siap dengan alatnya saat latihan dimulai. Pelatih sudah datang tepat pada waktunya, hal ini ditunjukkan selama kegiatan observasi, pelatih *colour guard* selalu datang tepat waktu, pelatih perkusi datang terlambat sebanyak dua kali, dan pelatih musik melodi juga datang terlambat dua kali. Setelah dikonfirmasi pelatih perkusi dan pelatih musik melodi terlambat karena terlebih dahulu melakukan koordinasi di tempat mengajar yang lain dan letaknya cukup jauh dari sekolah.

Hasil ini juga diperkuat dengan pernyataan Ibu WS selaku koordinator ekstrakurikuler *drum band* yang menyatakan pelatih datang tepat waktu, ketika sebelum jam latihan sudah datang. Tapi juga pernah datang terlambat.

Indikator selanjutnya adalah siswa datang tepat pada waktunya, dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa sudah

datang tepat pada saat latihan dimulai, selama observasi hanya dua kali peneliti menemukan ada siswa yang datang terlambat.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu WS selaku koordinator kegiatan ekstrakurikuler *drum band* bahwa Ssbagian besar siswa sudah datang sebelum pelatih datang, hanya satu dua saja yang belum.hal tesebut. Hasil dari wawancara dengan 3 orang siswa yakni ZV, RK, dan IRF juga menyatakan dirinya tidak pernah terlambat datang latihan sebagai berikut.

Indikator selanjutnya ialah pelatih mengecek kehadiran siswa saat latihan. Selama observasi yang dilakukan terlihat pelatih tidak lupa melakukan pengecekan kepada pemain. Saat latihan berlangsung di sekolah siswa melakukan presensi dengan buku presensi, namun saat latihan berlangsung di lapangan pelatih mengecek kehadiran siswa secara langsung. Saat berdiri pada barisan *display* pelatih juga dapat mengetahui siapa saja siswa yang tidak hadir disebabkan akan ada barisan yang kosong.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak WIS selaku pelatih perkusi yang menyatakan ketika latihan dilaksanakan di sekolah maka dilakukan pengecekan pemain karena di sekolah terdapat presensi. Kalau di lapangan tidak menggunakan presensi, jadi pelatih cek secara langsung. Dari awal pelatih sudah tahu jumlah siswa ada berapa, sehingga mudah dalam mengecekjuga bisa terlihat di barisan saat *display*.

Wawancara dengan Bapak MS selaku pelatih *colour guard* menyatakan di awal latihan selalu dilakukan pengecekan, mengingat siswa divisi *colour guard* hanya 10 siswa jadi jika ada yang tidak datang pasti tahu.

Indikator yang keempat adalah terkait dengan kesiapan siswa berserta alatnya saat latihan akan dimulai. Dari observasi yang dilakukan melalui catatan lapangan, setiap latihan akan dimulai siswa selalu sudah siap dengan alatnya. Hal ini juga ditunjukkan dengan setiap berangkat dari rumah menuju tempat latihan siswa sudah membawa alat mereka dari rumah.

Pernyataan dari koordinator ekstrakurikuler *drum band* juga menyatakan hal serupa yakni siswa sudah siap dengan alatnya ketika pelatih datang dan akan memulai latihan, siswa sudah tahu tugasnya masing-masing. Pelatih musik melodi juga membenarkan hal tersebut yang menyatakan siswa wajib menyiapkan alatnya dengan sendiri. Jadi ketika latihan akan dimulai siswa sudah siap dengan alatnya masing-masing.

Berdasarkan data yang diperoleh kemudian disimpulkan bahwa dalam kedisiplinan kehadiran pelatih dan siswa sudah datang tepat pada waktunya. Meskipun sempat datang terlambat dua kali, pelatih selalu memberikan konfirmasi terlebih dahulu. Keterlambatan kedatangan sangat minim terjadi pada siswa, karena memang sepulang sekolah mereka langsung melaksanakan latihan,

terlebih siswa memang sangat antusias dan senang untuk mengikuti latihan. Dalam hal mengecek kedatangan siswa, pelatih selalu melakukannya pada setiap latihan, baik hal tersebut dilaksanakan pada awal maupun akhir latihan. Cek kehadiran siswa lebih sering dilakukan secara langsung saat di lapangan. Untuk indikator kesiapan siswa dengan alatnya ketika akan dimulai latihan juga tak luput menjadi tugas yang sudah disadari oleh siswa, jadi setiap latihan akan dimulai siswa selalunya sudah siap dengan alatnya masing-masing.

## 2) Disiplin menaati peraturan

Terkait disiplin menaati peraturan terdapat tiga indikator diantaranya: siswa mengikuti kegiatan latihan dengan baik, siswa mengikuti peraturan yang diberlakukan pelatih saat latihan berlangsung, dan siswa menggunakan alat musik sesuai divisinya.

Selama proses latihan siswa sudah dapat mengikuti kegiatan latihan namun juga tergantung kondisi yang ada di lapangan. Terbukti selama observasi yang dilakukan latihan berjalan baik dari awal hingga akhir latihan, walaupun kadang siswa terlihat sudah lelah dan selalu diingatkan untuk tetap fokus oleh pelatih sehingga siswa selalu melakukan apa yang diinstruksikan oleh pelatih.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh pelatih musik melodi yang menyatakan siswa dapat mengikuti latihan, namun tergantung *mood* mereka. Latihan dapat terlaksana dengan baik biasanya saat di

awal, kalau sudah tengah-tengah bisa jadi siswa sudah lelah, yang dapat merubah kondisi latihan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan pelatih perkusi yaitu siswa dapat mengikuti dengan baik, namun juga tergantung kondisikalaupun kondisi sedang baik nyaman bagi siswa pasti siswa bisa mengikuti dengan baik. Pernyataan dari ketiga siswa juga menyatakan bahwa mereka dapat mengikuti latihan dari awal sampai akhir latihan.

Indikator selanjutnya adalah siswa mengikuti peraturan yang diberlakukan pelatih saat latihan berlangsung. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, pelatih menyebutkan beberapa peraturan dalam latihan *drum band* diantaranya siswa datang tepat waktu, siswa menggunakan kaos dan bersepatu, khusus untuk siswa yang bermain *colour guard* menggunakan sepatu hak tinggi, tidak bermain alat saat latihan berlangsung, tidak bergurau ketika sedang latihan, dan terakhir siswa menyiapkan alatnya masing-masing. Dari observasi yang dilakukan, peraturan yang ada secara garis besar sudah ditaati dengan baik, hanya saja ketika kondisi latihan sudah tidak kondusif dan siswa mulai lelah akan memicu mereka untuk melakukan pelanggaran diantaranya adalah bergurau.

Dari wawancara dengan koordinator *drum band* yang menyatakan siswa dapat mengikuti peraturan yang diberlakukan pelatih siswa sudah mengetahui tugasnya masing-masing. Sejalan yang dengan yang dikatakan pelatih perkusi yaitu Siswa mengikuti



peraturan yang diberlakukan, tapi ketika fokus siswa sudah hilang beberapa ada yang melanggar.

Indikator terakhir adalah siswa menggunakan alat sesuai divisinya. Dalam observasi yang dilakukan, siswa masih terlihat menggunakan alat milik temannya disela istirahat latihan, namun pada saat latihan hampir tidak ada kesempatan waktu bagi siswa untuk melakukan hal tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Bapak DFA selaku pelatih yang menyatakan siswa terkadang menggunakan alat milik temannya, namun hal tersebut terjadi hanya pada saat istirahat saja kalau saat latihan semuanya sudah fokus dengan alatnya sendiri-sendiri. Dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak WIS selaku pelatih perkusi menyatakan siswa terkadang saat istirahat bermain alat milik temannya, terkadang siswa memiliki keinginan ingin memukul, ingin meniup, kemudian meminjam alat milik yang lain untuk dimainkan.

Dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan jika dalam kegiatan latihan dan peraturan yang diberlakukan pelatih sudah diikuti dengan baik oleh siswa. Hanya saja ketika latihan sudah tidak kondusif siswa akan cenderung melakukan hal yang mengganggu fokus latihan. Akan tetapi selama dilakukan pengamatan, kegiatan latihan berlangsung lancar dari awal hingga akhir latihan. Selanjutnya dalam menggunakan alat siswa belum sepenuhnya

menggunkan alat milik divisinya, terkadang ditemukan siswa yang secara sengaja mencoba memainkan alat milik temannya.

### 3) Disiplin sikap

Sedangkan dalam aspek disiplin sikap terdapat beberapa indikator diantaranya; siswa memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan pelatih dengan baik, siswa tidak bergurau selama latihan, siswa tidak mudah tersinggung atau marah, pelatih menegur siswa yang melanggar peraturan, dan pelatih memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan.

Selama peneliti melakukan observasi, siswa dapat memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan pelatih. Mengingat waktu latihan yang tidak lama, pelatih yang selalu mengingatkan siswa yang sudah mulai hilang fokus, dan pelatih juga berusaha mengajarkan materi kepada siswa sampai siswa dapat paham.

Dari hasil wawancara dengan pelatih musik melodi menyatakan bahwa sejauh ini siswa dapat mengikuti materi dengan baik. Hanya satu dua siswa saja yang agak kesulitan namun akhirnya bisa. Wawancara dengan pelatih perkusi juga menyatakn ketika latihan dilakukan perdivisi siswa dapat memperhatikan, tapi ketika latihan digabung dan suasana yang kurang nyaman ada kalanya siswa tidak bisa mencerna dengan baik. Wawancara dengan pelatih *colour guard* yang menyatakan siswa sudah bisa mengikuti materi

dan saat ada yang kesulitan teman lain akan membantu. Pernyataan dari ketiga siswa ketika dilakukan wawancara juga diperoleh hal yang sejalan yakni mereka dapat mengikuti dan mempraktikkan materi yang diberikan.

Indikator selanjutnya, siswa tidak bergurau saat latihan. Dalam indikator ini, siswa masih terlihat bergurau saat latihan. Berdasarkan observasi yang dilakukan dilapangan, hampir pada setiap pengamatan siswa terlihat masih ada yang bergurau saat latihan.

Sejalan dengan pernyataan koordinator ekstrakurikuler *drum band* yang menyatakan pada saat awal latihan siswa masih sering bergurau namun semakin lama siswa sudah dapat mengikuti dan mempraktikkan materi dengan baik. Pelatih musik juga menyatakan siswa tidak sering bergurau, namun jika siswa merasa bosan mereka akan melakukan suatu hal yang tidak seharusnya jadi pelatih berusaha membuat mereka tidak berkutik agar tidak melakukan hal-hal yang tidak tepat saat latihan berlangsung.

Dari wawancara dengan pelatih perkusi didapatkan bahwa siswa selama berlatih tidak sering bergurau, tapi ketika di proses terkadang siswa memang bergurau. Kemudian dari pelatih *colour guard* juga menyatakan terkadang siswa masih bergurau, apalagi *colour guard* yang terdiri dari siswa putri semua, banyak bicaranya.

Sedangkan untuk indikator siswa tidak mudah marah dan tersinggung secara garis besar mereka belum begitu melakukan dengan baik. Walaupun dilapangan saat observasi dilakukan pada observasi I, III, IV, dan IX siswa ada yang terlihat berdebat tentang materi yang diberikan pelatih.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan pelatih musik melodi yang menyatakan seringkali siswa saling berdebat di lapangan, pelatih akan mencoba meluruskan yang benar seperti apa. Namun kalau hal itu terjadi biasanya tidak ada yang sampai marah. Dari pelatih perkusi juga menyatakan siswa tidak pernah marah ketika di lapangan baik ketika ditegur oleh pelatih. Pelatih *colour guard* juga menyatakan siswa sering berdebat terkait materi yang diberikan, namun tidak sampai marah.

Indikator selanjutnya adalah pelatih menegur siswa yang melanggar peraturan. Berdasarkan observasi dilapangan pelatih selalu menegur siswa jika ada siswa yang melanggar peraturan. Namun selama di lapangan peneliti hanya menemukan pelatih menegur siswa atas dasar siswa bergurau, dan tidak fokus saat latihan. Jadi pelanggaran yang dilakukan siswa masih dalam kategori wajar.

Hal ini sependapat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak MY selaku kepala sekolah yang menyatakan hal yang biasa jika siswa ditegur oleh pelatih jika memang siswa tidak

disiplin. Kemudian dari koordinator *drum band* juga menyatakan pelatih menegur siswa yang melanggar peraturan, jika tidak ada perubahan kemudian siswa dibentak.

Dari wawancara dengan pelatih musik melodi menyatakan jika siswa akan ditegur ketika mereka melakukan kesalahan agar tidak mengulanginya lagi. Pernah juga siswa dibentak ketika sudah keterlaluhan. Pelatih perkusi juga menyatakan siswa ditegur ketika melakukan kesalahan, kemudian diingatkan kembali dan jika masih seperti itu diberi sanksi. Hal ini juga diperkuat dengan jawaban dari ketiga siswa yang menyatakan masing-masing pernah ditegur karena melakukan kesalahan.

Indikator yang terakhir adalah pemberian sanksi oleh pelatih. Pelatih menerapkan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan. Dari observasi yang dilakukan pelatih memberikan hukuman saat salah satu siswa ada yang bergurau ketika pelatih sedang menjelaskan materi kepada siswa yang lain.

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak DFA selaku pelatih ekstrakurikuler *drum band* yang menyatakan siswa diberi teguran, tidak pernah sampai dihukum secara fisik tapi diberi konsekuensi seperti *push up* atau lari keliling lapangan agar bisa fokus lagi. Dari pelatih *colour guard* juga membenarkan hal tersebut, jika hukuman diberikan kepada siswa ketika mereka sudah tidak bisa fokus latihan, namun hukumannya tidak berat. Menurut wawancara kepada ketiga

siswa juga menyatakan bahwa mereka pernah diberikan hukuman ketika melanggar peraturan maupun tidak serius dalam latihan.

Dari hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan jika dalam pelaksanaan kegiatan latihan terkait dengan siswa yang memperhatikan dan mempraktikkan saat latihan berlangsung sudah cukup baik, namun ada kondisi dimana siswa sudah mulai lelah dan kehilangan fokus mengakibatkan latihan menjadi kurang kondusif sehingga peran pelatih sangat penting guna mengkondisikan latihan sesuai yang diharapkan. Dalam latihan juga masih ditemui beberapa kasus siswa masih sering bergurau saat latihan berlangsung, dan jika pelatih mengetahui perilaku siswa yang seperti itu akan diberi teguran hingga sanksi jika perilaku tersebut sudah melampaui batas. Terkait dengan perilaku siswa lainnya saat dilapangan yaitu masih tersinggung memang beberapa kali terlihat dilapangan, namun tahapannya tidak sampai kepada sikap marah.

b. Tanggung jawab

1) Bertanggung jawab dalam bertindak

Terkait bertanggung jawab terdapat dua indikator didalamnya. Bagi pelatih yakni bertanggung jawab penuh ketika ada siswa yang mengalami cedera saat latihan. Bagi siswa adalah mengembalikan alat mereka ketempat semula setelah latihan selesai.

Indikator yang pertama adalah pelatih bertanggung jawab terhadap siswa yang mengalami cedera saat latihan. Selama kegiatan

observasi dilakukan, tidak ditemukan siswa yang mengalami cedera. Setelah dilakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler *drum band*, dan pelatih ekstrakurikuler *drum band* membenarkan hal tersebut. Sangat jarang sekali bahkan belum pernah ditemukan siswa cedera saat latihan.

Dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak MY selaku kepala sekolah menyatakan tidak pernah ditemukannya siswa yang cedera saat latihan. Begiru juga dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu WS selaku koordinator *drum band* yang menyatakan selama latihan tidak ada siswa yang cedera.

Hal yang demikian juga disampaikan oleh Bapak DFA selaku pelatih yang menyatakan selama latihan tidak pernah ada siswa yang mengalami cedera. Bapak WIS selaku pelatih perkusi menambahkan jika siswa pernah tidak mengikuti latihan dan menunggu diluar lapangan dikarenakan sakit.

Indikator selanjutnya adalah siswa bertanggung jawab mengembalikan alat pada tempatnya setelah selesai latihan. Siswa sudah melaksanakan tugas ini dengan baik. Hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan setiap latihan di sekolah siswa mengembalikan alat pada tempatnya, namun ketika dilaksanakan luar sekolah alat dibawa pulang oleh siswa. Dalam hal ini juga menjadi salah satu bentuk tanggung jawab siswa untuk merawat alat mereka dengan baik.

Dari wawancara yang dilakukan dengan pelatih musik melodi menyatakan ketika latihan dilaksanakan di sekolah siswa mengembalikan alatnya, namun ketika latihan di GOR alat dibawa pulang oleh siswa. Selain itu dari pelatih perkusi menyatakan hal yang sama yakni jika latihan dilaksanakan di sekolah alat langsung dikembalikan, tapi siswa perkusi saja yang lain dibawa pulang. Dan saat latihan diluar alat langsung dibawa pulang kerumah masing-masing. Lain halnya dengan pelatih *colour guard* yang meminta siswanya selalu membawa alatnya pulang kerumah. Hal demikian juga dibenarkan oleh koordinator ekstrakurikuler *drum band*.

Saat kegiatan latihan berlangsung dari aspek bertanggung jawab dalam bertindak dapat diambil kesimpulan bahwa siswa terlihat bertanggung jawab terbukti pada saat selesai latihan di sekolah alat langsung dikembalikan tempatnya, dan jika latihan tidak dilaksanakan di sekolah maka alat kemudian dibawa pulang dan menjadi tanggung jawab siswa. Kemudian selama latihan berlangsung juga tidak ditemukan siswa yang cidera.

## 2) Memenuhi kewajiban

Terdapat tiga indikator dalam aspek pemenuhan kewajiban diantaranya; pelatih menyampaikan materi dengan berbagai metode agar siswa dapat memahami, siswa dapat memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan, dan pihak sekolah serta



pelatih mengusahakan ketersediaan alat yang digunakan pada saat latihan.

Pertama, pelatih ekstrakurikuler *drum band* menyampaikan materi dengan beberapa cara atau metode agar siswa dapat memahami. Berdasarkan dokumentasi berupa catatan lapangan didapatkan bahwa pelatih melakukan beberapa metode agar siswa dapat memahami materi yang diberikan, contohnya adalah dengan memberikan hitungan, membagi lagu menjadi beberapa bagian untuk dimainkan, mendiktekan not lagu dan lain-lain.

Pelatih musik melodi juga memberikan pernyataan bahwa terdapat 4 metode atau langkah yang diterapkan diantaranya; 1) pemahaman musik secara tertulis, 2) mendengarkan, 3) menirukan atau bernyanyi, dan 4) memainkan. Dari pelatih *colour guard* juga memberikan pernyataan bahwa metode yang diterapkan dengan siswa dilatih *basic* terlebih dahulu, jika sudah bisa baru masuk materi. Berlatih gerakan dengan beberapa hitungan, mereka menirukan dan hafalkan, sedikit demi sedikit dan diulang-ulang. Begitu pula hasil wawancara dengan pelatih perkusi yang memulai materi dengan mendengarkan terlebih dahulu, kemudian baru ditirukan bersama-sama.

Indikator yang kedua, siswa dapat memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan pelatih. Dari hasil observasi yang dilakukan, siswa terlihat mampu mempraktikkan materi yang

diberikan oleh pelatih, walaupun hal tersebut membutuhkan waktu tidak langsung kemudian bisa. Dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak DFA selaku pelatih musik melodi menyatakan jika menurutnya siswa sudah dapat memahami materi yang diberikan. Namun terkadang siswa lupa dikarenakan latihan hanya diadakan seminggu dua kali, kemudian pelatih mengingatkan kembali.

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak WIS selaku pelatih perkusi juga menyatakan hal yang sama yakni menurutnya siswa dapat memahami materi yang diberikan. Kemudian pelatih *colour guard* juga menyatakan jika siswa dapat memahami materi yang diberikan, tapi memang butuh waktu dan pembiasaan bermain dengan musik. Pendapat dari koordinator ekstrakurikuler *drum band* juga menyatakan jika siswa membutuhkan waktu untuk dapat memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan pelatih, namun pada akhirnya siswa bisa.

Indikator yang terakhir yakni sekolah dan pelatih mengusahakan ketersediaan alat saat latihan. Sekolah dan pelatih cukup berperan dalam mengusahakan ketersediaan alat. Dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak MY selaku kepala sekolah menyatakan jika sekolah juga turut mengusahakan ketersediaan alat. Sejauh ini wali murid hanya mengusahakan pianika saja bagi anaknya. Hal yang serupa juga dinyatakan oleh koordinator *drum*

*band* jika pelatih dan pihak sekolah turut mengusahakan ketersediaan alat, misalnya dengan meminjam alat dari luar.

Dari wawancara dengan pelatih musik melodi yang menyatakan pelatih dan sekolah mengusahakan ketersediaan alat. Salah satunya pelatih mengusahakan dengan meninggalkan beberapa alat di sekolah untuk digunakan latihan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatih sudah melakukan beberapa metode agar siswa memahami materi yang disampaikan, dan alhasil siswa dapat melakukan eksekusi dengan baik dilapangan. Terkait dengan pengadaan alat pihak sekolah dan pelatih juga turut mengusahakan guna kelancaran kegiatan latihan, terlebih menjelang akan mengikuti lomba.

### 3) Dapat dipercaya

Terdapat tiga indikator yang termasuk kedalam aspek dapat dipercaya yakni siswa dapat bekerjasama dalam satu tim, pelatih memberikan materi dengan penilaian sesuai kemampuan siswa, dan siswa diberikan penugasan (menghafalkan not/ gerakan).

Indikator yang pertama, siswa dapat bekerjasama. Dari hasil observasi yang dilakukan siswa dapat berlatih bersama dan bekerjasama, walaupun pada saat awal latihan digabung masih ada beberapa siswa yang bingung dengan instruksi yang diberikan. Namun dengan keterbiasaan akhirnya siswa dapat melakukan apa yang diinstruksikan oleh pelatih.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari pelatih perkusi yang menyatakan pada awalnya siswa masih merasa kesulitan, namun semakin kesini siswa semakin terbiasa sehingga mereka sudah bisa bekerjasama dengan baik. Pelatih musik melodi juga menyatakan hal yang sama yakni siswa sudah dapat bekerjasama, namun juga pelatih berperan didalamnya untuk mengkondisikan siswa sebaik mungkin.

Indikator selanjutnya adalah pelatih memberikan materi dengan penilaian sesuai kemampuan siswa. Dari observasi yang dilakukan pelatih memberikan materi menyesuaikan kemampuan siswa, ketika siswa sudah tidak fokus pelatih memberikan waktu untuk istirahat, kemudian jika siswa kesulitan pelatih kemudian mengulang materi sampai siswa bisa memahami sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak DFA selaku pelatih musik melodi menyatakan materi yang diberikan memang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Jika siswa sudah merasa kesulitan lebih baik diturunkan *grade*-nya, kalau siswa bisa maka akan lanjut ke materi berikutnya. Begitu juga dari pelatih perkusi yang menyatakan materi akan disesuaikan dengan apa yang siswa bisa, jadi setinggi apapun *grade* ketika memberikan materi tetap memperhatikan *basic* yang sudah siswa kuasai. Jika siswa masih kesulitan maka akan dicoba terus. Dari pelatih *colour guard*

menyatakan hal sama yakni materi yang diberikan memang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Yang terakhir adalah siswa diberi penugasan untuk menghafalkan materi di rumah. Dari hasil observasi yang dilakukan siswa selalu diingatkan oleh pelatih untuk kembali mengulas materi di rumah setiap akhir latihan, selain itu pelatih juga meminta siswa membawa alatnya pulang ke rumah masing-masing agar bisa digunakan untuk latihan.

Dari hasil wawancara dengan pelatih musik melodi yang menyatakan siswa selalu diberikan penugasan di rumah dengan mempelajari materi kembali. Dikarenakan latihan hanya dilakukan dua kali dalam seminggu jika tidak mempelajari kembali maka ada kemungkinan siswa bisa lupa. Kemudian pelatih perkusi juga memberikan pernyataan bahwa siswa selalu diberikan penugasan. Siswa diharapkan dapat latihan sendiri mengulas materi, tidak hanya di rumah tapi dimana saja mereka berada. Selain itu pelatih *colour guard* juga memberikan pernyataan jika setiap kali selesai latihan siswa selalu diingatkan untuk dapat latihan lagi di rumah. Siswa juga membawa alat ke rumah untuk digunakan latihan. Hasil wawancara dengan ketiga siswa juga diperoleh jawaban yang sama, yakni mereka selalu diberikan tugas untuk latihan lagi di rumah.

Berdasarkan data yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat berusaha bermain bekerjasama secara tim,

sehingga dalam latihan ekstrakurikuler *drum band* yang nota bene merupakan permainan yang dimainkan secara bersama-sama dari semua divisi dapat menghasilkan permainan yang baik. Pelatih juga dapat dipercaya oleh siswa dalam memberikan materi dengan penilaian sesuai kemampuan siswa, sehingga tidak memaksakan kemampuan siswanya. Dan terakhir, siswa dapat dipercaya dalam hal mengulas materi yang merupakan tugas dari pelatih. Siswa juga dipercaya untuk menjaga dan merawat alat mereka masing-masing.

#### **4. Evaluasi Latihan**

##### **a) Pelaksanaan evaluasi**

Indikator dalam pelaksanaan evaluasi latihan terbagi menjadi tiga bagian yakni evaluasi musik, evaluasi gerakan dan evaluasi sikap. Evaluasi musik sangat penting dilakukan dalam proses latihan ekstrakurikuler *drum band*, evaluasi ini dilaksanakan oleh pelatih musik melodi dan pelatih musik perkusi. Berdasarkan hasil observasi diketahui setiap kali kegiatan latihan berlangsung pelatih selalu melaksanakan evaluasi musik kepada pemain musik. Evaluasi musik dilakukan saat kegiatan latihan berlangsung juga dilaksanakan saat akhir latihan. Evaluasi saat kegiatan dilakukan jika terdapat siswa yang bermain salah, maka pelatih akan memberhentikan permainan dan langsung memberikan pembenaran yang harus dilakukan siswa. Pada saat akhir latihan pelatih kembali memberikan evaluasi secara keseluruhan. Hal ini dimaksudkan agar siswa selalu mengingat hal dan materi yang benar.

Hasil wawancara dengan Bapak DFA selaku pelatih musik melodi yang memberikan pernyataan jika evaluasi musik selalu diberikan kepada siswa. Terkadang evaluasi diberikan langsung saat latihan di lapangan, setelah selesai waktu latihan siswa kembali diberi evaluasi agar siswa tahu kesalahan yang sudah mereka lakukan. Pelatih perkusi juga memberikan pernyataan jika evaluasi selalu diberikan kepada siswa, baik di akhir latihan atau saat jalannya proses latihan agar siswa langsung tahu kesalahan mereka bermain dan langsung memperbaikinya.

Indikator selanjutnya adalah evaluasi gerakan. Gerakan disini meliputi materi gerakan siswa yang bermain *colour guard* dan materi visual oleh siswa yang bermain *display* (perkusi, pianika, *colour guard*). Disini peran pelatih *colour guard* sangat dominan, karena beliau yang lebih menguasai materi tersebut. Jadi dalam latihan juga selalu ada evaluasi gerakan dari pelatih *colour guard*.

Berdasarkan hasil dokumentasi catatan lapangan dan observasi diketahui bahwa pelatih selalu melaksanakan evaluasi gerakan. Evaluasi gerakan dilakukan oleh pelatih *colour guard* terkait gerakan yang dilakukan siswa yang bermain *colour guard*. Selain itu evaluasi gerakan juga dilakukan oleh pelatih lainnya terkait materi *display* yang dilakukan siswa saat ber*display*. Evaluasi dilakukan saat kegiatan latihan berlangsung maupun saat kegiatan latihan berakhir. Evaluasi saat kegiatan berlangsung dilakukan pelatih jika terdapat siswa yang salah dalam bermain, maka pelatih akan memberhentikan permainan dan

langsung memberikan evaluasi dan perbaikan harus dilakukan siswa. Pada saat akhir latihan pelatih kembali memberikan evaluasi secara keseluruhan

Dari hasil wawancara dengan Bapak MS selaku pelatih *colour guard* menyatakan bahwa selalu ada evaluasi gerakan, jika terdapat siswa yang salah dalam gerakan permainan langsung dihentikan dan diberikan contoh yang benar, kemudian diulang lagi dengan pembenaran. Selain itu pelatih perkusi juga turut memberikan pernyataan terkait gerak siswa dalam *berdisplay* yang menyatakan evaluasi gerakan selalu diberikan kepada siswa, jika ada yang melakukan salah gerakan selalu kita benarkan agar setiap siswa itu melakukan hal yang sama yang kita berikan agar keseragaman siswa baik.

Indikator yang terakhir adalah evaluasi sikap oleh pelatih. Berdasarkan hasil observasi, pelatih selalu memberikan contoh dan mengingatkan sikap yang benar. Sikap disini terkait bagaimana siswa dalam memegang alat, cara berjalan, dan sikap serius mereka saat latihan. Pelatih berulang kali mengingatkan dan memberikan contoh yang benar kepada siswa agar siswa dapat memahami dengan benar apa yang dimaksudkan oleh pelatih. Dalam evaluasi sikap ini juga memuat nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa, sebagai contoh sikap disiplin siswa dalam memegang alat. Siswa harus bersikap disiplin dengan memegang alat dengan benar, agar siswa dapat bermain dengan nyaman dan tentunya menciptakan keseragaman dengan siswa lainnya. Terkait



dengan nilai disiplin salah satunya dengan cara tanggung jawab terhadap cara berjalan, masing-masing siswa mempunyai tanggung jawab terhadap materi dan saat *berdisplay* siswa memiliki patokan dan titik koordinat masing-masing, jika siswa tidak tepat dalam berjalan maka koordinasi formasi tidak berjalan dengan baik.

Hasil wawancara dengan pelatih musik melodi yang menyatakan evaluasi sikap juga selalu diberikan kepada siswa, karena bagaimana sikap siswa dilapangan akan berpengaruh dengan permainan. Pelatih musik perkusi juga menyatakan jika pelatih selalu memberikan evaluasi sikap, saat di lapangan selalu ada tingkah siswa yang belum bisa menjaga sikap, maka seringkali diingatkan agar tidak terlalu sering melakukan hal tersebut. Terakhir dari pelatih *colour guard* juga menambahkan jika evaluasi sikap itu penting, karena pada dasarnya *colour guard* adalah penari, pemberi warna saat pertunjukkan jadi harus dengan sikap yang total.

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatih sudah melaksanakan evaluasi baik evaluasi musik, evaluasi gerakan maupun evaluasi sikap. Evaluasi yang dilakukan dalam proses latihan disini berbeda dengan evaluasi yang dilakukan pada proses pembelajaran. Evaluasi disini berupa pembenaran yang dilakukan oleh pelatih jika siswa melakukan kesalahan dalam bermain. Evaluasi sikap yang diberikan oleh pelatih juga terkait dalam upaya menanamkan nilai karakter pada siswa diantaranya nilai disiplin dan tanggung jawab.

## **C. Pembahasan**

### **1. Nilai-nilai pendidikan karakter menurut pelatih kegiatan ekstrakurikuler *drum band***

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 orang pelatih ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut pendapat mereka definisi pendidikan karakter itu sendiri merupakan pendidikan yang dilakukan melalui jalur formal maupun non formal yang bertujuan untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri anak yang berkaitan dengan sikap dan mental anak bersumber dari agama, kesopanan, dan adat istiadat. Berdasarkan hasil wawancara diketahui menurut pelatih nilai karakter yang harus diterapkan pada siswa yakni nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kerjasama. Dari kesimpulan yang didapat menunjukkan bahwa pelatih kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 dapat menyebutkan 5 dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang dijabarkan Kementrian Pendidikan Nasional (2011: 25-30). Nilai dari pendidikan karakter terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab

### **2. Perencanaan Latihan**

Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 diikuti oleh siswa kelas III sampai kelas V. Kegiatan ekstrakurikuler ini

merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diikuti oleh siswa. Pada kelas III merupakan kelas awal dimana siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, sehingga beberapa siswa kelas III tidak mengikutinya. Beberapa diantara mereka ada yang belum siap baik secara fisik maupun secara mental. Perlu persiapan fisik dan mental yang kuat untuk para siswa, karena kegiatan ini memang dilaksanakan dilapangan dan membutuhkan tenaga yang banyak. Dalam memulai kegiatan ini, persiapan juga dilakukan oleh pelatih berkaitan dengan pagelaran seperti apa yang akan dihasilkan selama proses latihan. Selain itu tahap perencanaan dimulai dengan adanya peraturan yang diberlakukan dalam kegiatan latihan. Persiapan peraturan latihan dibuat oleh pelatih yang harus ditaati siswa selama proses kegiatan latihan berlangsung. Hal ini dimaksudkan demi kelancaran kegiatan latihan. Dalam peraturan yang diterapkan oleh pelatih kegiatan ekstrakurikuler *drum band* juga terdapat makna dalam membentuk karakter siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari segi persiapan peraturan, pelatih sudah membuat peraturan yang harus ditaati siswa selama proses kegiatan latihan berlangsung. Peraturan yang diterapkan dalam rangka melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Hal ini sependapat dengan Mohamad Mustari (2014: 35) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai macam ketentuan dan peraturan. Dan juga sejalan dengan pendapat Sri Narwanti (2011: 69) yang menjelaskan indikator dari tanggung jawab ialah

selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan/kesepakatan dan bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan.

### **3. Pelaksanaan Latihan**

Fokus penelitian dalam pelaksanaan latihan ini adalah terkait dengan penerapan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang ditujukan kepada pelatih dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

#### **a. Disiplin**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kegiatan pelatih dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yang termasuk dalam indikator disiplin. Diantaranya terdapat disiplin waktu, disiplin menaati aturan, dan disiplin sikap.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan berkaitan dengan disiplin waktu, dapat diketahui ketiga pelatih secara garis besar sudah datang tepat pada waktunya, sedangkan siswa sudah datang tepat pada waktunya. Disetiap latihan yang diselenggarakan pelatih juga selalu mengecek kehadiran siswa, baik itu secara presensi ataupun cek siswa di lapangan. Kemudian untuk kesiapan siswa dengan alatnya ketika latihan dimulai sudah oleh siswa karena siswa sudah membawa alat mereka dari rumah sehingga ketika mereka berangkat sudah siap dengan alatnya masing-masing.

Terkait dengan disiplin dalam menaati peraturan, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh kesimpulan jika siswa dapat mengikuti kegiatan latihan

yang dilaksanakan dan setiap peraturan yang ada relatif dapat diikuti. Akan tetapi ada kalanya ketika siswa sudah merasa lelah, dan mereka kehilangan fokus terkadang akan menghambat proses latihan, namun disini peran pelatih sangat optimal dalam mengkondisikan latihan. Selanjutnya dalam menggunakan alat siswa masih belum sepenuhnya menggunakan alat sesuai divisinya, terkadang rasa keingintahuan siswa muncul dan kemudian bermain alat dari divisi lainnya. Namun hal ini lebih sering dilakukan saat siswa sedang dalam waktu istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terkait disiplin sikap, dapat diketahui bahwa selama kegiatan latihan berlangsung siswa dapat memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diberikan oleh pelatih. Namun, dalam hal bergurau saat latihan, hal ini masih sering terlihat dilakukan oleh siswa, terlebih saat kondisi cuaca yang panas, rasa capek dan hilangnya fokus akan memicu kebiasaan ini. Kemudian dalam latihan siswa juga masih tampak berdebat, berebut, dan saling menyalahkan ketika dilapangan, sehingga dapat diketahui bahwa siswa disini mudah tersinggung walaupun tidak sampai dalam tahapan marah. Selanjutnya untuk siswa yang diketahui melanggar peraturan, pelatih akan langsung menegurnya baik secara halus, dan dengan nada tinggi ketika siswa sudah makin banyak membuat ulah. Jika sudah makin melanggar peraturan, dan tidak segera memperbaiki maka pelatih tidak segan dalam memberikan hukuman. Diketahui contoh hukuman yang diberikan pelatih diantaranya lari

keliling lapangan, *push up*, sampai diminta untuk tidak ikut latihan dan menunggu diluar lapangan.

Dari data yang diperoleh di atas sependapat dengan Jamal Ma'mur (2013: 94) yang membagi aspek disiplin menjadi disiplin waktu, disiplin menaati aturan, dan disiplin sikap. Disiplin waktu dilaksanakan oleh pelatih dan siswa. Begitu pula disiplin menaati peraturan, secara garis besar dapat dikatakan sudah oleh pelatih dan siswa. Terakhir terkait dengan disiplin perilaku, beberapa indikator terkait disiplin perilaku siswa masih belum mampu melaksanakannya sebagai contohnya siswa masih seringkali bergurau ketika latihan berlangsung.

#### **b. Tanggung jawab**

Indikator yang terkait dengan tanggung jawab diantaranya bertanggung jawab dalam bertindak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pelatih dan siswa sudah dapat bertanggung jawab dalam bertindak. Pada indikator pelatih bertanggung jawab terhadap siswa yang mengalami cedera belum dapat diketahui sepenuhnya karena selama kegiatan penelitian tidak ditemukan kasus siswa cedera, namun saat kegiatan wawancara dengan salah seorang siswa menyatakan dirinya pernah terluka karena alat yang ia pegang, lalu kemudian pelatih meminta siswa tersebut untuk istirahat terlebih dahulu. Kemudian untuk indikator siswa mengembalikan alat pada tempatnya sudah dijalankan ketika latihan dilakukan di sekolah, dan ketika latihan dilakukan diluar sekolah alat menjadi tanggung jawab siswa untuk dibawa pulang.

Selanjutnya terkait pemenuhan kewajiban sudah dapat dijalankan oleh pelatih dan siswa. Pelatih sudah melakukan beberapa metode dalam mengajar agar siswa memahami materi yang disampaikan. Dari siswa juga kemudian dapat memahami dan mempratikkan atas materi yang diterimanya, walaupun pada awalnya merasa kesulitan. Dan terkait dengan ketersediaan alat, pihak sekolah dan pelatih juga sudah mengusahakan dengan baik.

Sedangkan dalam aspek dapat dipercaya, siswa dapat dipercaya oleh teman satu tim dan juga pelatihnya dalam hal bekerjasama dalam permainan. Pelatih juga memberikan meteri dan menilai sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga tidak memaksakan kemampuan siswanya. Terakhir siswa diberikan kepercayaan untuk berlatih dan diberi penugasan dirumah, sehingga alat *drum band* selalunya mereka bawa pulang.

Dalam nilai tanggung jawab atas semua tindakan yang dicerminkan oleh pelatih dan siswa sesuai dengan pendapat Mohamad Mustari melaksanakan tugas dan kewajibannya (2014: 19). Selain itu, juga sependapat dengan Sukadiyanto (Darmiyati, 2011: 450) yang menyatakan bahwa memenuhi kewajiban diri dan dapat dipercaya merupakan indikator dari tanggung jawab.

#### **4. Evaluasi Latihan**

Dari hasil observasi, wawancara dengan koordinator ekstrakurikuler *drum band*, pelatih ekstrakurikuler *drum band*, dan siswa

serta studi dokumentasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler *drum band*, pelatih selalu melaksanakan evaluasi. Baik didalamnya terdapat evaluasi musik yang menyangkut masalah materi musik, kemudian ada evaluasi gerakan yang didalamnya memuat materi gerakan bagi siswa yang bermain *colour guard* dan materi *visual* bagi siswa yang bermain *colour guard*, serta yang terakhir memuat evaluasi sikap.

Dari evaluasi musik dan gerakan, keduanya bertujuan untuk membenahi setiap materi yang diberikan akan tetapi tidak dieksekusi atau dilakukan secara tepat oleh siswa. Dengan evaluasi tersebut, diharapkan siswa mengetahui kesalahan dalam permainannya dan segera memperbaikinya. Untuk evaluasi sikap, disini terkandung ranah afektif dan psikomotor untuk menanamkan perilaku atau karakter yang baik pada siswa. Sehingga jika siswa melakukan sesuatu yang kurang menjaga sikap saat proses latihan maka pelatih akan mengingatkan dan meminta siswa memperbaikinya. Dalam ranah afektif misalnya jika siswa membuat gaduh ketika pelatih sedang memberikan materi, maka itu termasuk perilaku yang tidak terpuji yang perlu dilarang dan diingatkan sikap yang benar oleh pelatih, kemudian siswa melakukan pembenahan pada dirinya. Dalam ranah afektif juga terkandung upaya dalam mendisiplinkan siswa dan melatih tanggung jawab siswa. Sedangkan ranah psikomotorik, hal ini terkait dengan sikap siswa contohnya saat memegang alat, harus dengan cara yang benar dan sikap yang tegas.



Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin (2007: 1-2) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi tentang berjalannya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kekurangan karena keterbatasan peneliti. Penelitian ini hanya berfokus pada penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* khususnya pada nilai disiplin dan tanggung jawab. Sehingga sangat memungkinkan keadaan pada saat kegiatan ekstrakurikuler lainnya atau bahkan kegiatan intrakurikuler yang juga dilaksanakan berbeda dengan data yang telah diperoleh peneliti pada penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Kotagede 5, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pelatih kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SD Negeri Kotagede 5 dapat menyebutkan 5 dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter, yakni meliputi nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kerjasama. Dalam tahap perencanaan pelatih mempersiapkan peraturan yang harus ditaati oleh siswa, peraturan ini bertujuan untuk kelancaran kegiatan latihan dan penanaman pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Nilai disiplin sudah tercermin saat penelitian antara lain pelatih dan siswa sudah disiplin dalam waktu dan mentaati peraturan. Meskipun masih ada sebagian siswa yang belum disiplin mentaati peraturan. Terkait disiplin sikap, selama kegiatan latihan berlangsung sudah dilaksanakan oleh pelatih dan siswa. Namun, saat kegiatan latihan dilaksanakan beberapa siswa masih terlihat bergurau dengan teman lainnya dan juga ketahui bahwa siswa mudah tersinggung walaupun tidak sampai dalam tahapan marah. Sedangkan nilai tanggung jawab pelatih dan siswa sudah dijalankan berupa bertanggung jawab dalam bertindak, memenuhi kewajiban, dan dapat dipercaya. Pelatih selalu melaksanakan evaluasi, baik evaluasi musik maupun evaluasi gerakan, serta yang terakhir memuat evaluasi sikap. Dalam

evaluasi sikap juga terdapat upaya dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

### **1. Bagi kepala sekolah**

Terkait dengan pelaksanaa kegiatan ekstrakurikuler *drum band* kepala sekolah hendaknya lebih mengusahakan dalam segi ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan latihan.

### **2. Bagi koordinator *drum band***

Koordinator *drum band* hendaknya mengkoordinasikan dengan pihak sekolah untuk mendampingi siswa ketika kegiatan latihan ekstrakurikuler *drum band* tidak dilaksanakan di sekolah dan ketika koordinator berhalangan hadir.

### **3. Bagi pelatih *drum band***

Pelatih hendaknya bersikap lebih tegas dan jelas dalam memberikan instruksi kepada siswa agar siswa dapat memahami dan melaksanakan instruksi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna & Johar Permana. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Doni Koesoema A. (2015). *Strategi Pendidikan Karakter: Revolusi Mental dalam Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- E. Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kirnadi. (2011). *Dunia Marching Band*. Jakarta: Eksatama Pratiwi.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Made Pidarta. (2007). *Landasan Kependidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohamad Mustari. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muchlas Samani & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : Rosda Karya.
- Ngainun Naim. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Novan Ardy Wijayani. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Paul Suparno. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ristriarie Kusumaningrum. (2015). *Masalah Anak Sekolah Dasar*. Nakita. (14 Desember 2015). Hlm.20.
- Sofan Amri, Ahmad Jauhari & Tatik Elisah (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safaruddin. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukadiyanto. (2011). “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*”, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik, ed: Darmiyati Zuchdi. Yogyakarta: UNY Press.
- Syamsul Kurniawan. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Zainal Aqib & Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman dan Lembar Observasi Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band*

**Lembar Observasi Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab  
dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band***

Hari/ Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Materi :

No.	Aspek	Nilai yang Diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Perencanaan	Persiapan latihan	- Peraturan latihan			
2	Kegiatan Latihan	Disiplin waktu	- Pelatih datang tepat pada waktunya			
			- Siswa datang tepat pada waktunya			
			- Pelatih mengecek kehadiran siswa			
			- Siswa sudah siap dengan alatnya untuk memulai latihan			
		Disiplin menaati aturan	- Siswa mengikuti seluruh kegiatan latihan dengan baik			
			- Siswa mengikuti peraturan yang diberlakukan pelatih pada saat latihan berlangsung			
			- Siswa menggunakan alat musik sesuai divisinya			
		Disiplin sikap	- Siswa memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan pelatih dengan baik			

			- Siswa tidak bergurau saat latihan			
			- Siswa tidak mudah tersinggung atau marah			
			- Pelatih menegur siswa yang melanggar peraturan			
			- Pelatih memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan			
		Bertanggung jawab dalam bertindak	- Pelatih bertanggung jawab apabila ada siswa yang mengalami cedera pada saat latihan			
			- Siswa mengembalikan alat pada tempatnya setelah latihan selesai			
		Memenuhi kewajiban	- Pelatih menyampaikan materi dengan berbagai metode agar siswa bisa memahami			
			- Siswa dapat memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan			
			- Pihak sekolah dan pelatih mengusahakan ketersediaan alat yang digunakan pada saat latihan			
		Dapat dipercaya	- Siswa dapat bekerjasama dalam satu tim			
			- Pelatih memberikan materi dengan penilaian sesuai kemampuan siswa			
			- Penugasan belajar (menghafakan not atau gerakan)			
3	Evaluasi latihan	Pelaksanaan evaluasi	- Evaluasi musik			
			- Evaluasi gerakan			
			- Evaluasi sikap			



Lampiran 2. Laporan Hasil Observasi

**Hasil Observasi I**

**Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* di SD Negeri Kotagede 5**

Hari/ Tanggal : Rabu, 6 April 2016  
 Tempat : SD Negeri Kotagede 5  
 Waktu : 13.00 – 15.00  
 Materi : Musik Divisi

No.	Aspek	Nilai yang Diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Perencanaan	Persiapan latihan	- Peraturan latihan	√		Terdapat peraturan yang diterapkan pelatih dan harus ditaati oleh siswa saat kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>
2	Kegiatan Latihan	Disiplin waktu	- Pelatih datang tepat pada waktunya	√		Pelatih <i>colour guard</i> datang pukul 12.50. pelatih music dan perkusi datang bersamaan pukul 13.10
			- Siswa datang tepat pada waktunya		√	Seorang siswa (siswa pianika) datang terlambat.
			- Pelatih mengecek kehadiran siswa	√		Pelatih <i>colour guard</i> mengecek kehadiran siswa di lapangan, karena latihan langsung dilaksanakan di halaman sekolah. Pelatih music dan perkusi mengecek kehadiran siswa menggunakan presensi yang ada.
			- Siswa sudah siap dengan alatnya saat memulai latihan	√		Semua siswa sudah siap dengan alat saat latihan dimulai.
		Disiplin menaati aturan	- Siswa mengikuti seluruh kegiatan latihan dengan baik	√		Latihan berjalan lancar.
			- Siswa mengikuti peraturan yang diberlakukan pelatih pada saat latihan berlangsung	√		Tidak ada yang melanggar peraturan. Sikap siswa masih dalam batas kewajaran.
			- Siswa menggunakan alat musik sesuai divisinya	√		Semua siswa terlihat menggunakan alat sesuai divisi, karena latihan yang

						terpisah.
		Disiplin sikap	- Siswa memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan pelatih dengan baik	√		Beberapa siswa pianika diberikan materi yang berulang-ulang dari pelatih, karena belum memahami.
			- Siswa tidak bergurau saat latihan		√	Siswa perkusi seringkali bergurau saat dicoba bergabung music, oleh pelatihnya ditegur.
			- Siswa tidak mudah tersinggung atau marah		√	Seorang siswa pianika terlihat mendorong-dorong temannya untuk memberi jarak saat berbaris dengan sikap yang keras.
			- Pelatih menegur siswa yang melanggar peraturan	√		Pelatih <i>colour guard</i> sering menegur karena siswanya terkadang melakukan gerakan yang tidak sama, bukan karena melanggar peraturan.
			- Pelatih memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan	√		Tidak ada sanksi yang diberikan pelatih pada latihan hari ini
		Bertanggung jawab dalam bertindak	- Pelatih bertanggung jawab apabila ada siswa yang mengalami cedera pada saat latihan	-	-	Tidak ada siswa yang cedera.
			- Siswa mengembalikan alat pada tempatnya setelah latihan selesai	√		Siswa langsung mengembalikan alat digudang alat dan bergegas pulang, beberapa siswa yang mempunyai alat sendiri mereka langsung pulang.
		Memenuhi kewajiban	- Pelatih menyampaikan materi dengan berbagai metode agar siswa bisa memahami	√		Pelatih <i>colour guard</i> dan perkusi kerap memberikan contoh. Pelatih music melodi kerap mendeckekan not untuk dihafalkan, memainkan music, dan menyanyikan bersama.
			- Siswa dapat memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan	√		Siswa sudah menyelesaikan materi yang diberikan kemudian melakukan gabung music bersama-sama.

			- Pihak sekolah dan pelatih mengusahakan ketersediaan alat yang digunakan pada saat latihan	√		Alat sudah tersedia, meski ada alat <i>cymbal</i> yang rusak dan tidak bisa digunakan.
		Dapat dipercaya	- Siswa dapat bekerjasama dalam satu tim	√		Saat gabung music siswa sudah melakukan dengan baik sesuai instruksi pelatih.
			- Pelatih memberikan materi dengan penilaian sesuai kemampuan siswa	√		Siswa sudah cukup memahami materi yang diberikan.
			- Penugasan belajar (menghafakan not atau gerakan)	√		Saat akhir latihan pelatih menyarankan untuk mengulas materi kembali di rumah.
3	Evaluasi latihan	Pelaksanaan evaluasi	- Evaluasi musik	√		Evaluasi dilakukan setiap jeda pemberhentian music yang dimainkan, dan saat akhir latihan.
			- Evaluasi gerakan	√		Evaluasi dilakukan setiap jeda pemberhentian gerakan yang dimainkan, dan saat akhir latihan.
			- Evaluasi sikap	√		Saat bermain lagu pelatih beberapa kali mengingatkan sikap yang benar.

### Hasil Observasi II

#### Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* di SD Negeri Kotagede 5

Hari/ Tanggal : Senin, 11 April 2016

Tempat : GOR Satria Nusantara

Waktu : 13.00 – 15.00

Materi : Musik Divisi dan *display*

No.	Aspek	Nilai yang Diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Perencanaan	Persiapan latihan	- Peraturan latihan	√		Terdapat peraturan yang diterapkan pelatih dan harus ditaati oleh siswa saat kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>
2	Kegiatan Latihan	Disiplin waktu	- Pelatih datang tepat pada waktunya	√		Pelatih <i>colour guard</i> datang pukul 12.55. pelatih music dan perkusi datang bersamaan pukul 12.50
			- Siswa datang tepat pada waktunya	√		Tidak terlihat siswa yang datang terlambat.
			- Pelatih mengecek kehadiran siswa	√		Pelatih mengecek kehadiran siswa di lapangan, karena latihan langsung dilaksanakan di lapangan <i>indoor</i> GOR Satria Nusantara.
			- Siswa sudah siap dengan alatnya saat memulai latihan	√		Semua siswa sudah siap dengan alat saat latihan dimulai.
		Disiplin menaati aturan	- Siswa mengikuti seluruh kegiatan latihan dengan baik	√		Latihan berjalan lancar dan diawali dengan apel.
			- Siswa mengikuti peraturan yang diberlakukan pelatih pada saat latihan berlangsung	√		Tidak ada yang melanggar peraturan. Sikap siswa masih dalam batas kewajaran.
			- Siswa menggunakan alat musik sesuai divisinya	√		Semua siswa terlihat menggunakan alat sesuai divisi.
		Disiplin sikap	- Siswa memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan pelatih dengan baik	√		Beberapa siswa pianika diberikan materi yang berulang-ulang dari pelatih, karena belum memahami.

			- Siswa tidak bergurau saat latihan		√	Siswa masih sering bergurau saat pelatih sedang memberikan materi <i>display</i> secara bergantian.
			- Siswa tidak mudah tersinggung atau marah	√		Tidak terlihat siswa yang membuat gaduh.
			- Pelatih menegur siswa yang melanggar peraturan	√		Pelatih beberapa kali menegur siswa yang masih bergurau, siswa yang belum benar dalam sikap, dan <i>colour guard</i> yang masih melakukan gerakan secara tidak bersama.
			- Pelatih memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan		√	Tidak ada sanksi yang diberikan pelatih.
		Bertanggung jawab dalam bertindak	- Pelatih bertanggung jawab apabila ada siswa yang mengalami cedera pada saat latihan	-	-	Tidak ada siswa yang cedera.
			- Siswa mengembalikan alat pada tempatnya setelah latihan selesai	√		Siswa langsung pulang kerumah masing-masing, alat menjadi tanggung jawab siswa.
		Memenuhi kewajiban	- Pelatih menyampaikan materi dengan berbagai metode agar siswa bisa memahami	√		Pelatih kebanyakan langsung memberikan contoh, ada beberapa siswa yang tidak lekas memahami oleh pelatih diberikan perhatian lebih.
			- Siswa dapat memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan	√		Siswa sudah menyelesaikan materi yang diberikan kemudian bermain music sambil ber <i>display</i> .
			- Pihak sekolah dan pelatih mengusahakan ketersediaan alat yang digunakan pada saat latihan	√		-
		Dapat dipercaya	- Siswa dapat bekerjasama dalam satu tim		√	Pada awal materi <i>display</i> yang diberikan, siswa masih banyak yang terlihat bermain dengan persepsi masing-masing.

			- Pelatih memberikan materi dengan penilaian sesuai kemampuan siswa	√		Siswa sudah cukup memahami materi yang diberikan.
			- Penugasan belajar (menghafakan not atau gerakan)	√		Saat akhir latihan pelatih menyarankan untuk mengulas materi kembali di rumah.
3	Evaluasi latihan	Pelaksanaan evaluasi	- Evaluasi musik	√		Evaluasi dilakukan setiap jeda pemberhentian music yang dimainkan, dan saat akhir latihan.
			- Evaluasi gerakan	√		Evaluasi dilakukan setiap jeda pemberhentian gerakan yang dimainkan, dan saat akhir latihan.
			- Evaluasi sikap	√		Saat bermain lagu pelatih beberapa kali mengingatkan sikap yang benar.

### Hasil Observasi III

#### Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* di SD Negeri Kotagede 5

Hari/ Tanggal : Senin, 13 April 2016  
 Tempat : SD Negeri Kotagede 5  
 Waktu : 13.00 – 15.00  
 Materi : Musik Divisi

No.	Aspek	Nilai yang Diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Perencanaan	Persiapan latihan	- Peraturan latihan	√		Terdapat peraturan yang diterapkan pelatih dan harus ditaati oleh siswa saat kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>
2	Kegiatan Latihan	Disiplin waktu	- Pelatih datang tepat pada waktunya	√		Pelatih <i>colour guard</i> datang pukul 13.00. pelatih music dan perkusi datang bersamaan pukul 13.00
			- Siswa datang tepat pada waktunya	√		Tidak terlihat siswa yang datang terlambat.
			- Pelatih mengecek kehadiran siswa	√		Pelatih mengecek kehadiran siswa di akhir latihan.
			- Siswa sudah siap dengan alatnya saat memulai latihan	√		Semua siswa sudah siap dengan alat saat latihan dimulai.
		Disiplin menaati aturan	- Siswa mengikuti seluruh kegiatan latihan dengan baik	√		Latihan berjalan lancar.
			- Siswa mengikuti peraturan yang diberlakukan pelatih pada saat latihan berlangsung	√		Tidak terlihat ada yang melanggar peraturan
			- Siswa menggunakan alat musik	√		Latihan divisi secara terpisah siswa

			sesuai divisinya			menggunakan alat masing-masing.
		Disiplin sikap	- Siswa memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan pelatih dengan baik	√		Pelatih membagi pemberian materi per bagian siswa music melodi, dimulai dari pianika satu, pianika dua, dan bels agar siswa dapat fokus.
			- Siswa tidak bergurau saat latihan		√	Siswa masih sering bergurau saat pelatih sedang memberikan materi musik secara bergantian.
			- Siswa tidak mudah tersinggung atau marah		√	Siswa terlihat ada yang saling berebut alat.
			- Pelatih menegur siswa yang melanggar peraturan	√		Pelatih beberapa kali menegur siswa yang masih bergurau dan tidak fokus.
			- Pelatih memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan		√	Tidak ada sanksi yang diberikan pelatih.
		Bertanggung jawab dalam bertindak	- Pelatih bertanggung jawab apabila ada siswa yang mengalami cedera pada saat latihan	-	-	Tidak ada siswa yang cedera.
			- Siswa mengembalikan alat pada tempatnya setelah latihan selesai	√		Alat perkusi dikembalikan ke gudang, yang lain dibawa pulang oleh masing-masing siswa.
		Memenuhi kewajiban	- Pelatih menyampaikan materi dengan berbagai metode agar siswa bisa memahami	√		Pelatih memberikan materi dengan membagi per bagian siswa dari pianika satu, pianika dua, dan bels untuk kemudian bermain secara bersama-sama.
			- Siswa dapat memahami dan mempraktikkan materi yang	√		Siswa sudah memainkan materi yang baru saja diberikan pelatih.



			diberikan			
			- Pihak sekolah dan pelatih mengusahakan ketersediaan alat yang digunakan pada saat latihan	√		-
		Dapat dipercaya	- Siswa dapat bekerjasama dalam satu tim		√	Siswa pianika, bells, dan <i>colour guard</i> bermain bersama diakhir latihan dan hasilnya cukup bagus.
			- Pelatih memberikan materi dengan penilaian sesuai kemampuan siswa	√		Ada materi music melodi yang dilakukan perubahan karena siswa agak kesulitan.
			- Penugasan belajar (menghafakan not atau gerakan)	√		Saat akhir latihan pelatih menyarankan untuk mengulas materi kembali dirumah.
3	Evaluasi latihan	Pelaksanaan evaluasi	- Evaluasi musik	√		Evaluasi dilakukan setiap jeda pemberhentian music yang dimainkan, dan saat akhir latihan.
			- Evaluasi gerakan	√		Evaluasi dilakukan setiap jeda pemberhentian gerakan yang dimainkan, dan saat akhir latihan.
			- Evaluasi sikap	√		Pelatih meminta siswa menjaga sikap kepada siswa pianika saat meniup, meskipun dengan posisi duduk.

#### Hasil Observasi IV

#### Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* di SD Negeri Kotagede 5

Hari, Tanggal : Senin, 18 April 2016  
 Tempat : GOR Satria Nusantara  
 Waktu : 13.00 – 15.00  
 Materi : Gabung musik dan *display*

No.	Aspek	Nilai yang Diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Perencanaan	Persiapan peraturan	- Peraturan latihan	√		Terdapat peraturan yang diterapkan pelatih dan harus ditaati oleh siswa saat kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>
2	Kegiatan Latihan	Disiplin waktu	- Pelatih datang tepat pada waktunya	√		Pelatih datang pukul 13.00 WIB.
			- Siswa datang tepat pada waktunya	√		Tidak terlihat siswa yang datang terlambat.
			- Pelatih mengecek kehadiran siswa	√		Pelatih mengecek kehadiran siswa di akhir latihan.
			- Siswa sudah siap dengan alatnya saat memulai latihan	√		Semua siswa sudah siap dengan alat saat latihan dimulai.
		Disiplin menaati aturan	- Siswa mengikuti seluruh kegiatan latihan dengan baik	√		Latihan berjalan lancar.
			- Siswa mengikuti peraturan yang diberlakukan pelatih pada saat latihan berlangsung	√		Tidak terlihat ada yang melanggar peraturan
			- Siswa menggunakan alat musik sesuai divisinya		√	Ketika istirahat, siswa pianika memukul alat <i>bels</i> .

		Disiplin sikap	- Siswa memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan pelatih dengan baik	√		Siswa pianika dan perkusi mendapatkan materi <i>display</i> diiringi oleh music <i>bels</i> . <i>Colour guard</i> menerima materi baru dari pelatih. Setelah materi dianggap cukup baik, kemudian bergabung <i>display</i> bersama.
			- Siswa tidak bergurau saat latihan		√	Siswa masih sering bergurau saat pelatih sedang memberikan materi bergantian.
			- Siswa tidak mudah tersinggung atau marah		√	Dua siswa pianika terlihat sedang berdebat tentang posisi <i>display</i> mereka.
			- Pelatih menegur siswa yang melanggar peraturan	√		Pelatih beberapa kali menegur siswa yang masih bergurau dan tidak fokus.
			- Pelatih memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan		√	Tidak ada sanksi yang diberikan pelatih.
		Bertanggung jawab dalam bertindak	- Pelatih bertanggung jawab apabila ada siswa yang mengalami cedera pada saat latihan	-	-	Tidak ada siswa yang cedera.
			- Siswa mengembalikan alat pada tempatnya setelah latihan selesai	√		Alat dibawa pulang oleh siswa ke rumah masing-masing.
		Memenuhi kewajiban	- Pelatih menyampaikan materi dengan berbagai metode agar siswa bisa memahami	√		Penjelasan materi, pemberian contoh diberikan per kelompok oleh pelatih.
			- Siswa dapat memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan	√		Siswa sebagian besar dapat memahami.
			- Pihak sekolah dan pelatih mengusahakan ketersediaan alat yang digunakan pada saat	√		-

			latihan			
		Dapat dipercaya	- Siswa dapat bekerjasama dalam satu tim	√		<i>Display</i> dilakukan cukup baik dan rapi seluruh siswa.
			- Pelatih memberikan materi dengan penilaian sesuai kemampuan siswa	√		Pelatih memberikan materi <i>display</i> yang tidak begitu sulit kepada siswa.
			- Penugasan belajar (menghafakan not atau gerakan)	√		Saat akhir latihan pelatih menyarankan untuk mengulas materi kembali dirumah.
3	Evaluasi latihan	Pelaksanaan evaluasi	- Evaluasi musik	√		Evaluasi dilakukan setiap jeda pemberhentian music yang dimainkan, dan saat akhir latihan.
			- Evaluasi gerakan	√		Evaluasi dilakukan setiap jeda pemberhentian gerakan yang dimainkan, dan saat akhir latihan.
			- Evaluasi sikap	√		Pelatih beberapa menekankan sikap siswa saat dilapangan, terlebih kepada siswa pianika.

### Hasil Observasi V

#### Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* di SD Negeri Kotagede 5

Hari, Tanggal : Rabu, 20 April 2016  
 Tempat : GOR Satria Nusantara  
 Waktu : 13.00 – 15.00  
 Materi : Gabung musik dan *display*

No.	Aspek	Nilai yang Diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Perencanaan	Persiapan latihan	- Peraturan latihan	√		Terdapat peraturan yang diterapkan pelatih dan harus ditaati oleh siswa saat kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>
2	Kegiatan Latihan	Disiplin waktu	- Pelatih datang tepat pada waktunya	√		Pelatih datang pukul 13.10 WIB.
			- Siswa datang tepat pada waktunya	√		Tidak terlihat siswa yang datang terlambat.
			- Pelatih mengecek kehadiran siswa	√		Cek kehadiran siswa pada saat <i>briefing</i> latihan.
			- Siswa sudah siap dengan alatnya saat memulai latihan	√		Semua siswa sudah siap dengan alat saat latihan dimulai.
		Disiplin menaati aturan	- Siswa mengikuti seluruh kegiatan latihan dengan baik		√	Latihan belum berjalan maksimal.
			- Siswa mengikuti peraturan yang diberlakukan pelatih pada saat latihan berlangsung		√	Ada dua siswa yang terlambat kembali kelapangan usai istirahat, kemudian ditegur.
			- Siswa menggunakan alat musik sesuai divisinya		√	Satu orang siswa perkusi bermain alat <i>colour guard</i> saat pelatih sedang

						menyiapkan pin <i>display</i> .
		Disiplin sikap	- Siswa memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan pelatih dengan baik		√	Sebagian siswa tidak fokus, dan tidak melakukan instruksi yang diberikan pelatih dengan baik.
			- Siswa tidak bergurau saat latihan		√	Siswa masih sering bergurau saat pelatih sedang memberikan materi bergantian.
			- Siswa tidak mudah tersinggung atau marah	√		Siswa tidak terlihat ada yang marah.
			- Pelatih menegur siswa yang melanggar peraturan	√		Pelatih beberapa kali menegur siswa yang masih bergurau dan tidak fokus.
			- Pelatih memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan		√	Tidak ada sanksi yang diberikan pelatih.
		Bertanggung jawab dalam bertindak	- Pelatih bertanggung jawab apabila ada siswa yang mengalami cedera pada saat latihan	-	-	Tidak ada siswa yang cedera.
			- Siswa mengembalikan alat pada tempatnya setelah latihan selesai	√		Alat dibawa pulang oleh siswa ke rumah masing-masing.
		Memenuhi kewajiban	- Pelatih menyampaikan materi dengan berbagai metode agar siswa bisa memahami	√		Penjelasan materi, pemberian contoh diberikan per kelompok oleh pelatih.
			- Siswa dapat memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan		√	Siswa sebagian besar belum dapat memahami, sehingga pelatih beberapa kali melakukan penegasan kepada siswa.
			- Pihak sekolah dan pelatih mengusahakan ketersediaan alat yang digunakan pada saat	√		-

			latihan			
		Dapat dipercaya	- Siswa dapat bekerjasama dalam satu tim		√	Gabung music dan <i>display</i> dieksekusi belum begitu baik oleh siswa.
			- Pelatih memberikan materi dengan penilaian sesuai kemampuan siswa	√		Pelatih memberikan materi <i>display</i> yang tidak begitu banyak kepada siswa.
			- Penugasan belajar (menghafakan not atau gerakan)	√		Saat akhir latihan pelatih menyarankan untuk mengulas materi kembali dirumah.
3	Evaluasi latihan	Pelaksanaan evaluasi	- Evaluasi musik	√		Evaluasi dilakukan setiap jeda pemberhentian music yang dimainkan, dan saat akhir latihan.
			- Evaluasi gerakan	√		Evaluasi dilakukan setiap jeda pemberhentian gerakan yang dimainkan, dan saat akhir latihan.
			- Evaluasi sikap	√		Pelatih beberapa menekankan sikap siswa saat dilapangan.

### Hasil Observasi VI

#### Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* di SD Negeri Kotagede 5

Hari, Tanggal : Senin, 25 April 2016  
 Tempat : GOR Satria Nusantara  
 Waktu : 13.00 – 15.00  
 Materi : Gabung musik dan *display*

No.	Aspek	Nilai yang Diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Perencanaan	Persiapan latihan	- Peraturan latihan -	√		Terdapat peraturan yang diterapkan pelatih dan harus ditaati oleh siswa saat kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>
2	Kegiatan Latihan	Disiplin waktu	- Pelatih datang tepat pada waktunya	√		Semua pelatih datang tepat waktu.
			- Siswa datang tepat pada waktunya	√		Tidak terlihat siswa yang datang terlambat.
			- Pelatih mengecek kehadiran siswa	√		Cek kehadiran siswa pada saat memasuki materi <i>display</i> .
			- Siswa sudah siap dengan alatnya saat memulai latihan	√		Semua siswa sudah siap dengan alat saat latihan dimulai.
		Disiplin menaati aturan	- Siswa mengikuti seluruh kegiatan latihan dengan baik		√	Latihan belum berjalan maksimal dari divisi <i>colour guard</i> .
			- Siswa mengikuti peraturan yang diberlakukan pelatih pada saat latihan berlangsung	√		Tidak terlihat siswa yang melanggar peraturan.
			- Siswa menggunakan alat musik sesuai divisinya	√		Siswa menggunakan alat sesuai divisi.



		Disiplin sikap	- Siswa memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan pelatih dengan baik		√	Sebagian <i>colour guard</i> tidak fokus, dan tidak melakukan instruksi yang diberikan pelatih dengan baik.
			- Siswa tidak bergurau saat latihan		√	Siswa masih sering bergurau saat memasuki materi <i>display</i> .
			- Siswa tidak mudah tersinggung atau marah	√		Siswa tidak terlihat ada yang marah.
			- Pelatih menegur siswa yang melanggar peraturan	√		Pelatih beberapa kali menegur siswa yang masih bergurau dan tidak fokus.
			- Pelatih memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan	√		Pelatih memberikan hukuman <i>push up</i> kepada <i>colour guard</i> .
		Bertanggung jawab dalam bertindak	- Pelatih bertanggung jawab apabila ada siswa yang mengalami cedera pada saat latihan	-	-	Tidak ada siswa yang cedera.
			- Siswa mengembalikan alat pada tempatnya setelah latihan selesai	√		Alat dibawa pulang oleh siswa kerumah masing-masing.
		Memenuhi kewajiban	- Pelatih menyampaikan materi dengan berbagai metode agar siswa bisa memahami	√		Pelatih menekankan pemberian materi divisi untuk <i>basic</i> dan pemahaman materi siswa.
			- Siswa dapat memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan		√	Siswa sebagian besar belum dapat memahami, sehingga pelatih beberapakali melakukan penegasan kepada siswa.
			- Pihak sekolah dan pelatih mengusahakan ketersediaan alat yang digunakan pada saat	√		-

			latihan			
		Dapat dipercaya	- Siswa dapat bekerjasama dalam satu tim	√		Gabung musik dan <i>display</i> dilakukan cukup baik oleh siswa.
			- Pelatih memberikan materi dengan penilaian sesuai kemampuan siswa	√		Siswa musik melodi yang belum mencapai target materi tidak diberikan pada hari ini, sesuai kesepakatan akan diadakan latihan tambahan khusus untuk siswa ini diluar jam latihan.
			- Penugasan belajar (menghafakan not atau gerakan)	√		Di akhir latihan pelatih meminta siswa untuk mengulas materi kembali dirumah.
3	Evaluasi latihan	Pelaksanaan evaluasi	- Evaluasi musik	√		Evaluasi dilakukan setiap jeda pemberhentian music yang dimainkan, dan saat akhir latihan.
			- Evaluasi gerakan	√		Evaluasi dilakukan setiap jeda pemberhentian gerakan yang dimainkan, dan saat akhir latihan.
			- Evaluasi sikap	√		Pelatih beberapa menekankan sikap siswa saat bermain.

### Hasil Observasi VII

#### Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* di SD Negeri Kotagede 5

Hari, Tanggal : Rabu, 27 April 2016  
 Tempat : GOR Satria Nusantara  
 Waktu : 13.00 – 15.00  
 Materi : Gabung musik dan *display*

No.	Aspek	Nilai yang Diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Perencanaan	Persiapan latihan	- Peraturan dalam latihan	√		Terdapat peraturan yang diterapkan pelatih dan harus ditaati oleh siswa saat kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>
2	Kegiatan Latihan	Disiplin waktu	- Pelatih datang tepat pada waktunya	√		Pelatih datang lebih dari jam 13.00 WIB.
			- Siswa datang tepat pada waktunya	√		Tidak terlihat siswa yang datang terlambat.
			- Pelatih mengecek kehadiran siswa	√		Cek kehadiran siswa pada saat memasuki materi <i>display</i> .
			- Siswa sudah siap dengan alatnya saat memulai latihan	√		Semua siswa sudah siap dengan alat saat latihan dimulai.
		Disiplin menaati aturan	- Siswa mengikuti seluruh kegiatan latihan dengan baik	√		Latihan berjalan baik, tidak banyak kendala.
			- Siswa mengikuti peraturan yang diberlakukan pelatih pada saat latihan berlangsung	√		Tidak terlihat siswa yang melanggar peraturan.
			- Siswa menggunakan alat musik sesuai divisinya		√	Siswa menggunakan alat sesuai divisi saat latihan. Ketika istirahat ada yang

						siswa yang terlihat bermain bendera.
		Disiplin sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan pelatih dengan baik</li> </ul>	√		Siswa cukup dapat mengikuti materi yang diberikan pelatih.
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa tidak bergurau saat latihan</li> </ul>		√	Siswa masih sering bergurau saat memasuki materi <i>display</i> .
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa tidak mudah tersinggung atau marah</li> </ul>	√		Siswa tidak terlihat ada yang marah.
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatih menegur siswa yang melanggar peraturan</li> </ul>	√		Pelatih beberapa kali menegur siswa yang masih bergurau dan tidak fokus.
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatih memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan</li> </ul>		√	Tidak ada hukuman yang diberikan oleh pelatih.
		Bertanggung jawab dalam bertindak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatih bertanggung jawab apabila ada siswa yang mengalami cedera pada saat latihan</li> </ul>	-	-	Tidak ada siswa yang cedera.
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengembalikan alat pada tempatnya setelah latihan selesai</li> </ul>	√		Alat dibawa pulang oleh siswa kerumah masing-masing.
		Memenuhi kewajiban	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatih menyampaikan materi dengan berbagai metode agar siswa bisa memahami</li> </ul>	√		Pelatih perkusi melakukan pembersihan permainan tiap bagian permainan perkusi, mulai dari <i>snare</i> , <i>kwarto</i> , <i>bass drum</i> , dan <i>cymbal</i> .
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan</li> </ul>	√		Siswa sebagian besar sudah dapat melakukan eksekusi dengan baik.
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pihak sekolah dan pelatih mengusahakan ketersediaan alat yang digunakan pada saat</li> </ul>	√		-

			latihan			
		Dapat dipercaya	- Siswa dapat bekerjasama dalam satu tim	√		Gabung musik dan <i>display</i> dilakukan cukup baik oleh siswa.
			- Pelatih memberikan materi dengan penilaian sesuai kemampuan siswa	√		Ruang gerak yang sulit oleh <i>colour guard</i> , sehingga pelatih mengganti pola <i>display</i> siswa agar bisa bergerak leluasa.
			- Penugasan belajar (menghafakan not atau gerakan)	√		Di akhir latihan pelatih meminta siswa untuk mengulas materi kembali dirumah.
3	Evaluasi latihan	Pelaksanaan evaluasi	- Evaluasi musik	√		Evaluasi dilakukan setiap jeda pemberhentian musik yang dimainkan, dan saat akhir latihan.
			- Evaluasi gerakan	√		Evaluasi dilakukan setiap jeda pemberhentian gerakan yang dimainkan, dan saat akhir latihan.
			- Evaluasi sikap	√		Pelatih beberapa menekankan sikap siswa saat bermain.

### Hasil Observasi VIII

#### Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* di SD Negeri Kotagede 5

Hari, Tanggal : Kamis, 28 April 2016

Tempat : Lapangan Karang

Waktu : 14.00 – 17.00

Materi : Materi Tambahan Siswa Perkusi

No.	Aspek	Nilai yang Diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Perencanaan	Persiapan latihan	- Peraturan latihan	√		Terdapat peraturan yang diterapkan pelatih dan harus ditaati oleh siswa saat kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>
2	Kegiatan Latihan	Disiplin waktu	- Pelatih datang tepat pada waktunya	√		Pelatih datang tepat waktu.
			- Siswa datang tepat pada waktunya	√		Tidak terlihat siswa yang datang terlambat.
			- Pelatih mengecek kehadiran siswa	√		Pelatih mengecek kehadiranpemain saat latihan akan dimulai.
			- Siswa sudah siap dengan alatnya saat memulai latihan	√		Semua siswa sudah siap dengan alat saat latihan dimulai.
		Disiplin menaati aturan	- Siswa mengikuti seluruh kegiatan latihan dengan baik	√		Latihan berjalan baik, tidak banyak kendala.
			- Siswa mengikuti peraturan yang diberlakukan pelatih pada saat latihan berlangsung	√		Tidak terlihat siswa yang melanggar peraturan.
			- Siswa menggunakan alat musik sesuai divisinya		√	Siswa menggunakan alat sesuai divisi saat latihan. Ketika istirahat terlihat

						siswa yang memainkan alat temannya dari divisi perkusi yang lain.
		Disiplin sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan pelatih dengan baik</li> </ul>	√		Siswa cukup dapat mengikuti materi yang diberikan pelatih.
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa tidak bergurau saat latihan</li> </ul>		√	Siswa terkadang bergurau ketika sedang tidak mendapat giliran bermain.
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa tidak mudah tersinggung atau marah</li> </ul>	√		Siswa tidak terlihat ada yang marah.
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatih menegur siswa yang melanggar peraturan</li> </ul>	√		Pelatih beberapa kali menegur siswa yang masih bergurau dan tidak fokus.
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatih memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan</li> </ul>		√	Tidak ada hukuman yang diberikan oleh pelatih.
		Bertanggung jawab dalam bertindak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatih bertanggung jawab apabila ada siswa yang mengalami cedera pada saat latihan</li> </ul>	-	-	Tidak ada siswa yang cedera.
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengembalikan alat pada tempatnya setelah latihan selesai</li> </ul>	√		Alat dibawa pulang oleh siswa kerumah masing-masing.
		Memenuhi kewajiban	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatih menyampaikan materi dengan berbagai metode agar siswa bisa memahami</li> </ul>	√		Pelatih perkusi melakukan pembersihan permainan tiap bagian permainan perkusi, mulai dari <i>snare</i> , <i>kwarto</i> , <i>bass drum</i> , dan <i>cymbal</i> .
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan</li> </ul>	√		Siswa sebagian besar sudah dapat melakukan permainan dengan baik.
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pihak sekolah dan pelatih mengusahakan ketersediaan alat</li> </ul>	√		-

			yang digunakan pada saat latihan			
		Dapat dipercaya	- Siswa dapat bekerjasama dalam satu tim	√		Materi lagu sudah dapat bermain secara kompak, namun ditambah materi <i>visual</i> belum begitu rapi.
			- Pelatih memberikan materi dengan penilaian sesuai kemampuan siswa	√		Pelatih memberikan waktu untuk siswa belajar sendiri mengingat materi yang diberikan.
			- Penugasan belajar (menghafakan not atau gerakan)	√		Di akhir latihan pelatih meminta siswa untuk mengulas materi kembali dirumah.
3	Evaluasi latihan	Pelaksanaan evaluasi	- Evaluasi musik	√		Evaluasi dilakukan setiap jeda pemberhentian musik yang dimainkan, dan saat akhir latihan.
			- Evaluasi gerakan	√		Evaluasi <i>visual</i> diberikan berulang kali saat jeda permainan.
			- Evaluasi sikap	√		Pelatih beberapa menekankan sikap siswa perkusi untuk tegap membawa alat saat bermain.



### Hasil Observasi IX

#### Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* di SD Negeri Kotagede 5

Hari, Tanggal : Senin, 2 Mei 2016  
 Tempat : GOR Satria Nusantara  
 Waktu : 13.00 – 15.00  
 Materi : Gabung musik dan *display*

No.	Aspek	Nilai yang Diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Perencanaan	Persiapan materi	- Peraturan latihan	√		Terdapat peraturan yang diterapkan pelatih dan harus ditaati oleh siswa saat kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>
2	Kegiatan Latihan	Disiplin waktu	- Pelatih datang tepat pada waktunya	√		Dua orang pelatih datang tepat waktu.
			- Siswa datang tepat pada waktunya	√		Tidak terlihat siswa yang datang terlambat.
			- Pelatih mengecek kehadiran siswa	√		Cek kehadiran siswa saat latihan dimulai.
			- Siswa sudah siap dengan alatnya saat memulai latihan	√		Semua siswa sudah siap dengan alat saat latihan dimulai.
		Disiplin menaati aturan	- Siswa mengikuti seluruh kegiatan latihan dengan baik		√	Latihan tidak begitu berjalan baik, siswa banyak yang kurang fokus. Siang itu cuaca sangat terik.
			- Siswa mengikuti peraturan yang diberlakukan pelatih pada saat latihan berlangsung		√	Dua orang siswa ada yang membuat kegaduhan.
			- Siswa menggunakan alat musik sesuai divisinya	√		Siswa menggunakan alat sesuai divisi

						saat latihan.
		Disiplin sikap	- Siswa memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan pelatih dengan baik		√	Siswa mulai tidak fokus dalam latihan, sehingga materi dan instruksi yang diberikan pelatih tidak dilakukan dengan baik.
			- Siswa tidak bergurau saat latihan		√	Siswa banyak yang bergurau, dan ramai sendiri.
			- Siswa tidak mudah tersinggung atau marah		√	Dua orang siswa terlihat saling mengejek dan kemudian jatuh saat menaiki pohon ketika istirahat.
			- Pelatih menegur siswa yang melanggar peraturan	√		Pelatih beberapa kali menegur siswa yang masih bergurau dan tidak fokus.
			- Pelatih memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan	√		Pelatih perkusi meminta dua orang siswa yang membuat keributan untuk maju kedepan dan tidak mengikuti latihan.
		Bertanggung jawab dalam bertindak	- Pelatih bertanggung jawab apabila ada siswa yang mengalami cedera pada saat latihan	-	-	Tidak ada siswa yang cedera.
			- Siswa mengembalikan alat pada tempatnya setelah latihan selesai	√		Alat dibawa pulang oleh siswa kerumah masing-masing.
		Memenuhi kewajiban	- Pelatih menyampaikan materi dengan berbagai metode agar siswa bisa memahami	√		Pelatih memberikan materi <i>display</i> secara bergantian, siswa yang tidak mendapat giliran istirahat dan menepi di pinggir lapangan.
			- Siswa dapat memahami dan		√	Sebagian besar siswa ada yang belum

		Dapat dipercaya	mempraktikkan materi yang diberikan			paham, sehingga materi <i>display</i> yang diberikan tidak dilakukan dengan baik.
			- Pihak sekolah dan pelatih mengusahakan ketersediaan alat yang digunakan pada saat latihan	√		-
			- Siswa dapat bekerjasama dalam satu tim	√		Gabung musik dan <i>display</i> dilakukan cukup baik oleh siswa.
			- Pelatih memberikan materi dengan penilaian sesuai kemampuan siswa	√		Siswa memberikan materi <i>display</i> per kelompok siswa saja, dan kemudian bergantian.
			- Penugasan belajar (menghafakan not atau gerakan)	√		Di akhir latihan pelatih meminta siswa untuk mengulas materi kembali dirumah.
3	Evaluasi latihan	Pelaksanaan evaluasi	- Evaluasi musik	√		Evaluasi dilakukan setiap jeda pemberhentian musik yang dimainkan, dan saat akhir latihan.
			- Evaluasi gerakan	√		Evaluasi dilakukan setiap jeda pemberhentian gerakan yang dimainkan, dan saat akhir latihan.
			- Evaluasi sikap	√		Pelatih beberapa menekankan sikap siswa saat bermain dan kesadaran untuk berusaha bisa.

### Hasil Observasi X

#### Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* di SD Negeri Kotagede 5

Hari, Tanggal : Rabu, 4 Mei 2016  
 Tempat : GOR Satria Nusantara  
 Waktu : 13.00 – 17.00  
 Materi : Gabung musik dan *display*

No.	Aspek	Nilai yang Diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Perencanaan	Persiapan materi	- Peraturan latihan	√		Terdapat peraturan yang diterapkan pelatih dan harus ditaati oleh siswa saat kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>
2	Kegiatan Latihan	Disiplin waktu	- Pelatih datang tepat pada waktunya	√		Semua pelatih datang tepat waktu.
			- Siswa datang tepat pada waktunya	√		Tidak ada siswa yang datang terlambat.
			- Pelatih mengecek kehadiran siswa	√		Cek kehadiran siswa berkumpul sebelum latihan dimulai
			- Siswa sudah siap dengan alatnya saat memulai latihan	√		Semua siswa sudah siap dengan alat saat latihan dimulai.
		Disiplin menaati aturan	- Siswa mengikuti seluruh kegiatan latihan dengan baik	√		Latihan berjalan lancar, kondisi lapangan yang basah menjadikan cuaca panas tidak begitu terasa, siswa dapat fokus.
			- Siswa mengikuti peraturan yang diberlakukan pelatih pada saat latihan berlangsung	√		Tidak ada siswa yang melanggar peraturan.
			- Siswa menggunakan alat musik sesuai divisinya		√	Siswa menggunakan alat sesuai divisi saat latihan. Terlihat seorang <i>colour</i>

						<i>guard</i> memukul alat <i>bels</i> .
		Disiplin sikap	- Siswa memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan pelatih dengan baik	√		Siswa dapat mendengar dengan jelas instruksi dan materi yang diberikan pelatih dari pengeras suara, suasana latihan seperti ini menjadikan fokus siswa tertuju pada suara yang keras.
			- Siswa tidak bergurau saat latihan	√		Siswa tidak banyak bergurau dalam sesi latihan ini.
			- Siswa tidak mudah tersinggung atau marah	√		Tidak ada siswa yang marah atau tersinggung.
			- Pelatih menegur siswa yang melanggar peraturan	√		Pelatih beberapa kali menegur siswa yang mulai tidak fokus.
			- Pelatih memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan		√	Tidak ada hukuman yang diberikan.
		Bertanggung jawab dalam bertindak	- Pelatih bertanggung jawab apabila ada siswa yang mengalami cedera pada saat latihan	-	-	Tidak ada siswa yang cedera.
			- Siswa mengembalikan alat pada tempatnya setelah latihan selesai	√		Alat dibawa pulang oleh siswa kerumah masing-masing.
		Memenuhi kewajiban	- Pelatih menyampaikan materi dengan berbagai metode agar siswa bisa memahami	√		Penyampaian materi menggunakan pengeras suara cukup menyita perhatian siswa sehingga lebih bisa fokus.
			- Siswa dapat memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan	√		Sebagian besar siswa sudah mengerti dan hafal materi <i>display</i> yang diberikan pelatih.

			- Pihak sekolah dan pelatih mengusahakan ketersediaan alat yang digunakan pada saat latihan	√		-
		Dapat dipercaya	- Siswa dapat bekerjasama dalam satu tim	√		Gabung musik dan <i>display</i> dilakukan cukup baik oleh siswa.
			- Pelatih memberikan materi dengan penilaian sesuai kemampuan siswa	√		Materi diulang-ulang sebelum menuju materi selanjutnya.
			- Penugasan belajar (menghafakan not atau gerakan)	√		Di akhir latihan pelatih meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah diberikan.
3	Evaluasi latihan	Pelaksanaan evaluasi	- Evaluasi musik	√		Evaluasi dilakukan setiap jeda pemberhentian musik yang dimainkan, dan saat akhir latihan.
			- Evaluasi gerakan	√		Evaluasi dilakukan setiap jeda pemberhentian gerakan yang dimainkan, dan saat akhir latihan.
			- Evaluasi sikap	√		Pelatih beberapa menekankan sikap siswa saat bermain dan kesadaran untuk berusaha bisa.

Lampiran 3. Kisi-Kisi Wawancara untuk Kepala Sekolah

**Kisi-kisi Wawancara untuk Kepala Sekolah**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang ditanyakan</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Butir Nomor</b>
1.	Pemahaman pendidikan karakter	1	1
2.	Penerapan pendidikan karakter di sekolah	5	2, 3, 4, 5, dan 6
3.	Perencanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>	1	11
4.	Pelaksanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>	4	7, 8, 9, dan 10
5.	Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i>	12	12

Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

**Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak ketahui tentang pendidikan karakter?	
2.	Apakah SD N Kota Gede 5 sudah menerapkan pendidikan karakter?	
3.	Upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik?	
4.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> di SD Kota Gede 5 dapat menjadi upaya penanaman pendidikan karakter?	
5.	Menurut pendapat Bapak apakah guru dan peserta didik sudah dapat menjalankan tugas mereka dengan baik?	
6.	Menurut pendapat Bapak apakah pelatih kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> di SD Kota Gede 5 sudah dapat menjalankan tugas mereka dengan baik?	
7.	Apakah pelatih kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> di SD Kota Gede 5 datang tepat waktu sesuai jadwal latihan?	
8.	Apakah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> di SD Kota Gede 5 datang tepat waktu sesuai jadwal latihan?	
9.	Apakah Bapak pernah mengetahui pelatih kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> di SD Kota Gede 5 menegur dan memberikan sanksi padasiswa yang melanggar peraturan?	
10.	Apakah pelatih kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> di SD Kota Gede 5 bertanggung jawab apabila ada siswa yang cidera saat mengikuti latihan?	
11.	Bagaimana pihak skolah dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> mengusahakan ketersediaan alat <i>drum band</i> di SD Kota Gede 5?	
12.	Bagaimana penerapan pendidikan karakter yang terkandung dalam seluruh rangkaian kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> terkait dengan nilai disiplin dan tanggung jawab?	



Lampiran 5. Kisi-kisi Wawancara untuk Koordinator Ekstrakurikuler *Drum Band*

**Kisi-kisi Wawancara untuk Koordinator Ekstrakurikuler *Drum Band***

No.	Aspek yang ditanyakan	Jumlah Item	Butir Nomor
1.	Pemahaman pendidikan karakter	3	1, 2, dan 3
2.	perencanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>	3	4, 5, dan 6
3	Pelaksanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>	18	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24
4	Evaluasi kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>	3	25, 26, dan 27
5.	Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i>	1	28

Lampiran 6. Pedoman Wawancara untuk Koordinator Ekstrakurikuler *Drum Band*

**Pedoman Wawancara untuk Koordinator Ekstrakurikuler *Drum Band***

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ibu ketahui tentang pendidikan karakter?	
2.	Apakah SD N Kota Gede 5 sudah menerapkan pendidikan karakter?	
3.	Apakah kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> di SD Kota Gede 5 dapat menjadi upaya penanaman pendidikan karakter?	
4.	Apakah ketersediaan alat <i>drum band</i> di SD Kota Gede 5 sudah mencukupi kebutuhan pemain?	
5.	Bagaimana pihak sekolah dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> mengusahakan ketersediaan alat <i>drum band</i> di SD Kota Gede 5	
6.	Menurut pendapat Ibu apakah pelatih kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> di SD Kota Gede 5 sudah dapat menjalankan tugas mereka dengan baik?	
7.	Apakah pelatih kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> di SD Kota Gede 5 datang tepat waktu sesuai jadwal latihan?	
8.	Apakah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> di SD Kota Gede 5 datang tepat waktu sesuai jadwal latihan?	
9.	Apakah pelatih kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> mengecek kehadiran siswa saat mulai latihan?	
10.	Apakah saat latihan dimulai siswa sudah siap dengan alatnya masing-masing?	
11.	Menurut pendapat Ibu, apakah siswa dapat mengikuti seluruh kegiatan latihan <i>drum band</i> dengan baik?	
12.	Menurut pendapat Ibu apakah siswa mengikuti peraturan yang diberlakukan pelatih pada saat latihan berlangsung?	
13.	Apakah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> sudah menggunakan alat musik sesuai divisinya?	
14.	Apakah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> dapat memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan pelatih dengan baik?	

15.	Apakah saat latihan berlangsung siswa tidak bergurau dengan teman yang lain?	
16.	Apakah siswa bersikap tidak tersinggung atau marah pada saat latihan?	
17.	Apakah Ibu pernah mengetahui pelatih kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> di SD Kota Gede 5 menegur dan memberikan sanksi padasiswa yang melanggar peraturan?	
18.	Apakah pelatih kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> di SD Kota Gede 5 bertanggung jawab apabila ada siswa yang cidera saat mengikuti latihan?	
19.	Apakah setelah latihan selesai siswa mengembalikan alat <i>drum band</i> pada tempatnya?	
20.	Menurut Ibu apakah pelatih berusaha menyampaikan materi dengan berbagai metode agar siswa dapat mengerti dan paham?	
21.	Apakah menurut ibu siswa dapat memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan pelatih dengan baik?	
22.	Apakah siswa dapat bekerjasama dalam satu tim dengan baik?	
23.	Apakah pelatih memberikan materi dan melakukan penilaian sesuai dengan kemampuan siswa?	
24.	Apakah pelatih memberikan penugasan kepada siswa untuk menghafalkan not atau gerakan untuk dikerjakan di rumah?	
25.	Apakah setelah latihan selesai pelatih memberikan evaluasi tentang materi musik yang diberikan?	
26.	Apakah setelah latihan selesai pelatih memberikan evaluasi tentang materi gerakan yang diberikan?	
27.	Apakah setelah latihan selesai pelatih memberikan evaluasi tentang sikap siswa saat latihan?	
28.	Bagaimana penerapan pendidikan karakter yang terkandung dalam seluruh rangkaian kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> terkait dengan nilai disiplin dan tanggung jawab?	

Lampiran 7. Kisi-kisi Wawancara untuk Pelatih Ekstrakurikuler *Drum Band*

**Kisi-kisi Wawancara untuk Pelatih Ekstrakurikuler *Drum Band***

No.	Aspek yang ditanyakan	Jumlah Item	Butir Nomor
1.	Pemahaman pendidikan karakter	2	1, dan 2
2.	Perencanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>	2	3, dan 4
3	Pelaksanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>	21	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
4	Evaluasi kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>	3	26, 27, dan 28

Lampiran 8. Pedoman Wawancara untuk Pelatih Ekstrakurikuler *Drum Band*

**Pedoman Wawancara untuk Pelatih Ekstrakurikuler *Drum Band***

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang Bapak ketahui tentang pendidikan karakter?	
2.	Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> terdapat upaya penanaman nilai karakter?	
3.	Bagaimana persiapan Bapak dalam membuat materi musik sebelum latihan dimulai?	
4.	Apakah Bapak datang tepat waktu sebelum latihan dimulai?	
5.	Apakah siswa datang tepat waktu sebelum latihan dimulai?	
6.	Apakah Bapak melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa sebelum latihan dimulai?	
7.	Apakah siswa sudah siap dengan alatnya saat latihan akan dimulai?	
8.	Apakah siswa dapat mengikuti seluruh kegiatan latihan dengan baik?	
9.	Apakah siswa mengikuti peraturan yang diberlakukan pelatih pada saat latihan berlangsung?	
10.	Apakah Bapak menegur siswa yang melanggar peraturan?	
11.	Apakah Bapak memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan?	
12.	Apakah siswa sudah menggunakan alat musik sesuai divisinya?	
13.	Apakah siswa memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan Bapak dengan baik?	
14.	Metode apa sajakah yang Bapak gunakan agar siswa bisa memahami materi yang diberikan?	
15.	Menurut Bapak, apakah siswa dapat mudah memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan?	
16.	Apakah Bapak memberikan materi dan penilaian sesuai kemampuan siswa?	
17.	Apakah siswa dapat menyelesaikan penugasan dari	

	pelatih dengan baik?	
18.	Apakah siswa tidak bergurau pada saat latihan berlangsung?	
19.	Apakah siswa tidak mudah tersinggung dan marah saat latihan?	
20.	Apakah siswa dapat percaya diri dan bekerjasama dalam satu tim dengan baik?	
21.	Apakah yang Bapak lakukan apabila ada siswa yang cedera saat latihan?	
22.	Apakah saat latihan selesai, siswa mengembalikan alat pada tempatnya?	
23.	Apakah ketersediaan alat sudah mencukupi dengan jumlah pemain yang ada?	
24.	Apakah pihak sekolah dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i> mengusahakan ketersediaan alat <i>drum band</i> ?	
25.	Apakah setelah latihan selesai Bapak memberikan evaluasi tentang materi musik yang diberikan?	
26.	Apakah setelah latihan selesai Bapak memberikan evaluasi tentang materi gerakan yang diberikan?	
27.	Apakah setelah latihan selesai Bapak memberikan evaluasi tentang sikap siswa saat latihan?	

Lampiran 9. Kisi-kisi Wawancara untuk Siswa

**Kisi-kisi Wawancara untuk Siswa**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang ditanyakan</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Butir Nomor</b>
1.	Perencanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>	1	1,
2.	Pelaksanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler <i>drum band</i>	19	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20
3.	Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>drum band</i>	3	21, 22, dan 23

Lampiran 10. Kisi-kisi Wawancara untuk Siswa

**Pedoman Wawancara untuk Siswa**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu sudah mendapatkan alat <i>drum band</i> sendiri untuk latihan?	
2.	Apakah pelatih kamu datang tepat waktu sebelum latihan dimulai?	
3.	Apakah kamu juga datang tepat waktu?	
4.	Apakah pelatih kamu mengabsen sebelum latihan dimulai?	
5.	Apakah kamu sudah siap dengan alatmu saat latihan akan dimulai?	
6.	Apakah kamu dapat mengikuti kegiatan latihan dengan baik?	
7.	Apakah kamu selalu menaati peraturan saat latihan?	
8.	Apakah kamu juga sering menggunakan alat milik temanmu yang tidak sesuai divisimu?	
9.	Apakah kamu memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan dengan baik?	
10.	Apakah kamu sering bergurau dan tidak memperhatikan pada saat latihan?	
11.	Apakah kamu sering tersinggung dan mudah marah pada saat latihan jika ada temanmu yang melakukan kesalahan?	
12.	Apakah kamu pernah ditegur oleh pelatih saat melakukan kesalahan?	
13.	Apakah pelatih memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan?	
14.	Apakah yang dilakukan pelatihmu jika ada siswa yang cedera saat latihan?	
15.	Apakah kamu selalu mengembalikan alat pada tempatnya saat latihan selesai?	
16.	Apakah pelatihmu melakukan berbagai cara agar kamu dapat memahami materi yang diberikan?	
17.	Apakah akhirnya kamu dapat memahami dan mempraktikkannya?	



18.	Apakah kamu dan temanmu dapat bekerjasama dengan baik saat mengikuti latihan?	
19.	Apakah pelatihmu pernah memberikan materi yang sulit?	
20.	Apakah kamu pernah diberikan tugas untuk menghafalkan not atau gerakan dirumah?	
21.	Apakah pelatihmu memberikan evaluasi materi musik usai latihan?	
22.	Apakah pelatihmu memberikan evaluasi materi gerakan usai latihan?	
23.	Apakah pelatihmu memberikan evaluasi terhadap sikap yang kamu lakukan usai latihan?	

Lampiran 11. Reduksi dan Penyimpulan Hasil Wawancara Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ektrakurikuler *Drum Band* dengan Kepala Sekolah

**HASIL REDUKSI DAN KESIMPULAN WAWANCARA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKTRAKURIKULER *DRUM BAND* DENGAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI KOTAGEDE 5**

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kesimpulan
1.	Konsep pendidikan karakter	Apa yang Bapak ketahui tentang pendidikan karakter?	Karakter itu kan watak, setiap anak pasti sudah mempunyai karakter Masing-masing. Tugas sekolah hanya membina memupuk supaya karakter yang sudah ada itu bisa terlaksana dengan sebaik-baiknya. Tapi dari sekian banyak karakter yang dimiliki anak, saya memprioritaskan empat hal, empat hal itu adalah disiplin, kemudian yang kedua adalah bersih, yang ketiga adalah kerja keras, dan yang keempat yang kemarin adalah jujur, jadi empat hal itu. Itu jujurnya nomor satu sebenarnya, kemudian kerja keras, disiplin dan bersih. Jadi empat hal yang saya tekankan ditempat ini, karena itu semuanya kuncinya.	Karakter adalah watak, setiap anak sudah memiliki karakter masing-masing. Tugas sekolah hanya membina memupuk agar karakter yang sudah ada bisa terlaksana dengan sebaik-baiknya. Nilai yang ditanamkan dalam pendidikan karakter adalah disiplin, kerja keras, bersih, dan jujur.	Karakter adalah watak, dimana setiap anak pasti memiliki dan peran sekolah membina dan mengarahkan karakter tersebut agar menjadi baik.
2.	Ketersediaan alat sesuai jumlah siswa	Menurut Bapak, alat-alat <i>drum band</i> disini sudah	Alhamdulillah sudah cukup. Bahkan kalau dilihat dari standar sekolah yang lain saya	Ketersediaan alat dalam kegiatan latihan sudah cukup, namun saat terdapat <i>event</i>	Ketersediaan alat masih belum cukup. Ketika ada <i>event</i> perlombaan harus

		mencukupi kebutuhan belum ya Pak?	kira sudah lebih dari cukup, cuma yang namanya ukuran cukup dan tidak kan berbeda. Kalau dibilang cukup ya tidak cukup juga sih, kalau waktu <i>event</i> kan kita harus cari tambahan alat.	perlombaan ketersediaan masih kurang sehingga harus mencari tambahan alat.	mencari tambahan alat.
3.	Peraturan dalam latihan	Apakah ada peraturan yang diterapkan oleh pelatih?	Iya, tentu ada mbak.	Terdapat peraturan yang diterapkan pelatih.	Terdapat peraturan yang diterapkan pelatih
4.	Pelatih datang tepat pada waktunya	Sepengetahuan Bapak apakah pelatih <i>drum band</i> disini sering datang tepat waktu sesuai jadwal latihan tidak Pak?	Kebanyakan datangnya tepat waktu, tapi barangkali pas ada halangan ya agak molor sedikit.	Pelatih sering datang tepat waktu, namun ketika terdapat halangan kemudian terlambat untuk datang latihan	Pelatih sering datang tepat waktu.
5.	Siswa datang tepat pada waktunya	Kalau dari siswanya sendiri Pak, apakah mereka datang tepat waktu sesuai jadwal latihan?	Sebelum jam malah sudah datang, <i>saking</i> antusiasnya. Jadi anak-anak itu bersemangat sekali itu.	Siswa datang sebelum kegiatan dimulai. Siswa selalu bersemangat.	Siswa selalu datang tepat waktu.
6.	Pelatih menegur siswa yang melanggar peraturan	Apakah pelatih <i>drum band</i> disini pernah menegur atau memberikan sanksi kepada siswa tidak Pak?	Hal yang biasa. Jadi ya kalau tidak disiplin ya tidak apa-apa, sepanjang tidak melampaui batas ya tidak apa-apa.	Hal yang wajar jika pelatih menegur siswa yang tidak disiplin, namun tidak sampai melampaui batas.	Pelatih menegur siswa yang tidak disiplin.

7.	Pelatih memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan	Tapi sejauh ini menurut Bapak ada yang melampaui batas tidak Pak?	Selama ini tidak, wajar-wajar saja. Kadang kalau pelatih <i>drum band</i> nya tidak bisa mengatasi kemudian lapor saya, jadi saya yang ngatasi.	Pemberian sanksi oleh pelatih masih tergolong wajar.	Pelatih memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.
8.	Pelatih bertanggung jawab apabila ada siswa yang cedera saat latihan	Kalau disini waktu latihan pernah ada yang cedera tidak Pak?	Alhamdulillah tidak.	Belum pernah terdapat siswa yang mengalami cedera saat latihan.	Belum pernah ada siswa yang cedera saat latihan
9.	Pihak sekolah dan pelatih mengusahakan ketersediaan alat yang digunakan pada saat latihan	Apakah sekolah turut mengusahakan ketersediaanya alat ya Pak?	Oh iya pasti dong. Kalau tidak ya gimana, biasanya kalau yang anak-anak yang wali muridnya bisa mengusahakan kan cuma pianika aja.	Pihak sekolah dan pelatih turut mengusahakan ketersediaan alat. Sejauh ini wali murid dapat membantu mengusahakan dengan alat pianika.	Pihak sekolah dan pelatih mengusahakan ketersediaan alat.

**Catatan Lapangan Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* di SD Negeri Kotagede 5**

**Catatan Lapangan 1**

Hari/ Tanggal : Rabu, 6 April 2016

Tempat : SD Negeri Kotagede 5

Waktu : 13.00 – 15.00

Materi : Musik Divisi

Observasi pertama dilakukan pada saat latihan ekstrakurikuler *drum band* berlangsung. Pukul 12.30 WIB peneliti sudah berada di sekolah, siswa terlihat sudah mulai berdatangan diantaranya ada yang berangkat jalan kaki, naik sepeda, dan kebanyakan diantar oleh orang tuanya. Beberapa anak terlihat sudah ada yang siap dengan alat pianika dan bendera yang mereka bawa dari rumah. Kesiapan latihan juga terlihat dari baju yang mereka gunakan yakni pakaian tak berseragam namun tetap sopan dengan bawahan panjang, atasan kaos, dan bersepatu.

Pukul 13.00 WIB latihan sudah dimulai. Terdapat tiga tempat latihan, yakni ruang kelas 4 untuk siswa yang bermain perkusi, ruang kelas 5 untuk divisi musik melodi, dan halaman sekolah untuk divisi *colour guard* divisi perkusi terdiri dari 4 yang bermain *snare*, 4 yang bermain *bass drum*, 2 yang bermain *kwarto*, dan 4 yang bermain *cymbal*. Siswa divisi musik terdapat 34 yang bermain pianika, dan 8 yang bermain *beels*. Terakhir terdapat divisi *colour guard* yang berjumlah 10 anak. Dalam divisi *colour guard* terdapat kebiasaan yang diterapkan pelatih yakni setiap siswa harus memakai sepatu hak tinggi pada saat latihan berlangsung. Hal tersebut diterapkan karena akan mempengaruhi postur dan melatih keseimbangan *colour guard* yang notabene adalah penari dalam pertunjukan *drum band*.

Duduk didepan ruang kelas 6 peneliti mengamati kegiatan latihan divisi *colour guard* yang dilakukan di halaman sekolah. Gerak mereka terlihat lincah menari dengan bendera dan *rifle* secara bergantian, sesekali mereka terlihat kesusahan dengan sepatu hak tinggi yang mereka kenakan. Sesekali anak melakukan kesalahan dalam bergerak dan pelatih langsung menghentikan gerakan kemudian memberikan kritik terhadap anak tersebut. Pengulangan gerakan dilakukan secara berulang dan bertahap, hal tersebut bertujuan agar anak semakin menghafal setiap *detail* materi gerakan yang diberikan, dan mempermudah pelatih dalam memberikan evaluasi sekaligus mempermudah anak dalam memahami.

Tak lama kemudian, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan seorang narasumber yakni guru sekaligus koordinator kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yang ada di SD Negeri Kotagede 5. Wawancara dilakukan di mushola sekolah, pemilihan tempat tersebut karena letaknya yang dipojok sekolah sehingga tidak terlalu terdengar kerasnya suara alat *drum band* yang sedang dimainkan. Kegiatan wawancara tak berlangsung begitu lama, di akhir wawancara dua orang ibu datang menghampiri

narasumber. Setelah wawancara dirasa cukup, kemudian peneliti menyudahi wawancara kemudian narasumber menghampiri dua orang ibu yang hendak menemuinya. Peneliti melakukan perkenalan terhadap dua orang ibu tersebut, ternyata mereka adalah perwakilan wali murid dari anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Sehubungan dengan sekolah yang akan mengikuti perlombaan *drum band*, wali murid tersebut membantu dalam mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan seperti, pengadaan kostum, konsumsi, dan lain-lain.

Tak ingin begitu mengganggu koordinasi yang sedang dilakukan oleh koordinator *drum band* dengan perwakilan wali murid, peneliti kemudian beralih ke halaman sekolah. Di halaman sekolah sudah ramai dengan seluruh siswa dari beberapa divisi yang melakukan *voicing*. Siswa yang bermain (pemain) musik berjajar rapi disepanjang selasar kelas dengan mengelilingi *colour guard* yang sudah membentuk formasi di halaman sekolah. Dalam *voicing* terlihat ada dua siswa yang bermain *cymbal* yang tidak menggunakan alat. *Colour guard* yang beranggotakan siswa putri terlihat dengan rambut panjang yang terurai. Siswa yang bermain (pemain) musik diminta mengatur jarak tidak terlalu berdempatan sehingga merasa nyaman dalam bermain, selain itu mereka juga diminta untuk berjalan ditempat sesuai tempo atau yang dikenal dengan istilah *march time*.

*Voicing* dilakukan secara berulang dan bertahap, setiap ada yang melakukan kesalahan permainan langsung dihentikan, hal tersebut bertujuan agar anak tidak terbiasa melakukan kesalahan. Pelatih langsung melakukan evaluasi bagi anak yang melakukan kesalahan dan diminta untuk tidak mengulangi lagi. Di akhir latihan dilakukan *voicing* dari awal sampai akhir lagu sesuai instruksi pelatih. Latihan diakhiri dengan evaluasi dari pelatih, kemudian berdoa. Setelah latihan selesai siswa tidak langsung pulang, mereka masuk ke ruang alat dan mengembalikan alat *drum band* ketempat semula. Di sekitar sekolah sudah ramai dengan wali murid yang sudah bersiap menjemput anaknya untuk pulang kerumah.

## Catatan Lapangan 2

Hari, Tanggal : Senin, 11 April 2016

Tempat : GOR Satria Nusantara

Waktu : 13.00 – 15.00

Materi : Gabung musik dan *display*

Observasi kedua bertempat di GOR Satria Nusantara. Latihan dilaksanakan di tempat tersebut karena sehubungan dengan materi *display* yang akan diberikan yang membutuhkan tempat latihan yang luas. Peneliti datang pukul 12.40 WIB, pelatih datang sebelum jam 13.00 WIB. Siswa juga tidak ada yang datang terlambat, mereka datang sudah siap dengan membawa perlengkapan latihan, termasuk juga alat musik.

Latihan dilaksanakan di lantai dua GOR tersebut. Ruangan tertutup yang cukup nyaman, lantai yang bersih dan penerangan yang memadai mendukung terlaksananya latihan dengan baik. Orang tua siswa juga turut ramai berdatangan menunggu anak mereka yang mengikuti latihan. Kebanyakan dari mereka adalah ibu-ibu yang turut serta membantu mempersiapkan kebutuhan latihan. Salah satu diantaranya adalah menyiapkan minuman, bukannya air putih tetapi mereka menyediakan teh manis yang diletakkan di sudut ruangan.

Kegiatan latihan diawali dengan apel yang dipimpin oleh pelatih. Di dalam apel pelatih menjelaskan teknis pelaksanaan latihan yang akan dilakukan pada hari tersebut. Apel diakhiri dengan berdoa untuk memulai latihan. Setelah apel dibubarkan para siswa melakukan pemanasan. Beberapa saat kemudian semua siswa dikumpulkan untuk berbaris menurut divisi, dan materi yang akan diberikan adalah materi *drill*. Barisan paling depan diisi oleh 8 siswa yang bermain *bells* membentuk satu baris. Disusul *colour guard* yang membentuk formasi sesuai arahan pelatihnya. Baris selanjutnya diisi oleh siswa yang bermain pianika yang dibagi menjadi dua baris, dan yang terakhir ada siswa yang bermain perkusi berada di barisan paling belakang. Dalam latihan kali ini, terlihat ada dua siswa yang bermain *cymbal* yang tidak menggunakan alat

Setelah membentuk barisan yang rapi, pelatih mengajarkan tentang materi sikap. Sikap yang dipakai saat menggunakan alat, diantaranya sikap siap, sikap istirahat dan sikap untuk siap bermain. Setiap gerakan harus tegas dan dibagi menjadi dua hitungan dan pelatih memberikan contoh didepan. Aba-aba siap dan istirahat menggunakan aba-aba baris berbaris pada umumnya, namun pada saat siap untuk bermain aba-aba yang digunakan adalah "*band horn up*". Dari materi sikap kemudian beralih ke materi selanjutnya yaitu musik. Pemanasan musik dan gerakan dilakukan kembali oleh semua divisi, saat pemanasan dirasa cukup kemudian dilakukan pengecekan materi musik.

Gabung musik atau yang sering dikenal dengan istilah *voicing* dilakukan secara berulang-ulang. Sekali ada yang melakukan kesalahan permainan dihentikan dan pelatih memberikan evaluasi, begitu seterusnya. Dalam sesi latihan kali ini terdapat seorang siswa baru yang berperan sebagai *field commander* atau pemimpin lapangan. Latihan berlanjut dengan seorang pemimpin lapangan yang memberi aba-aba dengan dipandu oleh pelatih.

Setelah latihan musik kemudian dilanjutkan dengan sesi materi *display*. Materi *display* dilakukan oleh seluruh siswa kecuali siswa yang bermain (pemain) musik statis yakni siswa yang bermain *bells*. Dua orang pelatih memberikan arahan kepada siswa yang bermain pianika terlebih dahulu sementara siswa yang bermain perkusi menunggu giliran. Karena pemberian materi yang bergantian, beberapa siswa yang belum mendapat giliran terlihat bergurau. *Colour guard* mendapat materi dari pelatih dan juga pengulangan gerakan agar terlihat seragam.

Menjelang akhir latihan *display* dicoba dengan sambil bermain musik pada bagian awal. Hal tersebut dilakukan secara berulang agar siswa dapat memahami dengan baik. Waktu latihan sudah habis, pelatih kemudian mengumpulkan para siswa untuk berkumpul dan duduk melingkar di lapangan, pelatih kemudian memberikan evaluasi dan penjelasan mengenai target latihan selanjutnya. Latihan ditutup dengan berdoa. Para siswa pulang bersama alat *drum band* yang dibawanya.



### Catatan Lapangan 3

Hari, Tanggal : Rabu, 13 April 2016

Tempat : SD Negeri Kotagede 5

Waktu : 13.00 – 15.00

Materi : Latihan Divisi dan Gabung Musik (dengan *colour guard*)

Latihan hari ini seharusnya masih dilaksanakan di GOR Satria Nusantara, akan tetapi karena ditempat itu sedang diadakan acara lain maka latihan kembali dilaksanakan di sekolah. Peneliti datang di GOR Satria Nusantara terlebih dahulu karena tidak mengetahui tempat latihan berpindah sehingga terlambat datang ke sekolah. Sesampainya disekolah latihan sudah dimulai. Sesi latihan dimulai dari latihan divisi. Seperti biasanya terdapat tiga tempat latihan, yakni ruang kelas 4 untuk siswa yang bermain divisi perkusi, ruang kelas 5 untuk divisi musik melodi, dan halaman sekolah untuk divisi *colour guard*.

Peneliti memasuki ruang kelas 5 milik divisi musik, sebelumnya peneliti mendapati pelatih musik sudah hadir namun sedang mengurus beberapa keperluan dengan guru. Sementara itu siswa yang bermain (pemain) musik terlihat mandiri, mereka melakukan pemanasan dan main bersama dengan dipimpin oleh salah satu anak. Tanpa ditunggu oleh pelatih hal ini cukup hebat, mereka *mereview* materi secara bersama-sama. Sampai akhirnya pelatih masuk kembali ke ruang kelas dan mulai memberikan materi baru.

Memasuki materi baru yakni paket lagu ketiga. Pemberian materi dimulai per potongan-potongan lagu dan per bagian alat musik misalnya dari pianika 1, pianika 2, dan kemudian bels. Semuanya mendapat porsi perhatian yang sama dari pelatih, sampai semuanya mengerti dan memahami baru memasuki potongan lagu berikutnya. Metode seperti ini dirasa cukup ampuh membuat siswa cepat menghafalkan notnya dan kemudian memainkannya secara bersama.

Setelah target materi cukup kemudian mengulang dari awal lagu, jika terdapat siswa yang melakukan kesalahan permainan dihentikan dan mulai dari awal lagi. Sampai tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 14.45 WIB. Di akhir latihan yang selalunya diadakan *voicing* oleh semua divisi kali ini hanya dilakukan oleh siswa yang bermain (pemain) musik melodi dan *colour guard* saja. Siswa yang bermain perkusi melaksanakan latihan sendiri dengan tanggung jawab materi lebih karena persiapan dalam mengikuti kompetisi *drum battle*. Ada satu anak *cymbal* yang tidak menggunakan alat.

Waktu latihan sudah habis, siswa bersiap untuk pulang. Pelatih mengecek kehadiran siswa, dan menanyakan kabar yang tidak datang latihan. Tak lupa pelatih mengingatkan agar materi kembali dipelajari lagi di rumah agar tidak mudah lupa. Kegiatan ditutup dengan berdoa, dan kemudian siswa satu persatu maju kedepan kelas untuk bersalaman dan berpamitan pulang kepada pelatih. Setelah pelatih keluar dari ruang kelas, beberapa siswa masuk kembali ke dalam kelas untuk menata kursi dan membersihkan kelas. Sementara beberapa anak membersihkan ruangan kelas, peneliti mengajak salah satu siswa untuk melakukan wawancara di ruang kelas lain.

#### Catatan Lapangan 4

Hari, Tanggal : Senin, 18 April 2016

Tempat : GOR Satria Nusantara

Waktu : 13.00 – 15.00

Materi : Gabung musik dan *display*

Siang kala itu sungguh terik, tapi tak lantas mematahkan semangat anak-anak untuk berlatih *drum band*. Peneliti datang pukul 12.45 WIB. Sebelum pukul 13.00 WIB anak sudah mulai berdatangan dengan perlengkapan latihan dan peralatan latihan dengan diantarkan oleh orang tua mereka masing-masing. Pelatih datang pukul 13.00 WIB. Latihan sesi kali ini dilaksanakan kembali di GOR Satria Nusantara yang letaknya tak begitu jauh dari sekolah. Terlihat ada peralatan latihan baru yang disiapkan oleh pihak sekolah yakni pin *display*.

Lapangan luar menjadi pilihan tempat latihan karena halaman yang cukup luas. Seorang pelatih terlihat sibuk menata pin *display* yang sudah ada, sambil mengatur jarak sesuai ketentuan lapangan *display* untuk *drum band*. Para siswa yang bermain (pemain) musik terlihat bergurau sambil memainkan alat musik mereka masing-masing. Sementara itu *colour guard* melakukan pemanasan dipandu oleh pelatih mereka.

Pemasangan pin selesai, waktunya ber*display*. Siswa yang bermain (pemain) musik memasuki lapangan *display* dan berbaris sesuai tempat titik poin mereka masing-masing untuk kemudian melaksanakan pemanasan *drill*. *Colour guard* tetap dengan pemanasan gerakan bendera mereka, pemanasan dilakukan berulang-ulang karena gerakan sering tidak kompak dan lemparan bendera ada yang tidak tertangkap. Namun tak selang berapa lama hujan mulai turun. Siswa mencari tempat untuk berteduh sambil mengamankan peralatan latihan dari hujan.

Sesuai instruksi pelatih, latihan tetap dilanjutkan dan pindah ke lapangan dalam di lantai dua. Bergegas siswa langsung menyesuaikan diri di lapangan yang berbeda namun patokan mereka tetaplah sama yakni pin *display*. Materi *display* dilanjutkan kembali, kali ini diikuti oleh seluruh siswa. *Display* dilakukan secara bertahap, dan setiap bagiannya selalu diberikan penjelasan oleh pelatih sehingga anak dapat memahami dengan baik. Dua siswa yang bermain pianika terlihat sedang berdebat tentang posisi *display* mereka, kemudian dibenarkan oleh pelatih. Pengulangan juga dilakukan guna memudahkan siswa merekam memori bermusik sambil berjalan.

Keadaan lapangan tempat latihan semakin ramai, beberapa orang mulai berdatangan beserta anak-anak kecil. Mereka duduk di pinggir lapangan menyaksikan proses latihan. Ternyata kedatangan mereka tidak hanya untuk menonton saja, melainkan juga untuk bergantian menggunakan tempat latihan tersebut. Mereka merupakan rombongan dari TK Bodon yang letaknya tak jauh dari GOR Satria Nusantara.

Tak terasa waktu latihan sudah hampir selesai, materi *display* cukup menyita waktu yang lama. Menjelang waktu latihan berakhir dilakukan gabung musik dari awal sampai akhir disertai *display* yang sudah diberikan. Dilakukan dua kali pengulangan, kemudian latihan berakhir. Siswa bergegas meninggalkan tempat latihan karena tempat latihan akan segera digunakan oleh tim lain. Dalam jeda waktu yang ada saat beberapa

siswa meninggalkan latihan, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bermain pianika. Waktu wawancara cukup singkat dengan jawaban dan perhatian narasumber yang cukup memuaskan.

Turun menuju lantai bawah, di lorong lobby sudah berkumpul semua siswa mengelilingi para pelatih. Mereka dengan antusias mendengarkan dan memperhatikan instruksi demi instruksi yang diberikan oleh pelatih. Beberapa evaluasi hingga motivasi diberikan pelatih demi membangun tim ini menjadi lebih baik. Tak lupa kegiatan latihan hari ini ditutup dengan doa. Siswa bergegas pulang kerumah masing-masing dengan tanggung jawab alat yang dibawanya.

Ketika peneliti sedang duduk menunggu semua siswa pulang, ada salah seorang siswa yang belum juga pulang. Dia adalah siswa dari divisi *colour guard*. Setelah ditanya ternyata anak ini menunggu ibunya yang sedang berkoordinasi dengan pelatih. Sang ibu ini merupakan perwakilan dari wali murid yang turut membantu dalam mempersiapkan keperluan latihan dan mendukung penuh kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Melihat kesempatan tersebut, peneliti menghampiri siswa tersebut untuk melakukan wawancara, setelah wawancara selesai barulah si siswa tersebut menghampiri orang tuanya kemudian pulang meninggalkan tempat latihan.

## Catatan Lapangan 5

Hari, Tanggal : Rabu, 20 April 2016

Tempat : GOR Satria Nusantara

Waktu : 13.00 – 15.00

Materi : Gabung musik dan *display*

Latihan hari ini dilaksanakan lagi di GOR Satria Nusantara. Peneliti datang pukul 12.50 WIB, tibanya disana pelatih belum ada yang datang, pelatih datang pukul 13.10 WIB. Sebelum jam 13.00 WIB kondisi tempat latihan sudah ramai oleh para siswa. Pelatih langsung menuju lapangan. Semua siswa berlarian menuju tempat berdirinya seorang pelatih di lapangan luar. Pelatih memberikan motivasi dan semangat kepada para siswa agar siap untuk latihan kali ini. Siswa terlihat antusias mendengarkan dan memperhatikan instruksi demi instruksi dari pelatih. Latihan kali ini akan dilakukan di lapangan luar, dengan target materi *display* semakin bertambah dan musik semakin baik. Tak lupa berdoa bersama untuk mengawali latihan, dan juga presensi dilakukan oleh pelatih.

Pelatih dibantu oleh peneliti menyiapkan keperluan *display* yakni memasang pin sebagai patokan siswa dalam berjalan di lapangan. Seorang siswa yang bermain perkusi bermain alat *colour guard* saat pelatih sedang menyiapkan pin *display*. Setelah dipanggil kedalam lapangan, siswa mulai berjalan menuju titik koordinat awal permainan mereka masing-masing. Hal yang dilakukan selanjutnya ialah pemanasan *drill*. Setelah pemanasan dirasa cukup kemudian pelatih mengecek kondisi musik dan melakukan *voicing*. Dua kali percobaan musik dihentikan, dan materi selanjutnya ialah transfer *display*.

Di sela-sela latihan dilakukan pemilihan *field commander* kembali oleh pelatih, *Field commander* harus memahami seluruh bagian musik, dan tempo pada setiap lagunya. Beberapa saat kemudian ditetapkan seorang *field commander* baru siswa perempuan yang berasal dari siswa (pemain) musik yakni pianika. Diharapkan dengan *field commander* merupakan siswa (pemain) musik dapat dengan mudah memahami seluk beluk lagu dan tempo karena sudah mendapatkan materi musik sebelumnya.

Kondisi cuaca pada saat ini terasa panas terik. Kondisi ini memicu beberapa tindakan dari pelatih yang cukup keras, hal ini dikarenakan siswa kurang fokus karena cuaca yang cukup panas menyengat. Kesalahan demi kesalahan dilakukan oleh siswa secara bergantian. Mulai dari salah hitungan berjalan, salah gerakan, tidak kompak, dan musik yang tidak begitu terdengar jelas. Namun, tindakan dari pelatih yang keras ini cukup memberikan dampak positif bagi berjalannya latihan. Siswa yang terketuk dan merasa bersalah kemudian memberikan kontribusi untuk latihan menjadi lebih baik.

Istirahat minum diberikan waktu yang cukup lama oleh pelatih, namun siswa yang bermain perkusi belum diberikan waktu istirahat. Pelatih melakukan pengecekan musik kepada siswa yang bermain perkusi. Pengulangan demi pengulangan dilakukan agar pelatih semakin mengetahui *detail* musik yang sudah dipahami oleh siswa yang bermain perkusi. Setelah dirasa cukup kemudian siswa yang bermain perkusi diberikan

waktu untuk istirahat sebentar. Seluruh siswa kembali masuk ke dalam lapangan, dua siswa yang terlambat kembali ke lapangan usai istirahat karena membeli minuman diluar GOR, kemudian ditegur. Siswa melakukan seluruh rangkaian materi yang sudah diberikan sebelum istirahat dan dicoba dengan musiknya.

Tak terasa hari semakin sore, terdengar adzan Asar yang berkumandang. Sambil menunggu adzan selesai siswa diperbolehkan istirahat dan tidak boleh bermain alat musik sejenak. Setelah adzan selesai siswa kembali masuk ke dalam lapangan. Menjelang sesi latihan selesai, dilakukan kembali seluruh rangkaian musik dan *display* dari awal sampai akhir. *Colour guard* berhenti bergerak saat lagu 3 dimainkan, karena belum sampai pada materi tersebut. Latihan selesai barisan dibubarkan.

Peneliti dibantu oleh seorang orang tua murid mengemasi pin *display*, sementara itu seluruh siswa berkumpul dipinggir lapangan bersama pelatih untuk melakukan evaluasi. Evaluasi cukup dan latihan ditutup dengan berdoa. Semuanya bersalaman dengan pelatih kemudian bergegas untuk pulang.

## Catatan Lapangan 6

Hari, Tanggal : Senin, 25 April 2016

Tempat : GOR Satria Nusantara

Waktu : 13.00 – 15.00

Materi : Gabung musik dan *display*

Siang ini cukup panas terik, namun hal ini tidak menjadi halangan para siswa yang bermain *drum band* SD N KotaGede 5 untuk tetap berlatih. Peneliti datang pukul 12.40 WIB. Sebelum waktu latihan dimulai kondisi GOR sudah ramai, semua pelatih sudah datang. Pelatih terlihat sedang berdiskusi, kemudian mereka saling berpisah tempat latihan. Pelatih perkusi memilih menuju lapangan parkir yang terletak disebelah lapangan luar diikuti para siswa yang bermain perkusi. Pelatih musik memilih untuk naik ke lantai atas dan menggunakan lapangan *indoor*.

Lain halnya dengan pelatih *colour guard* yang memilih untuk tetap berada di lobby GOR, pelatih ini terlihat sedang berdiskusi dengan beberapa orang tua murid. Tak berapa lama ternyata semua *colour guard* melakukan *fitting* kostum baru mereka. Semua siswa terlihat antusias memakai kostum baru mereka. Ada yang kekecilan, ada juga yang terlalu longgar. Berapa celetukan dari pelatih *colour guard* mengomentari kostum yang dipakai siswanya. Pada intinya pelatih masih ingin ada perbaikan dari kostum tersebut sesuai konsep awal yang dia tawarkan. Setelah negosiasi dirasa cukup, pelatih kembali memanggil para siswanya untuk segera bersiap memulai latihan.

Dari tempat parkir, terlihat siswa yang bermain perkusi sedang melakukan pemanasan yang dipimpin oleh pelatih. Kemudian pelatih melakukan cek materi *drum battle*. Siswa yang bermain perkusi memang terlihat sangat keren saat bermain ini, karena materi ini menuntut mereka untuk saling unjuk kebolehan, dengan penuh keyakinan dan tentunya tetap fokus juga kompak. Pelatih kemudian menyelipkan materi tambahan berupa *visual* agar permainan mereka semakin terlihat mantap dan keren. Selain materi *drum battle*, pelatih juga melakukan cek materi musik lainnya.

Di sudut lapangan *outdoor*, terlihat *colour guard* sedang berlatih *rifle* atau senapan kayu. Selain bendera, alat *colour guard* juga banyak jenisnya, contohnya *rifle* dan *sabre*. *Colour guard* terlihat sedang melakukan pembersihan gerakan. Pukul 13.40 siswa ini kemudian beristirahat, tak selang berapa lama disusul siswa yang bermain perkusi juga istirahat. Setelah istirahat cukup, *colour guard* dan siswa perkusi berlatih bersama, *colour guard* bergerak mengikuti permainan musik dari siswa yang bermain perkusi. Di sesi latihan ini, banyak kesalahan yang dilakukan *colour guard*, dari mulai gerakan yang tidak sama, telat gerakan, ada yang diam saja, ada yang menjatuhkan alat, dan hal itu cukup memancing marah pelatihnya. Kemudian pelatih *colour guard* memberikan hukuman pada siswanya untuk *push up* sebanyak 10 kali. Setelah diberikan hukuman permainan sedikit lebih baik.

Latihan tetap berlanjut, selang beberapa lama siswa yang bermain perkusi dan *colour guard* pindah ke lantai atas untuk latihan bersama. Di lantai atas, siswa yang bermain (pemain) musik melodi terlihat sedang duduk berbaris, dengan pelatihnya berdiri dan seorang *field commander* duduk disampingnya. Pelatih terlihat sedang mendiktekan materi musik. Sementara menunggu siswa yang bermain (pemain) musik melodi, siswa

yang lain duduk di tepi lapangan dan pelatih lainnya sedang memasang pin *display*. Sembari menunggu pelatih memasang pin *display* beberapa pemain terlihat berjalan seperti melakukan pemanasan *drill*. Tak lama kemudian siswa (pemain) musik melodi segera bergabung bersama siswa lainnya. Latihan selanjutnya dilanjutkan dengan *display* dan musik. Permainan dipimpin oleh *field commander* sebagai sumber aba-aba.

Setelah siswa sudah siap cek *display* dan musik dilakukan dari awal. Pengulangan demi pengulangan dilakukan, evaluasi juga diberikan agar siswa semakin hafal materi dengan materi. Masalah kembali datang dari divisi *colour guard*, gerakan mereka tidak bisa menyesuaikan musik, setiap siswa memiliki persepsi sendiri. Sampai akhirnya pelatih *colour guard* memberikan evaluasi kepada siswa, kemudian *colour guard* diminta bergerak dengan diiringi musik ditempat. Setelah cukup baik, latihan dilanjutkan dengan *display* dari awal.

Siswa diberikan waktu untuk istirahat. Mereka kemudian menepi dilapangan dan duduk sambil minum air yang mereka bawa, ada juga yang lebih memilih minum air teh yang disiapkan dilapangan. Setelah istirahat cukup semuanya kembali ke lapangan. Dilakukan pengulangan sekali dua kali, kemudian latihan selesai karena waktu sudah menunjukkan pukul 15.00 WIB. Latihan diakhiri dengan doa dan dibubarkan. Semua siswa segera pulang terkecuali siswa (pemain) musik melodi yang berkumpul di lobby dengan pelatihnya. Disampaikan pengumuman bahwa besok Selasa khusus untuk siswa (pemain) musik melodi diadakan latihan tambahan karena target yang belum terpenuhi. Baru kemudian semua siswa bergegas pulang. Peneliti kemudian meminta waktu sebentar kepada pelatih untuk melakukan wawancara.

## Catatan Lapangan 7

Hari, Tanggal : Rabu, 27 April 2016

Tempat : GOR Satria Nusantara

Waktu : 13.00 – 15.00

Materi : Gabung musik dan *display*

Jadwal latihan di hari Rabu tetap dilaksanakan seperti biasa, bertempat di GOR Satria Nusantara. Peneliti datang pukul 12.45 WIB, pelatih *colour guard* datang pukul 12.57 WIB, sedang pelatih lainnya datang tidak lama kemudian . Pukul 13.00 WIB kondisi GOR sudah amat ramai, tak hanya oleh siswa yang mengikuti *drum band*, tapi orangtua mereka juga turut serta. Hampir semua orangtua yang turut serta mendampingi anak mereka berlatih *drum band* adalah ibu-ibu. Mereka terlihat antusias melihat dan memperhatikan anak kesayangan mereka, tak lupa juga mereka saling mengakrabkan diri dengan orangtua siswa lainnya.

Latihan dimulai, dan masing-masing divisi saling memisahkan diri karena tempat latihan yang berbeda. Divisi *colour guard* yang selalu ramai dengan anak-anak perempuan kali ini terlihat lebih lagi, hal ini dikarenakan mereka sedang berantusias mencoba sepatu kostum yang sudah selesai diproduksi. Namun, kebanyakan dari mereka mengeluhkan karena ukuran sepatu yang sudah diukur sebelumnya tak sesuai keinginan, sepatunya kekecilan. Melihat hal tersebut pelatih segera mengambil tindakan untuk meminta seorang ibu yang bertugas mengkoordinir pembuatan sepatu untuk segera memperbaiki sepatu agar sesuai dengan ukuran yang diinginkan, pelatih juga menambahkan agar *heels* pada sepatu lebih tinggi lagi.

Siswa (pemain) musik melodi berlatih di lapangan *indoor* lantai atas. Mereka bermain pemanasan lalu kemudian *review* lagu. Tak lama kemudian *colour guard* naik ke lantai atas untuk latihan dan bergabung dengan siswa (pemain) musik melodi. Lain halnya dengan siswa perkusi, dari awal latihan mereka tetap berlatih ditempat parkir lapangan *outdoor*. Awalnya selalu ada pemanasan, kemudian dilanjutkan *review* lagu dari pelatih. Seorang siswa yang bermain *cymbal* terlihat saling bergantian menggunakan alat. Pelatih melakukan pembersihan dari tiap siswa yang bermain perkusi, mulai dari siswa yang bermain *snare*, siswa yang bermain *kwarto*, siswa yang bermain *bassdrum*, dan terakhir siswa yang bermain *cymbal*. Pelatih juga memberikan tambahan *visual* pada siswa yang bermain perkusi. Siswa yang bermain perkusi yang notabene mendapat materi lebih dari siswa lainnya karena juga mempersiapkan untuk mata lomba *drum battle*, harus berusaha keras untuk melibas materi yang diberikan pelatih.

Latihan kemudian dilanjutkan di lapangan *indoor*, semuanya bergabung bermain musik dan *display*. Pelatih mulai mempersiapkan lapangan *display*, setelah semua pin terpasang kemudian latihan siap dimulai kembali. Pelatih mengecek kehadiran siswa dan kemudian melaksanakan pemanasan *drill*. Permainan dipimpin oleh *field commander* dengan memberikan aba-aba kepada semua siswa. Sekali dua kali dilakukan gabung musik. Sementara itu, di ruangan lain seluruh orangtua siswa berkumpul melakukan koordinasi yang dipimpin oleh koordinator *drum band* SD N Kotagede 5. Mereka membahas tentang sejauh mana persiapan yang sudah berjalan, melihat kondisi waktu lomba yang makin dekat.



Latihan dilanjutkan dengan memberi tambahan materi *display*. Pelatih berkoordinir untuk menjelaskan *display* yang benar, dari mulai cara berjalan yang benar dan posisi mereka untuk tetap hadap depan. Pelatih *colour guard* terlihat sedang sibuk merubah posisi siswanya, sehingga beberapa *colour guard* punya posisi bermain yang baru. Semua materi yang diberikan kemudian diulang-ulang dan diberikan evaluasi dari pelatih agar siswa hafal betul posisi mereka yang benar.

Selang berapa lama, terdengar adzan Asar dan siswa diistirahatkan. Beberapa siswa ada langsung menepi di lapangan untuk minum, tetapi ada yang malah berlarian mengejar teman lainnya. Setelah adzan sudah selesai, siswa diminta untuk kembali masuk ke lapangan menuju posisi awal *display* mereka. Bukannya melanjutkan latihan, tapi pelatih menyudahi latihan pada hari ini, karena memang waktu latihan sudah habis. Aba-aba bubar jalan terdengar dari pelatih. Instruksi selanjutnya adalah semua siswa berkumpul dan mendengarkan beberapa evaluasi yang diberikan oleh pelatih. Salah satunya ialah dari pelatih perkusi yang meminta untuk menambah jam latihan khusus untuk siswa yang bermain perkusi, mengingat waktu lomba semakin dekat dan materi belum begitu sempurna. Oleh karena itu, pelatih memberi tawaran kepada siswa yang bermain perkusi untuk latihan lagi keesokan harinya, dan siswa yang bermain perkusi mengiyakan.

Beberapa evaluasi dan instruksi yang diberikan pelatih cukup didengarkan antusias oleh siswa. Untuk menutup latihan pada hari ini pelatih memimpin doa, dan dibubarkan dengan yel-yel sebagai penyemangat. Siswa dibubarkan dan segera pulang kerumah masing-masing. Setelah latihan selesai, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan pelatih *colour guard*.

## Catatan Lapangan 8

Hari, Tanggal : Kamis, 28 April 2016

Tempat : Lapangan Karang

Waktu : 14.00 – 17.00

Materi : Materi Tambahan Siswa Perkusi

Hari ini merupakan latihan tambahan untuk siswa perkusi. Melihat kondisi di lapangan, kemudian pelatih bersikeras ingin menambahkan jam latihan. Dimaksudkan agar siswa dapat memantapkan materi *drum battle* yang akan diikuti selain permainan unjuk gelar. Latihan dilaksanakan di lapangan Karang yang letaknya tidak jauh dari sekolah. Lapangan ini cukup ramai dilewati oleh beberapa orang yang lalu lalang melintasi pinggir jalan lapangan. Lapangannya cukup rindang dengan beberapa pohon ditepinya. Peneliti datang pukul 13.50 WIB di sekolah, dan kemudian berangkat bersama siswa menuju lapangan Karang sehingga siswa tidak ada yang datan terlambat.

Latihan berlangsung mulai pukul 14.00 WIB sampai 17.00 WIB. sebelum memulai latihan, pelatih mengecek kehadiran siswa dan semua siswa hadir. Materi yang diajarkan seputar materi untuk *drum battle* dan sesekali membenahi materi *drum break*. Pengecekan materi dilakukan pelatih dari per siswa, mulai dari siswa yang bermain *snare*, *quint tom*, *bass drum*, dan *cymbal*. Meskipun ketiga siswa yang bermain *cymbal* saling bergantian alat, yang tidak sedang menggunakan alat juga turut bermain dengan menepukkan kedua tangannya. Semua menampilkan totalitasnya, karena jika permainan per kelompok tidak kompak, akan diulang-ulang kembali. Namun, saat tidak giliran bermain beberapa siswa masih terlihat bergurau dan beberapa kali ditegur oleh pelatih. Selain materi lagu, juga tak kalah pentingnya materi *visual*. Materi *visual* semakin mempercantik penampilan permainan. Terkadang ada yang lupa melakukan gerakan *visual*, sehingga pelatih kembali lagi melakukan pengulangan.

Terdengar suara adzan Asar, latihan berhenti sejenak kemudian siswa istirahat untuk solat Asar. Lima belas menit kemudian, latihan kembali dilanjutkan. Kali ini posisi siswa diatur oleh pelatih, sehingga formasinya berubah. Namun, setiap alat yang sama tetap berada berdekatan. Siswa diberikan waktu oleh pelatih, bermain sendiri sambil duduk untuk mengingat materi yang diberikan. Permainan demi permainan beserta *visual*-nya dilakukan berulang-ulang. Siswa terlihat lebih fokus dalam bermain karena kondisi yang tidak banyak orang dan asik melakukannya karena senang.

Belum menunjukkan pukul 17.00 namun latihan disudahi oleh pelatih, mungkin karena materi yang disampaikan sudah cukup. Siswa juga sudah melakukan dengan baik. Latihan diakhiri dengan evaluasi dan motivasi dari pelatih, mengingatkan kembali waktu lomba yang semakin dekat, dan meminta siswa untuk tetap mempelajari dimanapun berada jika ada kesempatan. Latihan ditutup dengan doa, dan pelatih mengingatkan besok hari Rabu tetap latihan regular seperti biasa.

## Catatan Lapangan 9

Hari, Tanggal : Senin, 2 Mei 2016

Tempat : GOR Satria Nusantara

Waktu :13.00 – 15.00

Materi : Gabung musik dan *display*

Latihan regular hari Senin dilaksanakan kembali di GOR Satria Nusantara. Peneliti datang pukul 13.00 WIB, dan dua orang pelatih sudah datang. Siang itu keadaan GOR semakin ramai, orang tua makin banyak yang datang menunggu putra putrinya latihan. Mereka duduk ditepi lapangan *outdoor*, bersama orang tua siswa yang lain saling berbincang, kadang sampai bercanda dan menimbulkan suasana yang cukup ramai. Keadaan ini cukup mengganggu suasana latihan, karena semakin terdengar banyak sumber suara.

Latihan langsung diawali dengan berdoa dan cek siswa kemudian dilanjutkan pemanasan bersama di lapangan, seluruh siswa siap untuk ber*display*, terlihat dari pin yang sudah dipasang oleh pelatih. Kali ini hanya terlihat dua orang pelatih yang datang, yakni pelatih perkusi dan pelatih *colour guard*. Materi yang diberikan kali ini adalah *display*. Materi ini diberikan secara bergantian tiap kelompok barisan, agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara baik walaupun prosesnya berulang. Mengingat waktu lomba yang semakin dekat yakni pada tinggal dua minggu lagi, semuanya bekerja keras menuntaskan semua materi. Terlihat koordinator *drum band* juga mendampingi latihan.

Awalnya latihan *display* diberikan langsung kepada seluruh siswa, namun keadaan siang itu cukup panas terik, ditambah suasana yang agak ramai sehingga suara pelatih terdengar samar. Hal ini membuat suasana latihan yang kurang kondusif, beberapa siswa tidak mengerti dan memahami yang disampaikan pelatih. Pelatih kemudian memberikan materi *display* secara bergantian, mulai dari siswa yang bermain pianika bagian kanan, dan siswa yang lain istirahat dan menepi dilapangan. Cara ini cukup efektif, siswa yang berlatih menjadi lebih fokus. Kemudian etelah *transfer* materi selesai, semua siswa bergabung untuk ber*display* diiringi musik dari siswa yang bermain *bells*.

Beberapa kali siswa yang bermain perkusi terlihat bergurau saat latihan, kemudian pelatih meminta mereka untuk mengenakan alat, karena tadinya mereka ber*display* tanpa menggunakan alat. Ada juga dua siswa yang bermain perkusi yang berlebihan dalam bergurau, sehingga pelatih meminta mereka maju kedepan dan tidak mengikuti latihan. Keadaan siang itu cukup panas, sehingga beberapa siswa kurang cekatan dalam melakukan instruksi dari pelatih. Melihat para siswanya seperti itu kemudian pelatih memberhentikan latihan sejenak dan memberikan peringatan, motivasi, dan nasihat agar siswa lebih serius lagi dalam latihan.

Pelatih memberikan waktu istirahat kembali kepada siswa sambil menunggu adzan Asar selesai berkumandang. Setelah itu siswa diminta mencoba dari awal disertai tambahan materi yang baru. Cukup dua kali pengulangan, setelah itu latihan selesai. Sebelum latihan dibubarkan siswa dikumpulkan dan diberikan evaluasi oleh pelatih. Selain evaluasi, pelatih juga mengingatkan kembali bahwa waktu lomba semakin dekat, dan ada kemungkinan diadakan tambahan jadwal latihan. Latihan dibubarkan, kemudian

siswabergegas pulang kerumah masing-masing. Peneliti kemudian meminta waktu sebentar kepada pelatih untuk melakukan wawancara.

### Catatan Lapangan 10

Hari, Tanggal : Rabu, 4 Mei 2016

Tempat : GOR Satria Nusantara

Waktu : 13.00 – 17.00

Materi : Gabung musik dan *display*

Peneliti datang pukul 12.45 WIB, semua pelatih datang tepat waktu. Sesampainya di GOR Satria Nusantara, kondisi lapangan *outdoor* sudah basah disirami oleh petugas GOR. Hal ini merupakan permintaan dari pelatih, karena kondisi tempat latihan yang berupa tanah lapang berdebu, jika dalam cuaca panas dan berangin akan mengganggu siswa dalam saat latihan. Tidak ada siswa yang datang terlambat, semua siswa langsung berlatih menuju lapangan *outdoor*. Latihan diawali dengan mendengarkan instruksi dari pelatih, mengenai target latihan dan hal-hal lainnya. Tak lupa pelatih membuka latihan dengan berdoa dilanjutkan cek kehadiran siswa.

Target latihan kali ini lebih mengejar pada materi *display*, melihat materi musik yang sudah selesai dengan masih meninggalkan PR pembersihannya. Seorang pelatih menggunakan pengeras suara (toa) agar siswa bisa fokus dan mendengar dengan jelas instruksi yang diberikan. Latihan diawali dengan pemanasan materi *drill* dan dilanjutkan dengan memberikan materi *display* yang baru. Siswa perkusi terlihat meletakkan alat mereka ditepi lapangan yang teduh, mengingat alat mereka yang berat dan waktu *transfer* materi *display* yang memakan waktu cukup lama.

Materi *display* diulang-ulang untuk mengetahui seberapa jauh mereka paham. Disini penggunaan pengeras suara cukup membantu mengkondisikan jalannya latihan. Semua siswa terlihat mendengarkan dan melakukan instruksi dari pelatih. Pelatih seringkali menegur siswa dan mengingatkan tentang sikap mereka dilapangan, terutama sikap saat bermain, berjalan, dan bergerak. Sikap mereka dilapangan sangat berpengaruh pada penampilan mereka, terutama pada keseragaman yang terlihat rapi dan kompak. Selang berapa lama, siswa kemudian diberi waktu beristirahat. Sebagian siswa (pianika) tetap berada dilapangan untuk diberikan materi *display*. Memang diantara siswa lainnya, siswa yang bermain pianika lebih banyak berjalan di lapangan, mereka bisa berjalan rata-rata hampir memenuhi disetiap sudut lapangan.

Semuanya kembali ke lapangan, dan siswa yang bermain pianika diberikan waktu untuk minum. Setelah siswa yang bermain pianika sudah kembali ke lapangan, *display* dicoba dari awal bermain, kemudian per-potongan, dan sekaligus cek musik, hal tersebut dilakukan berulang-ulang mengikuti instruksi dari pelatih. Terlihat ditepi lapangan orang tua siswa sudah ramai menunggu latihan. Ibu-ibu panitia terlihat sedikit repot ada yang mengecek siswa yang *fix*, ada yang menyiapkan minuman untuk siswa, dan ada yang menyiapkan makan untuk pelatih. Mereka terlihat saling berkoordinasi dengan baik.

Latihan berhenti sejenak karena terdengar adzan Asar. *Colour guard* istirahat. Seorang pelatih terlihat sedang memberikan materi dan memberikan contoh *visual* kepada

siswa pianika. Mereka memperhatikan dan mempraktikkan apa yang diberikan pelatih. Namun, ada salah seorang siswa yang bermain pianika yang berpostur lebih kecil dari siswa lainnya terlihat agak kesulitan, karena materi yang diberikan membutuhkan langkah lebar untuk sampai tempat titik koordinat, sehingga siswa itu harus berusaha keras mencapai tempat tersebut. *Detail* materi *display* juga diberikan kepada siswa yang bermain perkusi, siswa yang bermain *bells* mengiringi siswa yang bermain pianika dan perkusi dalam *berdisplay*. Setelah adzan selesai, semua siswa bermain dari awal permainan, *color guard* kembali masuk ke lapangan.

Pengulangan terakhir dilakukan siswa sampai lagu selesai, dan berhenti bergerak saat materi *display* yang terakhir diberikan. Di bagian lagu 3 *colour guard* tidak bergerak, mereka terlihat kebingungan karena belum pernah bergerak diiringi musik dibagian lagu 3. Permainan berakhir, latihan juga diakhiri. Sebelum dibubarkan pelatih mengumpulkan siswa untuk diberikan evaluasi. Mengingat hari lomba yang semakin dekat dan materi yang belum matang, pelatih akan mengadakan latihan hampir setiap hari sampai menjelang lomba. Siswa tidak ada yang merasa keberatan saat ditanya oleh pelatih. Kemudian latihan diakhiri dengan berdoa. Siswa pulang, kecuali siswa perkusi yang masih akan berlatih sampai sore hari pukul 17.00 untuk materi *drum battle* mereka.

**TRIANGULASI DATA**

No	Indikator	Observasi		Wawancara				Dokumentasi	Kesimpulan
		Ya	Tidak	Kepala Sekolah	Koordinator Ekstrakurikuler <i>Drum Band</i>	Pelatih Ekstrakurikuler <i>Drum Band</i>	Siswa Ekstrakurikuler <i>Drum Band</i>		
A. Pengetahuan									
1.	Nilai pendidikan karakter		√	Karakter adalah watak, dimana setiap anak pasti memiliki dan peran sekolah membina dan mengarahkan karakter	Pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk karakter anak berdasarkan agama, adat istiadat dan tata krama.	Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dilakukan melalui jalur formal maupun non formal yang bertujuan untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri anak yang berkaitan dengan sikap dan mental anak bersumber dari agama, kesopanan, dan adat istiadat. Nilai yang	-	Tidak terdapat dokumentasi	Nilai yang dikembangkan yakni nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kerjasama.

				tersebut agar menjadi baik. Nilai yang dikembangkan yakni disiplin, bersih, kerjasama, dan jujur.		dikembangkan yakni nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kerjasama.			
<b>B. Perencanaan</b>									
1.	Peraturan latihan	√		Terdapat peraturan yang diterapkan pelatih.	Pelatih menerapkan peraturan	Terdapat peraturan dan relatif diikuti oleh siswa agar latihan berjalan lancar. Peraturan yang ada untuk mendisiplinkan siswa.	Terdapat peraturan yang dibuat pelatih.	Terdapat dokumentasi terkait peraturan latihan	Pelatih membuat peraturan yang diterapkan dan ditaati siswa saat kegiatan latihan berlangsung. Peraturan bertujuan untuk mendisiplinkan siswa.
<b>C. Kegiatan Latihan</b>									
1.	Pelatih datang tepat pada waktunya	√		Pelatih sering	Pelatih datang tepat waktu.	Pelatih jarang datang terlambat.	Pelatih sering datang tepat waktu, walaupun	Terdapat dokumentasi	Pelatih sudah datang tepat waktu, walaupun

				datang tepat waktu		Jika tidak ada halangan pelatih selalu datang tepat waktu.	kadang terlambat.	terkait kedatangan pelatih yakni melalui apel latihan	pernah terlambat karena ada halangan.
2.	Siswa datang tepat pada waktunya	√		Siswa selalu tepat waktu.	Siswa datang tepat waktu.	Siswa selalu datang tepat waktu, sebelum latihan dimulai mereka sudah datang.	Siswa datang tepat waktu.	Terdapat dokumentasi terkait kedatangan siswa yakni melalui apel latihan	Siswa sudah datang tepat waktu.
3.	Pelatih mengecek kehadiran siswa	√		-	Pelatih mengecek kehadiran siswa melalui presensi.	Pelatih mengecek kehadiran siswa. Baik saat latihan diadakan di sekolah, cek siswa menggunakan presensi, namun saat latihan diluar cek siswa langsung dilaksanakan	Pelatih mengecek kehadiran siswa.	Terdapat dokumentasi terkait pengecekan kehadiran latihan melalui apel latihan.	Pelatih mengecek kehadiran siswa melalui presensi saat di sekolah, dan cek langsung saat di lapangan.



						dilapangan			
4.	Siswa sudah siap dengan alatnya untuk memulai latihan	√		-	Siswa sudah siap dengan alatnya ketika latihan akan dimulai, siswa sudah sadar dan tahu tugasnya.	Siswa sudah siap dengan alatnya ketika latihan dimulai..	Siswa sudah siap dengan alat ketika latihan dimulai.	Terdapat dokumentasi kesiapan siswa saat latihan akan dimulai dan siswa berangkat latihan sudah dengan alatnya	Siswa sudah siap dengan alat ketika latihan dimulai.
5.	Siswa mengikuti seluruh kegiatan latihan dengan baik	√		-	Pada awalnya siswa masih belum mengikuti kegiatan latihan dengan baik, biasanya terjadi di kelas 3 yang mana kelas paling awal mengikuti kegiatan <i>drum band</i> .	Siswa relatif dapat mengikuti kegiatan latihan, tergantung kondisi dan perasaan mereka saat mengikuti latihan.	Siswa dapat mengikuti proses latihan dengan baik.	Terdapat dokumentasi terkait jalannya proses latihan.	Siswa mengikuti seluruh kegiatan latihan dengan baik, namun juga tergantung kondisi latihan.

6.	Siswa mengikuti peraturan yang diberlakukan pelatih pada saat latihan berlangsung	√		-	Siswa mengikuti peraturan yang berlaku.	Segala peraturan yang ada diikuti siswa dengan baik, namun ketika mereka sudah hilang fokus saat latihan biasanya ada yang melanggar.	Siswa pernah ada yang melanggar.	Terdapat dokumentasi terkait kedisiplinan siswa dalam mengikuti peraturan.	Siswa sudah mengikuti peraturan yang diberlakukan pelatih pada saat latihan berlangsung, namun ketika kondisi latihan sudah kurang baik dan fokus sudah hilang siswa terkadang bergurau.
7.	Siswa menggunakan alat musik sesuai divisinya		√	-	Ada siswa yang menggunakan alat divisi lainnya, karena ada salah satu yang pintar semuanya.	Siswa terkadang masih memainkan alat milik teman divisi lain, namun itu dilakukan saat jam istirahat.	Siswa ada yang menggunakan alat milik temannya.	Terdapat dokumentasi saat siswa sedang bermain menggunakan alat milik divisi lain	Siswa masih terlihat menggunakan alat musik bukan sesuai divisinya
8.	Siswa memperhatikan dan mempraktikkan materi yang diajarkan	√		-	Siswa dapat mempraktikkan materi yang diberikan pelatih	Siswa dapat memperhatikan dan mempraktikkan materi dari pelatih,	Siswa dapat mempraktikkan materi yang diberikan pelatih.	Terdapat dokumentasi terkait jalannya	Siswa dapat memperhatikan dan mempraktikkan materi dari pelatih, namun ada

	pelatih dengan baik					namun ada beberapa yang tidak bisa.		proses latihan	beberapa yang tidak bisa, namun setelah diajari lebih oleh pelatih akhirnya mereka bisa.
9.	Siswa tidak bergurau saat latihan		√	-	Siswa bisa mengikuti dan mempraktikkan materi.	Siswa masih terkadang bergurau saat proses latihan, tapi dari pelatih sering mengingatkan dan menegur siswa.	Siswa masih sering bergurau.	Terdapat dokumentasi saat siswa sedang bergurau ketika latihan	Siswa masih terkadang bergurau saat proses latihan.
10.	Siswa tidak mudah tersinggung atau marah		√	-	Siswa masih anak-anak, mudah tersinggung.	Siswa terkadang berdebat terkait materi dari pelatih, sehingga ada siswa yang kemudian tersinggung walaupun tidak sampai marah	Siswa tidak mudah tersinggung atau marah ketika latihan.	Tidak terdapat dokumentasi.	Siswa masih bersikap mudah tersinggung ketika di lapangan, namun tidak sampai bersikap marah
11.	Pelatih menegur siswa yang melanggar peraturan	√		Pelatih menegur siswa yang tidak	Pelatih menegur siswa dengan cara mengingatkan	Pelatih sering menegur siswa yang melakukan	Pelatih sering menegur siswa yang melakukan	Terdapat dokumentasi terkait siswa	Pelatih sering menegur siswa yang tidak disiplin dan melanggar

				disiplin.	terlebih dulu, kemudian dibentak	kesalahan atau melanggar peraturan.	kesalahan	yang ditegur oleh pelatih	peraturan.
12.	Pelatih memberikan sanksi pada siswa yang melanggar peraturan	√		Pelatih memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.	Pelatih pernah memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.	Pelatih memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan, misalnya <i>push up</i> , itu juga masih wajar agar mereka fokus.	Pelatih pernah memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan.	Terdapat dokumentasi terkait siswa sedang diberikan hukuman oleh pelatih yakni dengan berdiri didepan	Pelatih memberikan hukuman kepada siswa agar tidak menghambat proses latihan, namun masih dalam kewajaran.
13.	Pelatih bertanggung jawab apabila ada siswa yang mengalami cedera pada saat latihan	√		Belum pernah ada yang cedera saat latihan berlangsung.	Tidak pernah ada siswa yang cedera saat latihan	Selama latihan jarang menemui yang cedera. Walaupun ada misal sakit siswa lebih baik istirahat.	Siswa pernah ada yang cedera, dan disuruh istirahat oleh pelatih.	Tidak Terdapat dokumentasi.	Tidak ditemukan siswa yang cedera ketika latihan.
14.	Siswa mengembalikan alat pada tempatnya	√		-	Siswa mengembalikan alat pada	Saat latihan disekolah siswa selalu	Siswa mengembalikan alat setelah selesai latihan, <i>colour guard</i> membawa	Terdapat dokumentasi siswa	Saat latihan disekolah siswa sudah mengembalikan alat

	setelah latihan selesai				tempatny meski tidak rapi.	mengembalikan alat pada tempatnya, namun ketika latihan dilaksanakan diluar alat dibawa pulang dan menjadi tanggung jawab siswa.	alatnya pulang.	mengembalikan alat pada tempatnya	pada tempatnya, namun ketika latihan dilaksanakan diluar sekolah alat dibawa pulang dan menjadi tanggung jawab siswa.
15.	Pelatih menyampaikan materi dengan berbagai metode agar siswa bisa memahami	√		-	Pelatih memberikan materi dengan beberapa metode, salah satunya meminta siswa membawa alat kerumah untuk latihan.	Pelatih menyampaikan materi dengan berbagai cara dan metode agar siswa bisa memahami.	Pelatih melakukan berbagai cara agar siswa memahami materi yang diberikan.	Terdapat dokumentasi ketika pelatih sedang memberikan contoh kepada siswa	Pelatih sudah menerapkan beberapa metode agar siswa dapat memahami mater yang diberikan.
16.	Siswa dapat memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan	√		-	Siswa membutuhkan waktu untuk dapat memahami dan	Pada akhirnya siswa dapat memahami materi yang disampaikan	Siswa dapat memahami materi yang diberikan pelatih.	Tidak terdapat dokumentasi.	Siswa dapat memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan pelatih, namun ada

					mempraktikkan materi yang diberikan pelatih, dan pada akhirnya bisa.	pelatih, meski membutuhkan waktu.			siswa yang membutuhkan waktu lebih dalam memahaminya.
17.	Pihak sekolah dan pelatih mengusahakan ketersediaan alat yang digunakan pada saat latihan	√		Sekolah mengusahakan ketersediaan alat.	Pelatih dan sekolah mengusahakan ketersediaan alat.	Sekolah sudah mengusahakan ketersediaan alat untuk siswa, terlebih saat mendekati waktu lomba sekolah dan pelatih akan mengusahakan alat walaupun meminjam terlebih dahulu.	-	Terdapat dokumentasi terkait sekolah dan pelatih dalam mengusahakan ketersediaan alat salah satunya pada saat menjelang lomba.	Pelatih dan sekolah sudah mengusahakan ketersediaan alat untuk siswa.
18.	Siswa dapat bekerjasama dalam satu tim	√		-	Awalnya siswa masih belum bisa bekerjasama dengan baik, namun sekarang sudah.	Siswa sudah dapat bekerjasama, walaupun pada awal latihan siswa masih kesulitan tetapi siswa semakin bisa menyesuaikan. Peran pelatih juga	Siswa dapat bekerjasama tim.	Terdapat dokumentasi siswa bermain bersama.	Siswa sudah dapat bekerjasama dalam satu tim, meski pada awalnya mereka mengalami kesulitan.

						penting, untuk dapat mengkondisikan siswa melakukan materi yang diberikan dengan baik.			
19	Pelatih memberikan materi dengan penilaian sesuai kemampuan siswa	√		-	Pelatih memberikan materi sesuai kemampuan siswa, karena itu diadakan seleksi terlebih dahulu.	Pelatih selalu menyesuaikan kemampuan siswa dalam memberikan materi, jika siswa kesulitan maka tingkat kesulitan permainan juga akan diturunkan, dan tidak memaksakan siswa.	Pelatih pernah memberikan materi yang sulit, dan diajari sampai bisa.	Tidak terdapat dokumentasi.	Pelatih sudah memberikan materi sesuai kemampuan siswa, akan diturunkan tingkat kesulitannya ketika siswa tidak kunjung bisa.
20.	Siswa diberikan penugasan (menghafalkan not/gerakan)	√		-	Pelatih meminta siswa membawa pulang alat untuk penugasan dan latihan dirumah.	Pelatih memberikan penugasan kepada siswa usai latihan, biasanya berupa perintah untuk mempelajari materi yang sudah	Pelatih selalu memberikan penugasan untuk siswa latihan dirumah.	Terdapat dokumentasi ketika siswa diberikan evaluasi dan kemudian diberikan	Pelatih selalu memberikan penugasan untuk siswa mengulas kembali materi dirumah.

						diberikan. Usai latihan alat juga dibawa pulang oleh siswa.		tugas untuk menghafalkan materi di rumah	
<b>D. Evaluasi Kegiatan</b>									
1.	Evaluasi musik	√		-	Pemberian evaluasi penting karena anak jadi tahu kesalahan dan kekurangannya kemudian pembenahannya.	Evaluasi musik selalu diberikan oleh pelatih disetiap kesempatan, baik saat proses latihan, maupun di akhir latihan. Tujuannya juga agar siswa mengetahui kesalahan dan tidak mengulanginya lagi.	Pelatih selalu memberikan evaluasi musik kepada siswa (pemain) musik.	Terdapat dokumentasi ketika pelatih sedang memberikan evaluasi	Pelatih selalu memberikan evaluasi musik kepada siswa (pemain) musik saat sedang proses latihan maupun di akhir latihan.
2.	Evaluasi gerakan	√		-	Pelatih <i>colour</i>	Untuk siswa (pemain) <i>visual</i>	Pelatih memberikan	Terdapat dokumentasi	Pelatih selalu





					<p><i>guard</i> memberikan evaluasi gerakan, karena siswanya sedikit pelatih mudah mengetahui jika ada yang salah.</p>	<p>juga diberikan evaluasi agar mereka melakukan gerakan yang kita berikan dengan benar dan seragam, terlebih untuk <i>colour guard</i> setiap mereka melakukan gerakan yang salah pelatih akan memberhentikan dan memberikan pbenaran.</p>	<p>evaluasi gerakan dan <i>visual</i> kepada siswa.</p>	<p>ketika pelatih sedang memberikan evaluasi</p>	<p>memberikan evaluasi gerakan kepada <i>colour guard</i> ketika melakukan gerakan dan siswa (pemain) <i>display</i> ketika <i>bervisual</i>, evaluasi ini dilakukan saat sedang proses latihan maupun di akhir ltihan.</p>
3.	Evaluasi sikap	√		-	<p>Pelatih memberikan evaluasi sikap.</p>	<p>Evaluasi sikap diberikan oleh pelatih, salah satunya dengan sering mengingatkan bagaimana sikap mereka dilapangan, tetap fokus, dan total memberikan yang terbaik dalam bermain akan berpengaruh terhadap keadaan</p>	<p>Siswa selalu diberikan evaluasi tentang sikap.</p>	<p>Terdapat dokumentasi ketika pelatih sedang memberikan evaluasi</p>	<p>Pelatih sudah memberikan evaluasi sikap kepada siswa, evaluasi dilakukan saat proses latihan maupun diakhir latihan.</p>



						dilapangan.			
--	--	--	--	--	--	-------------	--	--	--

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian

**DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN**

1		Pelatih dan siswa datang tepat waktu dan melaksanakan apel sekaligus cek siswa di lapangan. Hal ini menunjukkan pelatih dan siswa sudah datang tepat waktu, dan pelatih selalu melakukan cek terhadap siswa.
2		Siswa sudah siap dengan alat ketika akan dimulai latihan.
3		Pelatih sedang melakukan pengecekan sikap di lapangan, terkait dengan cara memegang alat. Siswa menggunakan celana, berkaos, dan bersepatu. Hal ini menunjukkan siswa sudah disiplin dalam menaati aturan.
4		Pelatih menegur siswa yang masih bergurau saat latihan. Hal ini menunjukkan beberapa siswa belum sepenuhnya disiplin dalam menaati peraturan.

5		Pelatih memberikan contoh dan melakukan gerakan bersama dengan beberapa siswa yang kesulitan.
6		Siswa sedang melakukan gabung musik dan <i>display</i> , <i>colour guard</i> bergerak diiringi musik dari siswa pianika, perkusi, dan <i>bells</i> . Hal ini menunjukkan siswa sudah dapat bekerjasama tim dengan baik.
7		Pelatih memberikan materi dikelas terlebih dahulu, agar siswa dapat memahami dan mempraktikkan dengan baik.
8		Pelatih langsung memberikan materi kepada siswa tertentu yang belum memahami dengan baik.

9		Pelatih memberikan penugasan kepada siswa <i>bels</i> untuk bermain sendiri sekaligus mengecek pemahaman siswa.
10		Pelatih memberikan evaluasi diakhir latihan, sekaligus memberikan penugasan kepada siswa untuk mengulas materi di rumah.
11		Siswa mengembalikan alat pada tempatnya setelah latihan di sekolah selesai dilaksanakan.
12		Penampilan unjuk gelar SD Negeri Kotagede 5 dalam perlombaan DCI di GOR UNY. Hal ini menunjukkan pihak sekolah dan pelatih mengusahakan adanya ketersediaan alat dilihat dari alat yang digunakan sudah mencukupi kebutuhan siswa.

Lampiran 15. Data Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* di SD Negeri Kotagede 5

**Data Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* SD Negeri Kotagede 5**

No	Nama	Divisi
1	Meisy Dwi Jayanti	<i>Colour Guard</i>
2	Zaviola Alvedra Hermawati Legoh	<i>Colour Guard</i>
3	Adelia Saputri	<i>Colour Guard</i>
4	Alwanda Dian Safitri	<i>Colour Guard</i>
5	Nadira Nasywa Merischa	<i>Colour Guard</i>
6	Ramadhani Oktaviani	<i>Colour Guard</i>
7	Kumala Ardiningrum A.	<i>Colour Guard</i>
8	Mydea Keysha Runa Anasati	<i>Colour Guard</i>
9	Cinta Salwa Rindu	<i>Colour Guard</i>
10	May Dwi Indah Lukitowati	<i>Colour Guard</i>
11	Putri Nabila Aulia	<i>Field Commander</i>
12	Alesandro Decasurya Wijati	<i>Bels</i>
13	Muhammad Rafi Arasyd	<i>Bels</i>
14	Aan Novanda Vitra	<i>Bels</i>
15	Aulia Syaharani	<i>Bels</i>
16	Bagus Prastyanto	<i>Bels</i>
17	Fadhlan Arya W.	<i>Bels</i>
18	Citro Wibisono	<i>Bels</i>
19	Rizkitaning Tyas Danur Pinasthi	<i>Bels</i>
20	Rose Annisa N.	<i>Bels</i>
21	Irfan Fauzi	Pianika
22	Andini Puspita Adi	Pianika
23	Sherli Dita Aulia	Pianika
24	Bilqis Ayu Nur R.F	Pianika
25	Maritza Adista A.	Pianika
26	Muhammad Ibnu M.	Pianika
27	Rengganis	Pianika
28	Alvina Kumala Budiastuti	Pianika
29	Naja Keysha Stevia	Pianika
30	Utomo Bagus Sanyoto	Pianika
31	Narpati Arwangga	Pianika
32	Ahmad Khozy Hamidi	Pianika
33	Ananda Dharma Lindutama	Pianika
34	Ananda Rizky Putra Pratama	Pianika
35	Bima Gead Yudandi	Pianika
36	Defa Pramifta Noviansyah	Pianika
37	Febri Bagas Setiawan	Pianika
38	Muhammad Deffa Al Fachry	Pianika

39	Muhammad Ihsan Faridho	Pianika
40	Nabila Putri Krisna Anggraini R.	Pianika
41	Rizqi Melin Setiawan	Pianika
42	Rizky Aulian Rahman	Pianika
43	Sultan Muhammad Ramadhan	Pianika
44	Vaeroes Emel Haque Madani	Pianika
45	Wafa Hibatullah	Pianika
46	Faris Kisworo	Pianika
47	Andika Ardiansyah	Pianika
48	Engga Salwa T.A	Pianika
49	Siti Eni Nur'aini	Pianika
50	Erlina Sinta R.	Pianika
51	N. Maryam Ihtima	Pianika
52	Nindhi Kifka Nafisa	Pianika
53	Yuristya Ramadhani	Pianika
54	Tia Aulia	Pianika
55	Akbar Husen R.A	Pianika
56	Brilliant Jagaruna	Pianika
57	Dava Marselino P.	Perkusi
58	Dimas Firmansyah	Perkusi
59	Jayis Sriwijaya	Perkusi
60	Khalifah Rasyid Adam	Perkusi
61	Farel Fernanda Alfian	Perkusi
62	Ilham Gibrab Rus Renanta	Perkusi
63	Novan Rizky Kurniawan	Perkusi
64	Pralambang Bhayangkara Y.	Perkusi
65	Jona Ferdiansyah	Perkusi
66	Richo Alfarizi	Perkusi
67	Muhamad Adnan Saputra	Perkusi



### **Peraturan umum**

1. Latihan dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu pada pukul 13.00 – 15.00 WIB.
2. Siswa yang berhalangan hadir harus menyertakan ijin kepada pelatih .
3. Jika siswa datang terlambat maka wajib meminta ijin kepada pelatih untuk mengikuti latihan kemudian langsung menempatkan diri.
4. Siswa yang ingin meninggalkan waktu latihan di wajibkan ijin kepada pelatih.
5. Pelaksanaan penambahan jam latihan sesuai dengan kebijakan pelatih.
6. Siswa wajib mengenakan kaos dan bersepatu saat mengikuti latihan.
7. Siswa sudah siap dengan alatnya masing-masing ketika latihan akan dimulai.
8. Setiap siswa harus menghargai peralatan dengan cara menjaga kebersihan dan menggunakan dengan cara pemakaian yang benar dan sesuai fungsinya.
9. Setiap siswa bertanggungjawab dengan alat masing-masing dan dilarang memainkan alat selain alat yang telah ditentukan diawal, kecuali pada saat istirahat.
10. Setelah selesai digunakan, semua peralatan yang digunakan dibersihkan dan dikembalikan ke tempat semula dan ditata dengan rapi.
11. Siswa dilarang bergurau saat latihan berlangsung.
12. Siswa memperhatikan dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh pelatih.
13. Siswa wajib melakukan penugasan yang diberikan oleh pelatih.
14. Siswa wajib mengikuti seluruh rangkaian kegiatan latihan.
15. Bagi yang melanggar peraturan dapat diberikan teguran atau sanksi.

### **Peraturan khusus**

1. Menggunakan alat sesuai dengan seri yang ada di setiap bagian (telah diberi tanda).
2. Didalam *case* alat hanya boleh berisikan alat dan *mouthpiece* (pianika).
3. Setelah digunakan, dicek seluruh bagian alat dan dibersihkan kemudian dikembalikan pada tempatnya.
4. Untuk siswa yang menggunakan *mallet* dilarang menggunakan ujung belakang *mallet* kecuali ada ijin dari pelatih.
5. Siswa wajib menggunakan stick atau *mallet* pada alatnya.
6. Siswa yang bermain *colour guard* menggunakan peralatan latihan berupa celana training/legging, kaos, dan bersepatu hak tinggi.
7. Menginjak, menduduki dan atau memperlakukan alat secara tidak wajar akan mendapat hukuman (2 set).



## Lampiran 17. Surat Penelitian

### Surat Pernyataan Validitor Instrumen

Dengan ini saya:

Nama : Agung Hastomo, M.Pd

NIP : 19800811 200604 1 002

Instansi : FIP UNY

Sebagai validitor instrumen yang disusun oleh:

Nama : Fetty Fellasufah

NIM : 12108244019

Jurusan/Prodi : PSD/PGSD-S1

Menyatakan bahwa instrument penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* di SD Negeri Kota Gede 5".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Validitor

Agung Hastomo, M.Pd

NIP. 19800811 200604 1 002

## LEMBAR PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul "Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Drum Band* di SD Negeri Kota Gede 5" disusun oleh:

Nama : Fetty Fellasufah  
NIM : 12108244019  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan


Telah diketahui dan disetujui pada bulan Maret 2016 sebagai persyaratan pengambilan data untuk penelitian skripsi.


Yogyakarta, 29 Maret 2016

Ketua Jurusan IPSD

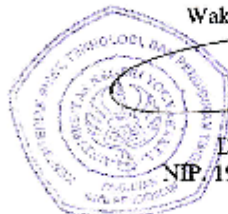
Menyetujui


Dosen Pembimbing

  
Drs. Suparlan, M.Pd. I  
NIP. 19630427 199203 1 001

  
Drs. Sudarmanto M. Kes  
NIP. 19570508 198303 1 001

Mengetahui  
Wakil Dekan I FIP UNY



  
Dr. Suwarjo, M.Si  
NIP. 19650915 199412 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpun (0274) 546611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 284/DJIN/34.11/PI/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

30 Maret 2016

Yth. Walikota Yogyakarta  
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165  
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Felty Fellasufah  
NIM : 12108244019  
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD  
Alamat : Dsn. Geneng RT 10 RW 05, Ds Sidomulyo, Kec Candimulyo, Kab Magelang, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri Kota Gede 5 Yogyakarta  
Subyek : Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drum band di SD Negeri Kota Gede 5  
Obyek : Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band  
Waktu : Maret-Juni 2016  
Judul : Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri Kota Gede 5

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Rektor (sebagai laporan)
  2. Wakil Dekan I FIP
  3. Ketua Jurusan PSD FIP
  4. Kabag TU
  5. Kesubbag Pendidikan FIP
  6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kerati No. 56 Yogyakarta 55135 Telpun 514448, 516565, 515865, 515866, 582682

Fax 0274/ 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227825003 HOT LINE EMAIL : waik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1255

2345/34

Membaca Surat

Dari : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Nomor : 2340/UN34.11/PL/2016

Tanggal : 31 Maret 2016

Mengingat

1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengadaan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2005 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 65 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta

Dijinkan Kepada

Nama : FETTY FELLASUFAH  
No. Mhs/ NIM : 12105244018  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta  
Penanggungjawab : Drs. Suparmanto, M.Kes.  
Kepatuhan : Melakukan Penelitian dengan judul Proosa : PENERAPAN  
PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
DRUM BAND DI SD NEGERI KOTAGEDE 5

Lokasi/Responden

: Kota Yogyakarta

Waktu

: 31 Maret 2016 s.d 30 Jun 2016

Lampiran

: Proosa dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan

1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

FETTY FELLASUFAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 31-03-2016

An. Kepala Dinas Perizinan

Sekretaris



Drs. HADONO  
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth :
1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
  2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
  3. Kepala SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta
  4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
  5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK  
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR  
SEKOLAH DASAR NEGERI KOTAGEDE 5  
Jl. Kemasan No. 68, Kotagede, Yogyakarta KodePos : 55172 Telp. (0274) 307378  
EMAIL : [skd5@yogjakota.go.id](mailto:skd5@yogjakota.go.id)  
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE EMAIL : [upk@yogjakota.go.id](mailto:upk@yogjakota.go.id)  
WEB SITE : [www.yogjakota.go.id](http://www.yogjakota.go.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/840

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yufri, S.Pd.  
NIP : 19630114 198604 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Kotagede 5

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini;

Nama : Ferry Fellasufah  
Nomor Induk Mahasiswa : 12108244019  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah benar-benar melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri Kotagede 5 pada bulan April-Mei 2016.  
Demikian surat ini dibuat sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Mei 2016  
Kepala Sekolah  
  
Muhammad Yufri, S.Pd.  
NIP. 19630114 198604 1 001